



**D.N.AIDIT:  
KIBARKAN TINGGI  
PANDJI REVOLUSI!**

KAUM BURUH SEMUA NEGERI, BERSATULAH!

PERHIMPUNAN  
DOKUMENTASI  
INDONESIA

NAALDWJKSTRAAT 36  
1059 GH AMSTERDAM

penerbit progresif  
**PEMBARUAN**

**D. N. Aidit**



**kibarkan tinggi**  
**PANDJI REVOLUSI!**

**PERHIMPUNAN  
DOKUMENTASI  
INDONESIA**  
NAALDWIJKSTRAAT 36  
1059 GH AMSTERDAM



**Jajasan „Pembaruan”  
Djakarta 1964**

*rentjana kulit  
basuki resobowo*

## Pengantar

**KIBARKAN TINGGI PANDJI REVOLUSI!** adalah kumpulan pidato dan kuliah-umum Ketua CC PKI, Kawan D.N. Aidit, di Peking, Pyongyang dan Kanton dalam bulan September tahun 1963, ketika ia memimpin Delegasi PKI memenuhi undangan PKT dan PBK berkunjung di RRT dan RRDK, sebagai bagian dari rangkaian kunjungan delegasi tersebut ke Uni Sovjet, Kuba, RDD, RRT dan RRDK. Dalam buku ini kami sadjikan pula pidato sambutan dari pihak tuanrumah, jaitu dari Kawan Kang Seng, Tjalon-Anggota Politbiro dan Anggota Sekretariat CC PKT; Kawan Peng Tjen, Anggota Politbiro CC PKT; Kawan Tjen Ju, Sekretaris Komite Kwantung dan Kawan Huh Suk Sun, Ketua Komite Pyongyang dari PBK, jang masing<sup>2</sup> disampaikan sesaat sebelum pidato atau kuliah-umum Kawan D.N. Aidit diutjapkan.

Penerbitan buku ini tidak hanja merupakan lambang persahabatan dan persatuan jang semakin kokoh antara Indonesia, RRT dan RRDK, antara PKI, PKT dan PBK, tetapi djuga sekaligus bisa mendjadi bahan peladjaran jang penting di Sekolah<sup>2</sup> Partai chususnja dan bagi para kader, anggota dan pentjinta PKI pada umumnja.

Kami yakin bahwa buku **KIBARKAN TINGGI PANDJI REVOLUSI!** akan disambut sebagai sendjata baru ditangan anggota<sup>2</sup> PKI dan kaum revolusioner lainnja dalam perdjungan untuk memenangkan revolusi Indonesia sebagai bagian dari revolusi sosialis dunia, dalam perdjungan melawan imperialisme AS, feodalisme dan revisionisme modern.

Depagitprop CC PKI

Djakarta 23 Mei 1964

## **REVOLUSI INDONESIA DAN TUGAS<sup>2</sup> MENDESAK PKI**

Terlebih dulu saja ingin menjatakan rasa terimakasih jang se-dalam<sup>2</sup>-nja kepada para hadirin, kepada pimpinan Sekolah Partai Tinggi dibawah CC PKT ini, kepada para guru dan para mahasiswa jang telah mengundang saja untuk memberikan tjeramah dan telah bersedia mendengarkan tjeramah saja hari ini. (*tepuktangan hangat*).

Kenjataan diadakannya tjeramah ini membuktikan bahwa kawan<sup>2</sup> mempunyai perhatian dan ketjintaan kepada perjuangan Rakjat Indonesia dan PKI, sebagaimana halnya kaum Komunis Indonesia dan Rakjat pekerdja Indonesia mempunyai perhatian dan ketjintaan jang mendalam terhadap Revolusi Tiongkok dan PKT. (*tepuktangan riuh*).

Adalah tugas kita jang tidak dapat dilalaikan untuk saling mengenal keadaan masyarakat, revolusi dan Partai kita masing<sup>2</sup>. Hanja dengan terus-menerus memperbaharui pengenalan kita, maka akan dapatlah kita senantiasa meremajakan rasa persatuan, rasa persahabatan dan solidaritet Marxis-Leniñfs kita. (*tepuktangan riuh*).

Pada kesempatan ini saja djuga ingin menjampaikan salam hangat kaum Komunis jang sekarang djumlahnja lebih dari 2,5 djuta (*tepuktangan riuh*) dan Rakjat pekerdja Indonesia kepada kawan<sup>2</sup> sekalian. (*tepuktangan*).

Dalam tjeramah jang saja beri djudul „Revolusi Indonesia dan tugas<sup>2</sup> mendesak PKI” saja hanja akan mengemukakan beberapa segi jang sangat penting sadja.

### **I. SEDIKIT TENTANG PERIODISASI SEDJARAH MASJARAKAT INDONESIA**

Sesuai dengan penjimpulan sementara dan berdasarkan pandangan bahwa perkembangan suatu masyarakat bukanlah ditentukan oleh ide<sup>2</sup> subjektif, tetapi oleh perkembangan tjara produksi sjarat<sup>2</sup> kehidupan materiil manusia, maka

periodisasi sedjarah perkembangan masjarakat Indonesia dalam garis besarnya dapat dikemukakan sbb.:

1. Masjarakat komune primitif (sampai lk 500 s.M.).
2. Masjarakat pemilikan budak (dari lk 500 s.M. — lk 500 M).
3. Masjarakat feodal (dari 500 M — abad 17).
4. Masjarakat feodal dan kolonial (dari achir abad 17 — achir abad 19).
5. Masjarakat kolonial dan setengah feodal (dari achir abad 19 sampai 1945).
6. Masjarakat merdeka dan setengah feodal (dari 1945 — 1949).
7. Masjarakat setengah kolonial dan setengah feodal (dari 1949 — .....).

Untuk mengenal keadaan masjarakat Indonesia sekarang sebagai landasan penjusunan strategi dan taktik revolusi Indonesia, saja tidak akan membahas seluruh periodisasi sedjarah perkembangan masjarakat Indonesia sedjak djaman komune primitif. Tjukuplah kiranja djika saja kemukakan 3 periode terachir dari perkembangan masjarakat Indonesia. Inipun hanja garis<sup>2</sup> besarnya sadja.

**a. Periode kolonial dan setengah feodal (dari achir abad 19 — Revolusi Agustus 1945)**

Dalam periode ini Indonesia sepenuhnya didjadjah oleh imperialisme Belanda dan selama perang dunia ke-II oleh fasisme Djepang jang melakukan penindasan politik dan penghisapan ekonomi dengan kedjam. Tjabang ekonomi jang vital dikuasai oleh modal monopoli asing. Bagi imperialis Belanda dan Djepang serta imperialis<sup>2</sup> lain, Indonesia sepenuhnya berfungsi sebagai tanah djadjahan, jakni sebagai sumber bahan mentah, sumber tenaga murah, pasaran hasil produksi negeri<sup>2</sup> imperialis, tempat penanaman kapital, dan sumber umpan peluru perang<sup>2</sup> imperialis. Kebudajaan pada pokoknja diabdikan pada imperialisme dan feodalisme disamping tumbuhnja kebudajaan jang diabdikan pada perdjjuangan Rakjat.

Sebagai akibat dari meluasnja export-kapital, kapitalisme masuk djauh ke-desa<sup>2</sup>. Hubungan<sup>2</sup> ekonomi feodal di-

rusak, sistim ekonomi tidak lagi ekonomi alamiah, melainkan ekonomi barang dagangan jang ber-angsur<sup>2</sup> mendjadi berkuasa. Sistim feodal tidak lagi berdiri sendiri dan hanja dapat hidup berkat sokongan imperialis. Feodalisme sudah tidak penuh, tinggal sisa<sup>2</sup>nja. Inilah keadaan setengah feodal.

Dalam periode ini semua klas, ketjuali tuantanah dan agen<sup>2</sup> imperialis, dirugikan oleh imperialisme. Pada permulaan periode ini lahirlah gerakan pembebasan nasional Indonesia. Sedjak itu perdjjuangan Rakjat Indonesia melawan kolonialisme Belanda dilakukan lewat berbagai bentuk organisasi perdjjuangan jang modern, seperti SS-Bond, VSTP, BO (Budi Oetomo), SI (Sarekat Islam), IP (Indische Partij), ISDV (Perhimpunan Sosial Demokratis Hindia) dsb. Bersamaan dengan lahir dan berkembangnja gerakan pembebasan nasional, maka lahir dan berkembanglah nasion Indonesia. Gerakan<sup>2</sup> melawan serbuan<sup>2</sup> kolonialisme Belanda sebelum itu merupakan gerakan dari perlawanan Rakjat setempat, tetapi belum merupakan gerakan nasional.

Dengan lahirnja PKI (23 Mei 1920) sebagai sintese daripada Marxisme dengan gerakan klas buruh Indonesia, maka gerakan pembebasan nasional Indonesia telah menemukan intinja. Perdjjuangan Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan semakin menghebat dan pada tahun 1926 terdjadilah pemberontakan nasional jang pertama dibawah pimpinan PKI jang memberi pukulan kepada imperialisme Belanda. Kemudian setelah pemberontakan itu gagal, jang mengharuskan PKI bekerdja dibawah tanah, lahirlah partai<sup>2</sup> politik nasionalis, seperti PNI (1927), dll. Presiden Sukarno dalam bukunya „Sarinah” a.l. menulis sbb.: „imperialisme Belanda pada waktu itu baru sadja mengamuk tabularasa dikalangan kaum Komunis. PKI dan Sarekat Rakjat dipukulnja dengan hebatnja, ribuan pemimpinnja dilemparkannja dalam pendjara dan dalam pembuangan di Boven-Digul. Untuk meneruskan perdjjuangan revolusioner, maka saja mendirikan Partai Nasional Indonesia”.

Dengan inspirasi dari perdjjuangan Rakjat Indonesia jang revolusioner lahirlah dalam 1928 (28 Oktober) *Sumpah Pemuda*, jaitu kebulatan tekad pemuda Indonesia dari berbagai sukubangsa dan berbagai aliran politik, jang menja-

takan bahwa mereka adalah berbangsa satu, berbahasa satu dan ber-tanahair satu, jaitu Indonesia. Peristiwa ini sangat penting bagi pertumbuhan nasion Indonesia dan merupakan djawaban jang tepat bagi politik petjah-belah kaum kolonialis Belanda.

Dibawah pendudukan fasis Djepang Rakjat Indonesia landjutkan perdjjuangan revolusionernja dengan melakukan sabotase<sup>2</sup> di perusahaan<sup>2</sup> dan melantjarkan pemberontakan<sup>2</sup> tani, a.l. di Singaparna, Indramaju, Tanah Karo, dll. pemberontakan<sup>2</sup> dikalangan militer, a.l. di Blitar, dan perlawanan<sup>2</sup> dikalangan inteligensia, mahasiswa, pemuda dan peladjar. Semakin mendalam penderitaan Rakjat, perdjjuangan semakin sengit. Dan setelah Djepang menjerah-kalah kepada negeri<sup>2</sup> sekutu dalam perangdunia kedua, Rakjat Indonesia memproklamasikan kemerdekaan nasionalnja pada tgl. 17 Agustus 1945, dan mendirikan sebuah Republik.

#### **b. Periode merdeka dan setengah feodal (dari 1945-1949)**

Dengan proklamasi RI tgl. 17 Agustus 1945 Rakjat Indonesia telah merebut kekuasaan dari tangan kaum fasis Djepang. Dengan kekuasaan politik ditangan Rakjat Indonesia telah melakukan serentetan tindakan anti-imperialis, seperti menjadikan perusahaan<sup>2</sup> penting milik imperialis sebagai milik RI, menghapuskan pemerintahan dan badan<sup>2</sup> kolonial serta membentuk komite<sup>2</sup> nasional Indonesia (KNI) dipusat dan di-daerah<sup>2</sup>, membentuk badan<sup>2</sup> keamanan Rakjat dari pusat sampai ke-desa<sup>2</sup>, dan dibeberapa daerah membagikan tanah<sup>2</sup> milik perkebunan imperialis kepada kaum tani, dsb.-nja.

Dengan tindakan<sup>2</sup> jang bersifat anti-imperialis dan demokratis seperti itu dibidang politik dan ekonomi, maka diwilajah kekuasaan RI imperialisme tidak beroperasi se-tjara langsung. Inilah keadaan merdeka jang dilahirkan Revolusi Agustus (1945 — 1948), meskipun kemerdekaan itu belum mantap dan belum terkonsolidasi. Beberapa bagian dari wilajah RI diduduki oleh tentara kolonial Belanda atau dikuasai oleh pemerintah<sup>2</sup> boneka, agen<sup>2</sup> imperialisme Belanda. Rakjat Indonesia dalam periode ini terus melawan imperialisme Belanda disegala bidang untuk mem-

pertahankan kemerdekaan dan kedaulatan RI. Dalam pada itu musuh pokok jang lain, jaitu klas tuantanah feodal boleh dibilang tidak mengalami pukulan selama revolusi berlangsung, sehingga keadaan setengah feodal pada pokoknja tidak berubah. Inilah sebab pokok mengapa Revolusi Agustus 1945 tidak dapat diselesaikan sampai ke-akar<sup>2</sup>nja.

Kegagalan Revolusi Agustus 1945 a.l. disebabkan karena faktor<sup>2</sup> sbb.

1. Politik anti-imperialis jang tidak konsekwen, dengan terus-menerus melakukan kompromi, seperti terbukti dari persetudjuan Linggardjati dan Renville, dan kemudian disusul lagi dengan persetudjuan KMB jang lebih busuk;
2. Tidak adanja politik anti-feodal jang dengan tegas memukul tuantanah feodal dan menarik kaum tani kedalam revolusi;
3. Tidak djelasnja politik front persatuan dengan burdjuasi nasional dalam revolusi burdjuis demokratis di Indonesia;
4. Tidak adanja pimpinan (hegemoni) klas buruh jang tunggal atas revolusi, meskipun ini tak berarti bahwa pimpinan revolusi berada ditangan burdjuasi.

Kegagalan revolusi Agustus 1945 membuktikan bahwa burdjuasi Indonesia tidak mampu memimpin revolusi burdjuis demokratis pada zaman imperialisme atau revolusi burdjuis demokratis tipe baru. Disamping itu kegagalan itu djuga membuktikan bahwa proletariat Indonesia ketika itu belum mampu memimpin revolusi burdjuis demokratis tipe baru mentjapai kemenangan penuh. Proletariat Indonesia telah mengambil peranan penting dalam Revolusi Agustus 1945, baik dibidang kekuasaan negara, termasuk angkatan bersendjata, maupun di-bidang<sup>2</sup> lain.

Seperti sudah diketahui dalam bulan September 1948 pemerintah Hatta jang reaksioner telah melantjarkan teror putihnja terhadap PKI, jang dikenal sebagai *peristiwa Madiun*. Dalam perdjjuangan menghadapi teror putih ini PKI telah kehilangan banjak pemimpinnja. Telah pernah saja katakan bahwa "PKI berada dalam Revolusi Agustus dalam keadaan dimana belum menjimpulkan pengalamannya mengenai front persatuan, dimana masih tetap tidak berpengalaman dalam pembangunan Partai dan tidak berpengalaman dalam perdjjuangan bersendjata".

**c. Periode setengah kolonial dan setengah feodal, atau belum merdeka penuh dan setengah feodal (dari 1949 hingga kini).**

Program PKI mengatakan, bahwa persetujuan KMB yang ditandatangani oleh pemerintah Hatta dan pemerintah Belanda pada tgl. 2 November 1949 menetapkan kedudukan Indonesia sebagai setengah djadjaan. Apa yang dinamakan penjerahan kedaulatan yang terdjadi pada tgl. 27 Desember 1949, sesuai dengan persetujuan tsb. diatas, adalah persetujuan untuk menimbulkan lamunan dikalangan Rakjat Indonesia bahwa Indonesia telah diberi kemerdekaan yang penuh dan bahwa penjerahan kedaulatan itu adalah njata, penuh dan tak bersjarat. Sedangkan sebenarnja dengan penandatanganan persetujuan KMB pemerintah Hatta telah merestorasi kekuasaan kaum imperialis Belanda atas ekonomi Indonesia.

Tetapi gerakan pembebasan nasional dan gerakan demokratis Rakjat Indonesia tidak dapat dibendung. Atas desakan massa Rakjat yang luas, maka dalam bulan April 1956 setjara unilateral (sefihak) persetujuan KMB yang pintjang dan chianat itu dapat dibatalkan dan kemudian djuga "hutang<sup>2</sup>" kepada Nederland dihapuskan setjara unilateral oleh pemerintah Indonesia. Kemudian dengan kekuatan massa Rakjat yang lebih luas lagi ber-turut<sup>2</sup> telah diambil-alih dan dinasionalisasi perusahaan<sup>2</sup> milik modal monopoli Belanda (1957) dan telah dimasukkan Irian Barat kedalam wilayah kekuasaan RI (1963). Tapi tindakan<sup>2</sup> yang positif anti-imperialis ini tidak berarti telah membawa pengubahan fondamental pada masyarakat Indonesia.

Sebagai bukti yang se-djelas<sup>2</sup>nja dari keadaan Indonesia yang belum merdeka penuh jalah kenjataan belum merdekanja Indonesia dilapangan ekonomi. Kaum imperialis, terutama imperialis Amerika Serikat, masih dapat menguasai bahan<sup>2</sup> mentah Indonesia, menggali kekajaan pelikan Indonesia, dan menggunakan tenaga buruh Indonesia yang murah. Dengan demikian mereka menekan perkembangan industri nasional baik sektor negara maupun milik burdjua nasional.

Apa yang hingga kini tersedia tentang angka<sup>2</sup> seluruh penanaman modal asing jalah laporan White Engineering Corporation pada th. 1952 sbb.:

Modal Belanda (sebelum pengambilalihan)	\$ 1470	djuta
„ Amerika Serikat	\$ 350	„
„ Inggris	\$ 262,5	„
„ Perantjis dan Belgia	\$ 105	„
„ Asing lainnja	\$ 52,5	„
	<hr/>	
Djumlah	\$ 2240	djuta.

Menurut pidato Menteri Luarnegeri Nederland, Luns, di PBB, pada tahun 1948 modal Belanda yang telah diambilalih di Indonesia berdjumlah lk. \$1200 djuta. Dengan demikian, seandainya angka Luns ini benar dan tidak ada investasi baru, maka penanaman modal asing di Indonesia sekarang berdjumlah \$ 2240 djuta — \$ 1200 = \$ 1040 djuta. Keadaan sebenarnja jalah bahwa modal imperialis, terutama modal kaum imperialis Amerika Serikat, belakangan ini semakin bertambah dengan investasi<sup>2</sup> baru. Sedjak tahun 1945 terdapat tambahan penanaman modal A.S. di perusahaan<sup>2</sup> minjak bumi sbb.: Shell tambah \$ 84 djuta; Stanvac \$40 djuta; dan Caltex \$ 47 djuta. Sedangkan yang berupa „bantuan ekonomi” AS menurut duta besar AS Jones kepada Men's Association sedjak tahun 1950 sudah berdjumlah \$ 639 djuta. Menurut dugaan angka<sup>2</sup> yang tersedia ini adalah dibawah angka<sup>2</sup> yang sebenarnja. Seperti kawan<sup>2</sup> ketahui penanaman modal asing di negeri<sup>2</sup> seperti Indonesia dan „bantuan ekonomi” imperialis merupakan bentuk<sup>2</sup> dari neo-kolonialisme. Neo-kolonialisme keras dilawan oleh Rakjat<sup>2</sup> Asia, Afrika dan Amerika Latin, djadi djuga oleh Rakjat Indonesia.

Dengan bantuan kaum komprador dan kaum kapitalis birokrat, kaum imperialis telah menggerowoti ekonomi sektor negara dan sampai taraf tertentu berhasil memasukkan djarum neo-kolonialisme dibidang ekonomi Indonesia lewat apa yang dinamakan „program stabilisasi ekonomi” menurut pola AS baik langsung maupun lewat apa yang dinamakan DMI (Dana Moneter Internasional, IMF). Dengan demikian ekonomi Indonesia mendjadi sangat tergantung pada sistim ekonomi dunia kapitalis. Setelah imperialisme Belanda diusir dari hampir semua lapangan ekonomi dan dari Irian Barat, maka imperialisme AS telah menggantikan kedudukan imperialisme Belanda sebagai musuh Rakjat Indonesia yang nomor satu dan paling berbahaja.



Kenjataan di-desa<sup>2</sup> Indonesia menundjukkan bahwa hubungan agraria masih bersifat feodal sedangkan kaum tani berada dalam keadaan tergantung pada tuantanah feodal, seperti terbukti :

*Pertama*, adanja hak monopoli tuantanah<sup>2</sup> atas milik tanah jang dikerdjakan oleh kaum tani jang tidak bertanah.

Tudjuan pokok dari perjuangan PKI dan kaum tani sekarang ialah melenjapkan hak monopoli atas tanah oleh tuantanah dan melaksanakan sembojan „tanah untuk petani”. Hasil penelitian jang dilakukan oleh kader<sup>2</sup> gerakan tani diberbagai desa di Indonesia menundjukkan deradjat pemusatan a.l. sbb.:

	* tuantanah		tanimiskin dan buruhtani	
	(penduduk)	(tanah)	(penduduk)	(tanah)
Karangduren (Djember)	6%	31%	64%	17%
Leuwigadjar (Batudjar)	12.5%	83.48%	87.5%	16.52%

*Kedua*, pembajaran sewatanah dalam ujud barang kepada tuantanah jang merupakan 50% atau lebih dari hasil panen kaum tani, telah mengakibatkan kemelaratan bagian terbesar kaum tani.

Menghadapi penghisapan tauntanah ini gerakan revolusioner menuntut pembagian jang lebih baik bagi kaum tani, jang biasa dinjatakan dengan angka 6 : 4, artinja paling sedikit 6 bagian untuk kaum tani jang menggarap dan paling banjak 4 bagian untuk jang memiliki tanah.

*Ketiga*, sistim sewatanah dalam bentuk kerdja ditanah tuantanah telah menempatkan kaum tani dalam kedudukan hamba, seperti melakukan kerdja rodi dan bentuk<sup>2</sup> kerdjapaksa lainnja.

*Keempat*, adanja tumpukan hutang<sup>2</sup> jang mendjerat bantangleher bagian terbesar kaum tani dan jang menempatkan mereka dalam kedudukan budak terhadap pemilik<sup>2</sup> tanah dan terhadap lintahdarat<sup>2</sup> seperti bungapindjaman rata<sup>2</sup> 10 — 100% sebulan, atau bentuk idjon dengan rata<sup>2</sup> 25 — 50% daripada harga panen, dsb.

Sebagai hasil kombinasi perjuangan revolusioner kaum tani dan perjuangan kaum revolusioner dalam parlemen

telah dihasilkan UUPBH (Undang<sup>2</sup> Perdjudjian Bagi Hasil) dan UUPA (undang<sup>2</sup> pokok Agraria). Pelaksanaan undang<sup>2</sup> tsb. sangat lambat dan mengalami banjak sabotase, meskipun kedua undang<sup>2</sup> tsb. baru membatasi dan belum sampai menghapuskan penghisapan feodal di-desa<sup>2</sup>. PKI menjokong pelaksanaan kedua undang<sup>2</sup> sambil menerangkan kepada kaum tani program agraria PKI sendiri.

Dengan demikian masjarakat Indonesia dewasa ini masih bersifat setengah kolonial dan setengah feodal, atau djuga sering kami njatakan masjarakat jang belum merdeka penuh dan setengah feodal. Penggunaan perumusan „belum merdeka penuh” menundjukkan suatu pengertian bahwa disatu fihak Indonesia bukannya negeri jang tidak merdeka samasekali, dan difihak lain Rakjat terus berdjung untuk merebut kemerdekaan nasional jang penuh.

#### TENTANG SOAL<sup>2</sup> POKOK REVOLUSI INDONESIA

Setelah kita mengenal sifat masjarakat Indonesia, dapatlah kita membahas tentang soal<sup>2</sup> pokok revolusi Indonesia. Proses pengenalan PKI terhadap revolusi Indonesia berarti suatu proses pengenalan PKI terhadap soal<sup>2</sup> pokok revolusinja, jaitu terhadap sasaran, tugas, kekuatan<sup>2</sup>, watak dan prespektif dari revolusi Indonesia. Hal ini mulai dirumuskan dalam kongres Nasional ke-V PKI, th. 1954. Makaitu sering dikatakan sebagai berikut: „... Dengan Kongres ini, Partai jang mulai meningkat dewasa sedjak resolusi Djalan Baru menjjadi Partai jang sepenuhnya dewasa karena telah menjjawab semua masalah penting dan pokok daripada revolusi Indonesia dan telah mempunjai pengertian jang lengkap tentang teori revolusi Indonesia, sebagai perpaduan kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia”. (Peladjaran dari Sejarah PKI, hal. 16). (*tepuktangan*).

Kekuatan revolusi Indonesia terdiri dari semua klas dan golongan jang mengalami penindasan dari imperialisme dan feodalisme. Mereka ialah *klas proletar (klas buruh)*, *kaum tani*, *burdjuasi ketjil*, *burdjuasi nasional dan elemen<sup>2</sup> demokratis lainnja*. Merekalah jang harus bersatu dalam satu front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani dan dipimpin oleh klas buruh melawan imperialisme dan feodalisme. Sedangkan kekuatan pendorong

atau kekuatan penggerak revolusi Indonesia adalah *klas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan elemen<sup>2</sup> demokratis lainnja jang dirugikan oleh imperialisme dan konsekwen melawan imperialisme*. Merekalah jang djuga merupakan kekuatan progresif di Indonesia, karena mereka konsekwen dalam revolusi jang anti-imperialis dan anti-feodal, karena mereka adalah Rakjat pekerdja dan karena mereka dapat menerima Sosialisme. Sedangkan kekuatan pokok dari revolusi Indonesia ditindjau dari vitalnja dan besar djumlahnja adalah *kaum tani*.

Setelah djelas mengenai kekuatan revolusi, kekuatan pendorong serta kekuatan pokok revolusi dan kekuatan<sup>2</sup> penghalangnja, maka dalam masyarakat Indonesia terdapat 3 kekuatan, jaitu kekuatan kepala batu (penghalang atau sasaran revolusi), kekuatan tengah dan kekuatan progresif, jang masing<sup>2</sup> mempunjai konsepnja terhadap revolusi Indonesia. Garis politik PKI dalam menghadapi 3 kekuatan itu ialah: *dengan sekuat tenaga dan tak djemu<sup>2</sup>nja mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mementjilkan kekuatan kepala batu*. Pelaksanaan garis politik ini adalah sangat penting dalam mengubah imbalanced kekuatan dalam masyarakat Indonesia. Hingga sekarang pelaksanaannja adalah sesuai dengan apa jang digariskan ini, jaitu kekuatan progresif bertambah besar, persatuan nasional bertambah kuat dan kaum reasioner makin terpentjil. Prinsip *bersatu dan berdjuaug* dengan burdjuasi nasional dalam front persatuan nasional untuk melawan imperialisme dan feodalisme telah terwujud dalam kegiatan praktis para kader dan anggota PKI diberbagai bidang kehidupan dan perdjuaugan revolusioner di Indonesia.

Watak Revolusi Indonesia pada tingkat sekarang adalah burdjuis demokratis dan bukan proletar-sosialis. Tapi revolusi burdjuis demokratis Indonesia tidak lagi termasuk tipe lama, dan bukan merupakan bagian dari revolusi burdjuis demokratis dunia jang sudah usang, ia sudah merupakan tipe baru dan mendjadi bagian dari revolusi proletar sosialis dunia jang dengan konsekwen melawan imperialisme. Revolusi Indonesia berwatak burdjuis karena ia tidak menghapuskan hakmilik perseorangan atas alat<sup>2</sup> produksi, bahkan berkewadajiban memberikan milik tanah kepada kaum tani dan memberikan dorongan untuk perkembangan pengusaha<sup>2</sup> nasional dalam usaha

melepaskan diri dari ketergantungan imperialis. Revolusi Indonesia bersifat demokratis karena melawan feodalisme dan mentjiptakan hak<sup>2</sup> demokratis bagi seluruh Rakjat.

Karena Revolusi Indonesia berwatak burdjuis demokratis tipe baru, maka adalah mendjadi tugas sedjarah bagi proletariat untuk memainkan peranan kepeloporannya. Mengenai masalah ini sidang pleno I CC PKI dari Kongres Nasional ke-VII mengemukakan bahwa masalah adanya Partai pelopor tidak dapat ditentukan oleh kehendak subjektif satu orang atau oleh undang<sup>2</sup>. Meskipun setjara objektif Partai klas buruh memikul tugas untuk mendjadi pelopor, namun kepeloporan ini tidak dapat didapat dengan gratis. Untuk dapat mendjadi pelopor maka klas buruh dan PKI harus mengabdikan kepada kepentingan Rakjat setjara mutlak, melakukan perdjuaugan setia tanpa batas untuk kepentingan Rakjat, bersedia berkorban dan membela kepentingan Rakjat dengan keberanian jang luarbiasa. Dengan menarik pelajaran dari adjaran Kawan Mao Tje-tung tentang sjarat<sup>2</sup> untuk memainkan peranan pelopor dalam revolusi jang a.l.: djika „sembojan<sup>2</sup> politik dasar sesuai dengan perkembangan sedjarah”, djika Partai telah „mendjadi teladan dalam melaksanakan tudjuan tsb”, djika „telah membentuk persekutuan jang tepat dengan sekutu<sup>2</sup>nja dan mengembangkannja serta mengkonsolidasinja”, djika telah „meluaskan Partai Komunis jang bulat dalam ideologi dan berdisiplin keras” (Mao Tje-tung, Selected Works Vol. I, p. 270), maka dapatlah dinjatakan bahwa achir<sup>2</sup> ini klas buruh Indonesia dan PKI telah memenuhi sjarat<sup>2</sup> tsb. (*tepuktangan riuh*). Sudah tentu sjarat<sup>2</sup> jang sudah dipenuhi ini harus terus-menerus diperkuat.

Setelah djelas watak revolusi Indonesia, maka njatalah bahwa prespektif Revolusi Indonesia adalah Sosialisme dan Komunisme dan bukan kapitalisme. (*tepuktangan*). Hal ini tidak hanja ditandai oleh zaman kita sekarang sebagai zaman peralihan ke Sosialisme, tetapi setjara kongkrit di Indonesia sedang dilangsungkan perdjuaugan revolusioner untuk memenangkan revolusi burdjuis demokratis tipe baru atau revolusi demokrasi Rakjat atau djuga revolusi nasional demokratis sebagai tahap pertama dari revolusi untuk kemudian dilandjutkan dengan revolusi sosialis atau tahap kedua dari Revolusi Indonesia. Gerakan revolusioner Indonesia jang dipimpin oleh PKI dewasa ini merupakan gerakan revolusioner jang komplit, jang bertugas

untuk menyelesaikan dua tingkat revolusi, yaitu yang demokratis sebagai persiapan untuk yang sosialis, dan yang sosialis sebagai landjutan daripada yang demokratis. (*tepuktangan*).

Bagi Rakjat Indonesia tidak ada djalan lain ketjuali djalan ke Sosialisme. Djalan kekapitalisme sudah buntu, karena baik Rakjat pekerdja Indonesia maupun kaum imperialis tidak akan membiarkan ditempuhnja djalan ini. Rakjat pekerdja Indonesia tidak membiarkannya, karena Rakjat pekerdja mau ke Sosialisme. Kaum imperialis tidak membiarkannya, karena bagi mereka Indonesia yang setengah djadjahan atau neo-kolonialis adalah satu<sup>2</sup>nja yang tjotjok. Kaum imperialis tidak akan membiarkan kaum kapitalis Indonesia berkembang setjara bebas, karena perkembangan demikian berarti membiarkan lahirnja dan mendjadi kuatnja penjaing<sup>2</sup> yang tidak disukai. Oleh karena itu kaum kapitalis Indonesia hanya dianggap patut untuk mendjadi komprador kaum imperialis. Menempuh djalan setengah djadjahan atau neo-kolonial, artinja meneruskan keadaan sekarang, djuga tidak mungkin, karena seluruh Rakjat, chususnja Rakjat pekerdja telah mendidih menghendaki adanya perbaikan keadaan, sedangkan perbaikan keadaan hanya mungkin djika menempuh djalan Sosialisme.

Untuk menempuh djalan ke Sosialisme, maka kewadjiban PKI ialah menegakkan, memperkokoh dan mengkonsolidasi peranan kepeloporan proletariat dalam Revolusi Indonesia. Inilah djalannya agar revolusi nasional-demokratis Indonesia sekarang benar<sup>2</sup> mendjadi bagian dari revolusi proletar sosialis dunia dan dengan demikian terdjamin pula bahwa perspektif revolusi Indonesia adalah Sosialisme dan Komunisme.

Mengingat bahwa perspektif Revolusi Indonesia adalah Sosialisme maka djelaslah bahwa Indonesia termasuk dalam kekuatan baru yang sedang tumbuh, dalam *the new emerging forces*, bersama dengan negeri<sup>2</sup> baru merdeka yang anti-imperialis dan anti-kolonial lainnya, negeri<sup>2</sup> kubu sosialis dan kekuatan progresif lainnya yang terdapat diseluruh dunia. Tiap pertumbuhan dari salahsatu kekuatan baru tsb. harus didukung dan dibantu. Sembojan yang diadjukan oleh Komintern dan disetudjui oleh W.I. Lenin: „Kaum buruh semua negeri dan nasion<sup>3</sup> tertindas, bersatulah!” kini telah mendjadi kebutuhan kongkrit dari *the new emerging forces* untuk dikibarkan tinggi dalam perjuang-

an untuk melawan *the old established forces*, yaitu kekuatan imperialis, kolonialis, neo-kolonialis dan kekuatan<sup>2</sup> reaksioner lainnya didunia. (*tepuktangan*).

## II. PEMBANGUNAN PARTAI SEDJAK TAHUN 1951

Didalam menghadapi situasi sesudah penandatanganan KMB didalam Partai timbul dua matjam pendirian. Pendirian yang pertama menghendaki agar Partai terus melanjutkan perdjjuangan bersendjata melawan Pemerintah RI-KMB. Kawan<sup>2</sup> ini setjara berat sebelah memahami situasi. Mereka hanya melihat bahwa kaum Komunis mendapat nama yang baik dikalangan Rakjat karena peranannya didalam perdjjuangan bersendjata melawan imperialis Belanda dan bahwa banjak Komunis langsung memimpin pasukan<sup>2</sup> bersendjata melawan Belanda. Tapi mereka kurang memperhatikan situasi umum dalam negeri dimana revolusi sedang mengalami gelombang surut. Banjak golongan diluar PKI menaruh ilusi terhadap pengakuan kedaulatan lewat KMB, kebanyakan Partai politik menjetudjui KMB. Difihak lain, setjara organisasi keadaan Partai masih sangat lemah akibat teror putih peristiwa Madiun. Djumlah anggota Partai sedikit dan organisasi Partai dibanjak daerah sedang lumpuh. Ditambah lagi bahwa ada elemen<sup>2</sup> didalam pimpinan Partai yang menentang pelaksanaan resolusi Djalan Baru mengenai peleburan Partai Sosialis dan Partai Buruh Indonesia mendjadi satu Partai Marxis-Leninistis yaitu PKI. Belum lagi kenyataan bahwa mengenai soal<sup>2</sup> pokok revolusi Indonesiapun belum tertjapai kesatuan pandangan didalam Partai. Oleh sebab itu djelaslah bahwa garis kawan<sup>2</sup> tersebut adalah garis subjektif yang avonturistis dan djika dilaksanakan akan mengisolasi Partai dari massa.

Pendirian kedua berpangkal pada analisa situasi keseluruhan. Per-tama<sup>2</sup> perlu bagi Partai mengumpulkan kembali barisannya yang sedang mengalami kerusakan, membulatkan pikiran dan menjimpulkan pengalaman<sup>2</sup> Partai selama itu. Jang penting bagi Partai pada waktu itu adalah merebut dan mempertahankan kedudukan legalnja didalam Republik Indonesia. Hal ini sepenuhnya mungkin karena tingginya prestise Partai dalam perdjjuangan melawan tentara kolonial Belanda dan sedang merosotnja martabat Hatta karena persetujuan KMB. Kedudukan legal Partai

jang diperolehnja sesudah KMB adalah sesuatu jang direbutnja dengan sendjata. Maka akan samasekali salah untuk melepaskannya dengan sukarela. Pendirian kedua ini pada akhirnya memperoleh dukungan mayoritas Partai dan kebenarannya dibuktikan oleh perkembangan politik selanjutnya.

Peristiwa penting bagi pembangunan kembali Partai adalah diadakannya Sidang Pleno CC pada permulaan tahun 1951 atas desakan sajak Leninis didalam CC. (*tepuktangan riuh*). Dalam sidang ini sajak jang menentang Djalan Baru dikalahkan dan dibentuk Politbiro baru. Peranan penting dalam menjiapkan kemenangan sajak Leninis ini ialah dimainkan oleh madjalah Partai *Mimbar Revolusi* sewaktu masih ilegal dan *Bintang Merah*. Politbiro baru bekerdja keras untuk memberi pimpinan berdasarkan garis<sup>2</sup> Djalan Baru, dan berhasil menjusun Konstitusi PKI jang Marxis-Leninis. Bahan<sup>2</sup> tentang Konstitusi<sup>2</sup> dan pengalaman<sup>2</sup> pembangunan Partai<sup>2</sup> Komunis lainnya terutama PKT, sangat membantu bagi penjusunan Konstitusi tersebut. Dalam pada itu, djustru karena dipadu pula dengan pengalaman<sup>2</sup> kongkrit dari sedjarah pembangunan PKI sendiri, maka Konstitusi itu dapat memegang peranan penting bagi pembangunan kembali PKI. Dalam bulan April 1951 Konstitusi itu disahkan oleh Sidang Pleno CC dan segera berlaku diseluruh Partai sebagai pegangan untuk aktivitas<sup>2</sup> pembangunan Partai se-hari<sup>2</sup>. Diskusi<sup>2</sup> dan kegiatan<sup>2</sup> melaksanakan Konstitusi sangat mendorong perkembangan Partai, meningkatkan pengetahuan teori anggota<sup>2</sup> Partai, menghidupkan demokrasi intern Partai, menghidupkan kritik-self-kritik dan memperkuat disiplin, ideologi dan kesatuan Partai.

Usaha<sup>2</sup> pembangunan Partai di-daerah<sup>2</sup> pada tingkat pertama dilakukan oleh pembantu<sup>2</sup> CC jang terpertjaja, mereka jang sehat dan sefikiran dengan CC, jaitu Komisariat<sup>2</sup> CC (KCC<sup>2</sup>) jang dikepalai oleh seorang Komisaris CC jang ditetapkan oleh CC, djadi tidak dipilih dari bawah. KCC diadakan untuk provinsi<sup>2</sup> Djawa Barat, Djawa-Tengah, Djawa-Timur, Sumatra Utara, Sumatra Tengah, Sumatra Selatan dan Sulawesi. Tjara ini adalah tepat, karena dengan djalan ini CC mempunyai hubungan langsung dengan Komite<sup>2</sup> Seksi dan dengan ini djuga CC mengenal langsung kader<sup>2</sup> jang memimpin Komite<sup>2</sup> tersebut. Hal ini perlu ka-

rena keadaan Partai di-daerah<sup>2</sup> masih ruwet dan dikatjaukan oleh elemen<sup>2</sup> oportunistik baik kanan maupun "kiri".

Dalam masa perbangunan kembali Partai ini, pengalaman PKI dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam keadaan terdapatnya kekatjauan dan keruwetan organisasi, politik dan ideologi dalam Partai, perlu per-tama<sup>2</sup> sekali memperdjuaikan persatuan jang kokoh dan kebulatan fikiran Marxis-Leninis dari badan pimpinan central (CC). Kemudian organisasi<sup>2</sup> bawahan mulai dibangun kembali dari atas. Djika Komite<sup>2</sup> organisasi<sup>2</sup> bawahan Partai sudah berakar dan mulai berkembang, barulah demokrasi intern Partai dikembangkan setjara ber-angsur<sup>2</sup>.

Didalam usaha untuk membangun Partai massa jang tersebar diseluruh negeri, PKI menghadapi berbagai masalah khusus jang timbul dari keadaan kongkrit negeri dan bangsa Indonesia. *Pertama*, ialah bahwa Indonesia merupakan kepulauan jang terdiri dari beberapa ribu pulau dimana PKI harus mendirikan organisasi<sup>2</sup> dan Komite<sup>2</sup> Partai. Pemetjahan masalah ini bukan hanya masalah menarik anggota<sup>2</sup> dari Rakjat jang mendiami pulau<sup>2</sup> itu, tapi djuga pemetjahan mengenai masalah transport dan komunikasi. Hingga sekarang soal ini merupakan problem jang besar, walaupun berkat keuletan kader<sup>2</sup> PKI dapat terdjaga hubungan jang kontinju sekalipun lambat. Dalam situasi inilah lebih<sup>2</sup> lagi menondjol arti sangat pentingnya kebulatan ideologi seluruh Partai, sehingga Komite<sup>2</sup> Partai dan kader<sup>2</sup> pimpinan di-daerah<sup>2</sup> dapat bertindak dengan penuh inisiatif dan beriri sendiri dengan memegang teguh garis umum dan Program Partai. Disinilah terletak makna khusus dari tugas membangun Partai *diseluruh negeri* jang mungkin hal ini tidak begitu mendjadi soal bagi negeri jang terdiri dari daratan. *Kedua*, ialah masalah sukubangsa dan golongan keturunan asing. Seperti sudah saja djelaskan dimuka, nasion Indonesia terdiri dari banjak sukubangsa jang ber-beda<sup>2</sup> bahasa, adat-istiadat dan tingkat perkembangan masjarakatnja, dan berbagai golongan keturunan asing, seperti Eropa, Arab dan Tionghoa. Masalah terpokok untuk berakar pada sukubangsa<sup>2</sup> adalah masalah tani. Dengan berpegang teguh pada program agraria PKI kader<sup>2</sup> Partai bekerdja dan membangun organisasi Partai. Salahsatu faktor penting bagi peluasan Partai dikalangan berbagai sukubangsa ialah politik Partai memperdjuaikan pelaksanaan haksama bagi semua sukubangsa. Berkat po-

litik ini maka timbul dalam Partai jang mulai berakar di semua sukubangsa perlombaan jang sehat untuk memajukan segi<sup>2</sup> jang baik dan menguntungkan Rakjat pekerja dari masing<sup>2</sup> suku untuk bersatupadu dalam perjuang-an melawan imperialisme menudju kemerdekaan nasional jang penuh. Dalam melaksanakan politik ini PKI djuga melakukan perjuangan melawan ketjenderungan sukubangsa-besarisme dan menentang sukubangsa-isme jang sempit, jang dua<sup>2</sup>nja bersumber kepada ideologi burdjuis.

Mengenai warganegara<sup>2</sup> keturunan asing, PKI menuntut didjalakannya politik haksama bagi warganegara<sup>2</sup> „asli” dan keturunan asing, dan menentang setiap diskriminasi rasial. Berhubung dengan kedjadian kontra-revolusioner jang rasialis achir<sup>2</sup> ini, jang terutama merusak hartabenda orang<sup>2</sup> Tionghoa, PKI merumuskan lebih kongkrit lagi politiknya mengenai golongan<sup>2</sup> keturunan asing. Politik ini ialah politik *pengintegrasian revolusioner*. Artinja, bahwa PKI mengintensifkan pekerdjaannya dikalangan golongan keturunan asing itu supaja mereka aktif turutserta dalam perjuangan revolusioner setjara *terorganisasi* dalam PKI dan ormas<sup>2</sup> revolusioner. Politik ini penting untuk memberantas sisa<sup>2</sup> pengaruh rasialisme didalam barisan proletariat sendiri, maupun untuk membasmi gedjala<sup>2</sup> eksklusivisme jang timbul diantara warganegara<sup>2</sup> keturunan asing itu. Politik ini djuga merupakan djalan keluar bagi mereka, karena makin banjak diantara mereka jang menje-dari bahwa rasialisme dan sovينية „asli<sup>2</sup>an” itu tidakbisa dihadapi dengan sikap „tidak mau tjampur politik” tapi harus dihadapi dengan sikap „berpolitik aktif dan politik revolusioner”. Pengintegrasian revolusioner djuga penting untuk menggagalkan politik „asimilasi” jang sebetulnja berarti *memaksa* golongan keturunan asing untuk mengubah namanja, adat-istiadat dan tradisi kebudajaanja. Sungguhnya, politik pengintegrasian revolusioner adalah politik untuk mengokohkan nasion Indonesia dalam arah sosialis, berlawanan dengan politik „asimilasi” burdjuis tersebut jang sebetulnja merupakan politik untuk mengembangkan nasion Indonesia dalam arah kapitalis.

Sedjak PKI pada tahun 1952 melakukan beberapa kali gerakan perluasan anggota setjara besar<sup>2</sup>an, memang tidak pernah hal itu dilakukan tanpa disertai pendidikan didalam Partai untuk mempeladjar program dan Konstitusi PKI bagi anggota<sup>2</sup> baru, sedang anggota<sup>2</sup> jang lama diwadjabkan

untuk mempeladjar setjara sistimatis dokumen<sup>2</sup> Partai serta buku<sup>2</sup> teori Marxisme-Leninisme. Umpamanya gerakan dikalangan pimpinan PKI untuk mempeladjar tulisan Lenin *Komunisme Sajak „Kiri”*, suatu *Penjakit Kanak*<sup>2</sup> pada tahun 1951 dan 1952 mempunjai peranan menentukan untuk membawa Partai keluar dari penjakit sektarisme. Gerakan<sup>2</sup> untuk mempeladjar tulisan Kawan Mau Tje-tung *Tentang Praktek, Tentang Kontradiksi* dan *Mengurus Setjara Tepat Kontradiksi*<sup>2</sup> Dikalangan Rakjat mempunjai arti penting sekali bagi PKI untuk beladjar menjimpulkan pengalaman<sup>2</sup>nja dan menjelesaikan kontradiksi<sup>2</sup> didalam Partai. (*tepuktangan riuh*). Begitu pula gerakan untuk mempeladjar tulisan Kawan Liu Sjao-tji *Garis Massa* sangat membantu kader<sup>2</sup> PKI untuk membangun Partai jang berakar pada massa. Dan masih banjak sekali tjontohnja.

Dengan *Plan Tiga Tahun Pertama Mengenai Organisasi dan Pendidikan* jang dimulai tanggal 17 Agustus 1956 dilaksanakan sistim pendidikan Marxisme-Leninisme jang baru, jang bersifat kesatuan untuk semua tingkat sekolah Partai. Sekolah<sup>2</sup> dan kursus<sup>2</sup> Partai diselenggarakan mulai dari tingkat central sampai ke-organisasi<sup>2</sup> basis, sedangkan pendidikan itu dengan rapat digabungkan dengan tugas<sup>2</sup> Partai dalam masa jang tertentu. Dengan demikian pendidikan dalam Partai merupakan persiapan ideologi dan usaha untuk menghilangkan rintangan ideologis agar tugas<sup>2</sup> Partai dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Pada massa Plan Tiga Tahun Pertama diadjarakan 4 mata peladjaran pada Sekolah<sup>2</sup> dan Kursus<sup>2</sup> Partai pada semua tingkat, jaitu *Sedjarah Perkembangan Masyarakat, Soal<sup>2</sup> Pokok Revolusi Indonesia, Soal<sup>2</sup> Front Persatuan Nasional dan Soal<sup>2</sup> Pembangunan Partai*. Dalam Sekolah Partai Central masih ditambah satu matapeladjaran lagi, jaitu *Filsafat Materialisme Dialektik dan Histori*.

Plan Tiga Tahun Kedua bernama *Plan Mengenai Pendidikan dan Organisasi*. Dalam masa Plan ini pendidikan lebih diintensifkan. PKI menekankan bahwa pembangunan organisasi penting, tapi pembangunan ideologi lebih penting lagi. Disemua tingkat Sekolah Partai diadjarakan MDH. Hal ini sesuai dengan keperluan objektif untuk mempersendjatai semua Komunis dalam menangkis serangan frontal kaum reaksioner dibidang ideologi. Sudah barangtentu, isi matapeladjaran MDH ber-beda<sup>2</sup> sesuai dengan taraf Se-

kolah Partainja. Umpamnja, di Sekolah<sup>2</sup> Politik jang diselenggarakan oleh Comite Subseksi untuk kader<sup>2</sup> tingkat Comite Resort, peladjaran MDH dibatasi pada memperkenalkan pengertian<sup>2</sup> elementer mengenai azas<sup>2</sup> materialisme, dialektika dan materialisme histori. Antara lain, jang dipentingkan ialah *watak klas* dari filsafat, agar para siswa selalu dapat membedakan antara pendirian lawan dengan pendirian kawan dan dapat memegang teguh, *pendirian klas buruh* dalam menghadapi semua soal politik dan revolusi. Selanjutnja, pengertian mengenai azas materialisme jang ditjerminkan dalam keharusan *bertolak dari kenyataan*, supaya dapat melawan idealisme dalam tindakan, melawan subjektifisme dalam pekerdjaan revolusioner. Pengertian pokok mengenai dialektika dipusatkan pada memahami arti *memandang segala sesuatu dalam geraknja dan azas kontradiksi*. Djuga diterangkan arti praktek revolusioner bagi perkembangan teori revolusioner.

Selain matapeladjaran MDH, di Sekolah Partai pada semua tingkat ditambahkan pula matapeladjaran penting lainnja jaitu *Gerakan Buruh Internasional*. Tujuan pertama<sup>2</sup> dari pemberian matapeladjaran ini adalah untuk mempertebal pendidikan *patriotisme dan internasionalisme proletar*, untuk melawan nihilisme nasional dan sovinisme. Pendidikan ini sangat penting, lebih<sup>2</sup> karena dalam rangka kerjasama dengan burdjuasi nasional dalam perjuangan untuk kemerdekaan nasional jang penuh, tidak dapat dihindarkan pengaruh ideologi burdjuis terhadap klas buruh. Djika klas buruh mengendorkan kewaspadaan ideologinja, maka ia mudah lanjut dalam arus nasionalisme burdjuis jang sempit atau sovinisme. Klas buruh harus menghadapi bahaya itu dengan pendidikan patriotisme jang sedjati, patriotisme progresif, patriotisme proletar jang bersumber pada ketjintaan kepada Rakjat pekerdja, kepada Rakjat jang tertindas, Patriotisme sematjam ini dengan wadjar berpadu dengan internasionalisme proletar jang mendalam.

Internasionalisme proletar dari kaum Komunis Indonesia telah ber-kali<sup>2</sup> diudji oleh peristiwa<sup>2</sup> dalam dan luarnegeri. Diantaranja ialah soal pemberontakan kontra-revolusioner di Hongaria (tahun 1956) dan tindakan Sovjet membantu Pemerintah Buruh dan Tani Hongaria menindas kontra-revolusi itu. Kaum Komunis Indonesia dengan bulat menjokong tindakan Sovjet itu dan tidak ada ke-ragu<sup>2</sup>an sedikitpun. Kedjadian lain ialah pelaksanaan PP-10 pada

tahun 1959 jang ditudjukan untuk menghantjurkan pedagang<sup>2</sup> ketjil keturunan Tionghoa dan merusak persahabatan RI-RRT. Hal ini ditjetuskan lagi dalam aksi<sup>2</sup> rasialis jang kontra-revolusioner bulan Mei tahun ini. Kita dapat mengatakan bahwa PKI lulus dari udjian itu. Para anggota PKI dengan teguh menghantam rasialisme, membela persahabatan RI-RRT. (*tepuktangan riuh*). Sikap ini samasekali tidak membawa kerugian bagi PKI, dan malahan sebaliknya. Dengan sikap itu PKI dapat mengajak seluruh nasion untuk menghantam kontra-revolusi jang rasialis itu dan pembangunan Partai makin madju.

Pengalaman<sup>2</sup> PKI dalam melaksanakan pendidikan Marxisme-Leninisme jang sistimatis ini menundjukan sangat pentingnja untuk pada permulaan menitikberatkan pada pendidikan kader<sup>2</sup> tingkat CC dan CDB jang merupakan tulangpunggung bagi seluruh organisasi Partai. Kemudian pendidikan ini diluaskan ketingkat-tingkat bawahan dan dalam gerakan achiran dari Plan Tiga Tahun Kedua titikberatnja adalah pelaksanaan Sekolah<sup>2</sup> Politik dan Kursus<sup>2</sup> Rakjat jang dilaksanakan oleh Comite<sup>2</sup> organisasi basis.

Melalui Plan Tiga Tahun Pertama dapat dididik sedjumlah besar kader dan aktivis, jaitu 301.884 orang, jang berarti lebih dari 30 kali lipat dari seluruh djumlah anggota dan tjalonanggota Partai pada tahun 1951.

Dalam rangka plan pendidikan diadakan pula seminar<sup>2</sup> tentang beberapa masalah politik dan organisasi, konferensi<sup>2</sup> teori, gerakan<sup>2</sup> pembedulan fikiran jang diadakan untuk memberantas fikiran<sup>2</sup> atau ketjenderungan<sup>2</sup> keliru jang mungkin timbul pada berbagai tingkat proses per-djuangan, pematjaan roman<sup>2</sup> revolusioner dlsb.

Sebagai hasil dari pelaksanaan Plan<sup>2</sup> pembangunan Partai dan terutania usaha<sup>2</sup>nja dilapangan pendidikan, maka Partai mentjapai sukses terbesar semendjak tahun 1951, jaitu adanja kebulatan fikiran Marxis-Leninis dikalangan kaum Komunis Indonesia. Kebulatan fikiran ini tidak hanya mengenai soal<sup>2</sup> pokok revolusi Indonesia, tapi djuga mengenai semua politik dan kebidjaksanaan jang didjalankan oleh CC, meliputi soal<sup>2</sup> dalamnegeri dan djuga soal<sup>2</sup> luarnegeri, baik mengenai politik luarnegeri maupun mengenai gerakan Komunis Internasional. Sudah barangtentu keadaan terus berkembang, per-djuangan<sup>2</sup> berdjalan terus, masalah<sup>2</sup>

lama sudah diselesaikan, masalah baru bermuntjulan. Makaitu tidak boleh beranggapan bahwa kebenaran fikiran itu dapat dengan sendirinja bertahan. Kebenaran fikiran itu harus terus menerus dipupuk dan didjaga setjara sadar dengan pendidikan ideologi jang terus-menerus.

### Bekerdja dengan Plan.

Salahsatu pengalaman besar dalam pembangunan PKI ialah pengalaman *bekerdja dengan plan*. Sedjak tahun 1951 bekerdja dengan plan mulai mendjadi tjara kerdja jang lazim dalam Partai.

Pernah ada sementara kawan mempersoalkan apakah perlu untuk melakukan pekerdjaan membangun Partai dengan ber-plan. Sebab, kata mereka, apa mungkin kegiatan revolusioner di-"plan"-kan? Pengalaman praktis pembangunan PKI sepenuhnya menunjukkan bahwa bekerdja dengan plan, mem-"plan"-kan kegiatan revolusioner bukan sadja perlu dan mungkin, tapi djuga harus. Dari sudut teoripun tjara bekerdja dengan plan sepenuhnya tepat dan sesuai dengan Marxisme-Leninisme. Klas buruh beladjar Marxisme-Leninisme untuk mengubah dunia. Ini berarti bahwa ia harus faham akan hukum<sup>2</sup> perkembangan masyarakat, kekuatan<sup>2</sup> sosial jang mendukung kemadjuan dan kekuatan<sup>2</sup> sosial jang menentang kemadjuan. Ia harus mengetahui bagaimana mengorganisasi kekuatan<sup>2</sup> sosial jang madju untuk mengalahkan kekuatan<sup>2</sup> sosial jang reaksioner. Dan terutama perlu baginja untuk mengenal dirinja sendiri, mengenal hukum<sup>2</sup> perkembangan dirinja dan organisasinja. Bekerdja dengan plan berarti dengan sadar menetapkan kemadjuan<sup>2</sup> Partai dilapangan ideologi, politik dan organisasi berdasarkan pengertiannja mengenai hukum<sup>2</sup> itu. Pengalaman<sup>2</sup>nja baik jang berhasil maupun jang gagal membantu klas buruh untuk lebih baik dan lebih mendalam memahami hukum<sup>2</sup> itu.

Keuntungan lain dari tjara bekerdja dengan plan ialah terlatihnja kader<sup>2</sup> untuk mengerdjakan pekerdjaan<sup>2</sup> jang *bersegi banjak*, mengkombinasikan pekerdjaan dari ber-matjam<sup>2</sup> bidang, mengkombinasikan pekerdjaan ber-ko-bar<sup>2</sup> dengan pekerdjaan tekun, dan pada setiap waktu menentukan mana jang paling pokok untuk dikerdjakan.

Didalam bukunja *Apa Jang Harus Dikerdjakan?* Lenin dengan pedas mengkritik aliran<sup>2</sup> dalam gerakan klas bu-

ruh jang „membungkuk kepada spontanitet”, jang menganggap „taktik-sebagai-sesuatu-rentjana menjalahi djiwa pokok Marxisme”. Lenin menandakan bahwa perlu melakukan „perdjjuangan jang sengit menentang spontanitet” Ia menekankan bahwa kita akan mendjadi petualang<sup>2</sup> politik jang menjedihkan djika „kita tak dapat merentjanakan taktik politik dan menjusun rentjana organisasi jang diper-untukkan pekerdjaan selama masa jang lama sekali dan bersamaan dengan itu, dengan proses pekerdjaan ini sendiri, mendjamin kesiapsediaan Partai untuk berada dipos-nja dan memenuhi kewadjabannja dalam setiap kemungkinan bilamanapun perdjjalanan kedjadian<sup>2</sup> dipertjepat”. (Lenin, *Apa jang harus Dikerdjakan?*, Jajasan „Pembaruan”, hal. 233).

„Kita harus selalu melakukan pekerdjaan se-hari<sup>2</sup> itu dan selalu bersiap sedia untuk se-gala<sup>2</sup>nja, sebab sering sekali hampir tak mungkin meramalkan bila periode peletusan akan berganti dengan periode<sup>2</sup> ketenangan”. (Buku itu djuga, hal. 234).

Bekerdja dengan plan dan berdjjuang untuk pelaksanaan plan merupakan perdjjuangan melawan spontanitet. Plan mendjamin bahwa kita „selalu melakukan pekerdjaan se-hari<sup>2</sup>” dan membikin aktivitet Partai tidak mungkin terhenti oleh sebab<sup>2</sup> apapun. Plan mempunyai arti memobilisasi. Ketika di-daerah<sup>2</sup> meletus pemberontakan kontra-revolusioner PRRI-Permesta pada th. 1958, banjak orang Komunis ditangkap dan dibunuh, organisasi<sup>2</sup> Partai mengalami kerusakan<sup>2</sup>, tetapi organisasi PKI tidak patah, ia melakukan perlawanan jang gigih terhadap kaum pemberontak dan meneruskan pembangunan Partai dengan ber-plan jang hasilnja ternjata sangat baik.

Memang ada satu ketjenderungan jang harus kita lawan, jaitu ketjenderungan jang ingin memisahkan pelaksanaan djatah<sup>2</sup> plan dari perdjjuangan revolusioner. Ketjenderungan ini menunjukkan tidak dimengertinja bahwa kita *bekerdja ber-plan untuk revolusi!* Djika se-mata<sup>2</sup> mengedjar terpenuhinja djatah<sup>2</sup> plan setjara formil sadja, maka ini merupakan sikap birokratis. Sebaliknya, djika menganggap pendjataan plan sebagai rintangan bagi kemadjuan kegiatan revolusioner, maka ini merupakan penundukan kepada spontanitet. Pengalaman<sup>2</sup> membuktik bahwa di-daerah<sup>2</sup> dimana sikap<sup>2</sup> keliru itu dilawan dan diatasi, Partai dapat

mentjapai kemajuan besar jang pesat dan dapat mengkonsolidasi diri. (*tepuktangan*).

Pada tanggal 17 Agustus 1963 ini seluruh Partai mulai melaksanakan plannja jang ketiga jang besar, jaitu *Plan 4 Tahun Mengenai Kebudayaan, Ideologi dan Organisasi*. Sebagaimana plan<sup>2</sup> jang terdahulu, plan inipun adalah Plan Untuk Revolusi, maka djika djatah<sup>2</sup> Plan terlaksana, ia akan memberi pengaruh sangat besar bagi kemajuan gerakan revolusioner di Indonesia. Didalam plan ini tertjakup tugas<sup>2</sup> jang mendesak dilapangan pembangunan Partai.

Dalam rangka pelaksanaan segi *Kebudayaan* dari plan 4 tahun itu, PKI akan mengorganisasi gerakan besar<sup>2</sup> an untuk meningkatkan taraf kebudayaan Rakjat pekerdja, terutama kaum Komunisnja. Ini meliputi kegiatan<sup>2</sup> PBH, pendidikan<sup>2</sup> umum tingkat SR sampai menengah, pendidikan<sup>2</sup> khusus mengenai kesenian dan kedjuruan, sampai kepada berbagai tjabang akademi dan fakultas.

Makin madjunja Partai membawa akibat makin ber-matjam<sup>2</sup> pekerdjaan jang harus dilakukan oleh kader<sup>2</sup> Partai. Supaja kader<sup>2</sup> kita dapat memenuhi tugas<sup>2</sup> pekerdjaan jang baru diperlukan peningkatan tingkat kebudajaannja setjara teratur. Disamping itu, kader<sup>2</sup> Partai seringkali harus memetjahkan soal<sup>2</sup> jang memerlukan pendidikan keahlian atau kedjuruan jang tertentu. Oleh sebab itu taraf perdjungan sekarang menuntut untuk pada waktu sekarang djuga mendidik kader<sup>2</sup> Komunis jang berpengetahuan umum dan khusus, jaitu mendidik kader<sup>2</sup> menjadi „Komunis dan ahli”. Inilah salahsatu tudjuan penting dari Plan 4 Tahun.

Dalam rangka pelaksanaan segi *Ideologi* dari Plan 4 Tahun tugas kaum Komunis Indonesia adalah untuk mengerdjakan lebih intensif apa jang sudah dikerdjakan dalam Plan 3 Tahun Pertama dan Kedua. Dalam hal ini jang mendapat perhatian khusus ialah pendidikan guru<sup>2</sup> untuk sekolah<sup>2</sup> Partai dan pekerdja<sup>2</sup> teori.

Selama Plan 3 Tahun Kedua PKI sudah mendirikan Sekolah Partai Central setaraf akademi jang masa-peladjarannja 3 tahun. Usaha ini adalah untuk memenuhi keperluan Partai akan pekerdja<sup>2</sup> teori. Pengalaman<sup>2</sup> revolusioner praktis Partai bertambah dan berkembang dengan pesat sekali sedangkan penjimpulannja setjara teori masih tertinggal. Salahsatu rintangan jang belum dapat diatasi ialah

masih terbatasnja karja<sup>2</sup> klasik Marxisme-Leninisme jang sudah diterdjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Oleh sebab itu salahsatu djalan untuk mempertjepat pendidikan pekerdjaan teori haruslah djuga mempertjepat penterdjemahan dan penerbitan karja<sup>2</sup> klasik Marxisme-Leninisme kedalam bahasa Indonesia.

Dalam hal pendidikan ideologi pengadjaran filsafat harus dipergiat dan diperdalam. Sebab musuh<sup>2</sup> Komunisme dalam situasi politik di Indonesia sekarang tidak bisa lagi terus terang menjerang PKI dari sudut politik karena politik PKI sudah banjak jang ditjantumkan dalam dokumen<sup>2</sup> negara. Tapi mereka memperhebat serangannja dibidang ideologi. Tanpa penguasaan filsafat materialisme dialektik dan histori bahaja infiltrasi ideologi burdjuis kedalam barisan proletar akan lebih besar.

Pendidikan ideologi Marxisme-Leninisme kepada para seniman dan sastrawan djuga merupakan tugas urgen dalam Plan 4 Tahun jad. Pada waktu sekarang, pengarun Partai sangat meluas dikalangan seniman dan sastrawan itu, tapi pendidikan kepartaian masih kurang didjalankan. Dengan demikian karja<sup>2</sup> mereka belum dapat memadai kemajuan Partai dilapangan politik.

Dengan makin meluasnja konsep<sup>2</sup> revolusioner dalam masyarakat Indonesia makin banjak orang progresif jang ingin mempeladjadi Marxisme. Plan 4 Tahun harus mengorganisasi usaha<sup>2</sup> untuk membantu mereka. Dengan djalan ini Marxisme tidak hanja dipeladjadi didalam Partai tetapi djuga diluar Partai oleh orang<sup>2</sup> progresif dengan bantuan Partai. Proses ini diperlukan untuk setjara berangsur<sup>2</sup> menjadikn Marxisme bukan sadja milik Komunis tapi djuga milik nasion Indonesia.

Mengenai segi *Organisasi* dari Plan 4 Tahun ditetapkan untuk melipatgandakan djumlah anggota Partai dan djumlah anggota organisasi<sup>2</sup> massa.

Tugas lain untuk mengkonsolidasi pembangunan Partai ialah perkuatan organisasi<sup>2</sup> Partai di-daerah<sup>2</sup> jang berbatasan atau dekat dengan negeri<sup>2</sup> tetangga. Indonesia masih dikelilingi oleh negeri<sup>2</sup> jang dikuasai imperialis. Oleh sebab itu kegiatan subversif didjalankan terus-menerus terhadap Indonesia dan merupakan rintangan jang njata bagi kemajuan gerakan revolusioner. Kekuatan organisasi Partai jang terkonsolidasi di-daerah<sup>2</sup> perbatasan itu akan



merupakan penghalang efektif terhadap kegiatan<sup>2</sup> subversif itu.

Pekerdjaan dikalangan massa djuga merupakan pekerdjaan jang harus terus dijalankan dan diintensifkan. Terutama pekerdjaan dikalangan kaum tani. Hakekat revolusi kita adalah revolusi agraria. Walaupun pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani telah mentjapai kemandjuaan besar, tapi hasil<sup>2</sup> itu masih djauh daripada tjukup. Partai harus mengintensifkan pekerdjaan research didesa dan memper-tjepat pendidikan kader<sup>2</sup> tani. Titikberat dari peluasan keanggotaan Partai harus djuga dikalangan kaum tani.

Faktor penting bagi kemandjuaan organisasi adalah metode memimpin jang tepat. Kongres Nasional ke-VI PKI sudah menekankan hal ini dan diperkuat lagi oleh Kongres Nasional ke-VII. Didalam Sidang Pleno I CC bulan Februari 1963 masalah metode memimpin ini telah dibahas dengan lebih dalam jaitu, masalah memadukan seruan umum dengan tuntunan kongkrit dan memadukan pimpinan dengan massa. Ditekankan pula bahwa metode memimpin harus dirangkaikan dengan langgam kerdja jang tepat, jaitu memadukan teori dengan praktek, berhubungan erat dengan massa dan melaksanakan self-kritik. Dalam Plan 4 Tahun ini metode memimpin ini bukan sadja harus dilaksanakan setjara konsekwen didalam Partai tapi djuga didalam organisasi<sup>2</sup> massa.

Demikianlah setjara singkat beberapa tugas jang mendesak jang kami hadapi dalam pembangunan Partai. Tugas<sup>2</sup> ini berat dan harus dilaksanakan dengan keuletan dan keberanian jang besar. Pelaksanaan tugas<sup>2</sup> ini akan mengembangkan PKI lebih luas dan lebih terkonsolidasi, akan membikin kader<sup>2</sup>nja pandai, berani dan berkebudajaan. Untuk pelaksanaan tugas<sup>2</sup> ini PKI menuntut kepada kader<sup>2</sup>nja untuk memegang teguh tiga baik: baik bekerdja, baik beladjar dan baik moral. (*tepuktangan*). Dengan melaksanakan Plan 4 Tahun ini PKI akan mendjadi lebih mampu untuk mengambil langkah<sup>2</sup> jang penting dan besar menudju kepada penyelesaian revolusi Indonesia. (*tepuktangan*).

### III. PROGRAM PKI, MANIPOL DAN TAKTIK-TAKTIK PKI

Memahami persamaan dan perbedaan antara Program PKI dan Manifesto Politik RI (Manipol) adalah sangat

penting bagi mereka jang mau memahami perdjuaan revolusioner Rakjat Indonesia dewasa ini. Pada satu fihak PKI mempunjai programnja sendiri jang telah disusun setjara lengkap dalam Kongres Nasional ke-V PKI tahun 1954 beserta perubahan<sup>2</sup> jang bersifat penjemputaan jang diadakan dalam Kongres Nasional ke-VI (1959) dan Kongres Nasional ke-VII (1962), sedangkan difihak lain kaum Komunis Indonesia mempunjai Manifesto Politik, pidato Presiden Sukarno pada tgl. 17 Agustus 1959 beserta perintjiannja jang telah mendjadi program bersama Rakjat Indonesia dan telah diputuskan oleh MPRS sebagai Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara RI.

Perdjuaan Rakjat Indonesia jang gigih dibawah pimpinan PKI telah berhasil membawa massa jang luas untuk mengakui kebenaran Program PKI. Manipol lahir dari kantjah perdjuaan Rakjat Indonesia melawan imperialisme dan feodalisme. Program PKI adalah program anti-imperialis dan anti-feodal. Oleh karena itu dengan sendirinja ada hubungan jang sangat erat antara Manipol dengan Program PKI. Selandjutnja perdjuaan Rakjat Indonesia dibawah pimpinan PKI telah melahirkan pene-gasan<sup>2</sup> terhadap isi Manipol dan mendjaga keilmiahan penafsiran dan keteguhan pelaksanaannja.

Baik Program PKI maupun Manipol, jaitu program bersama Rakjat Indonesia, menyatakan adanja 2 tingkat atau 2 tahap dari Revolusi Indonesia, jaitu tahap nasional-demokratis dan tahap sosialis. Inilah pangkal persamaan mengenai strategi umum Revolusi Indonesia. Selandjutnja biarpun dengan perumusan jang berlainan mengenai soal<sup>2</sup> pokok revolusi Indonesia pada tingkat sekarang, jaitu mengenai sasaran, tugas, kekuatan, watak dan perspektif revolusi pada hakekatnja terdapat persamaan antara Program PKI dengan Manipol.

Dari dua kenyataan tsb. dapatlah diambil kesimpulan bahwa melaksanakan Manipol setjara konsekwen, adalah sama halnja dengan melaksanakan Program PKI. Oleh karena itu, kaum Komunis Indonesia harus konsekwen dan mendjadi teladan dalam melaksanakan Manipol.

Sudah barangtentu antara Program PKI dengan Manipol terdapat perbedaan tertentu, sebagaimana halnja djuga ada perbedaan<sup>2</sup> tertentu antara program partai<sup>2</sup> politik lainnja dengan Manipol. Program PKI adalah program klas buruh untuk penyelesaian Revolusi Indonesia,

sedangkan Manipol adalah Program Bersama (Program dengan klas<sup>2</sup> lain), dari seluruh Rakjat Indonesia untuk penyelesaian Revolusi Indonesia. Dari sini djelaslah bahwa perbedaan terpenting ialah dalam hal pimpinan revolusi. Program PKI dengan tegas menundjukkan bahwa pimpinan Revolusi Indonesia bila ingin mentjapai tudjuannya harus berada ditangan *klas buruh*. Tidaklah dapat diharapkan bahwa masalah pimpinan klas buruh dapat dirumuskan dalam Manipol. Manipol hanja sampai menjatakan bahwa kaum buruh dan kaum tani merupakan sokoguru revolusi, dan tidak berkata apa<sup>2</sup> tentang klas mana jang mempunjai tugas sedjarah memimpin revolusi.

Selanjutnja, dalam perumusan programatisnja PKI dengan terang membagi programnja dalam Program Umum dan Program Tuntutan, membedakan antara kedua bagian itu dengan tidak meninggalkan saling hubungannya. Program Umum adalah Program strategis, sedangkan Program Tuntutan adalah tuntunan pelaksanaannya atau perata djalan untuk tertjapainja Program Umum. Tuntutan kabinet gotongrojong berporoskan Nasakom adalah termasuk Program Tuntutan untuk selanjutnja mentjapai tuntutan strategis: Pemerintah Rakjat atau Pemerintah Demokrasi Rakjat. Pelaksanaan Manipol ditangan orang jang tidak mengenal dan tidak memahami perbedaan dan saling hubungannya antara dua bagian itu akan mendjadi kabur. Dengan memegang teguh kepada programnja PKI bisa terus memberi pengertian dan memimpin Rakjat dalam melaksanakan Manipol setjara tepat dan konsekwen.

Ditangan PKI dan Rakjat, Manipol adalah sendjata untuk mempersatukan Rakjat Indonesia dalam perjuang-an untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan demokrasi, untuk melawan inperialisme, feodalisme, kaum kapitalis birokrat dan kaum komprador.

### **Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa.**

Dalam memperdjuaangkan politik<sup>2</sup> Partai soal jang mengambil peranan penting ialah soal *sembojan*. Sembojan strategis dari sidang pleno ke-IV CC PKI tahun 1956 *Bersatu untuk menjelesaikan tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar<sup>2</sup>nja* telah memainkan peranan penting sekali dalam meluaskan pengertian jang tepat tentang soal<sup>2</sup> pokok revolusi Indonesia sebagai revolusi burdjuis demokratis

tipe baru. Sedangkan, sembojan taktik dari sidang pleno ke-V CC PKI tahun 1957 *Ubah imbbangan kekuatan untuk melaksanakan Konsepsi Presiden Sukarno 100%* telah mengambil peranan penting dalam menjatakan kekuatan<sup>2</sup> revolusioner untuk menuntut Pemerintah Koalisi Nasional atau Kabinet Gotong Rojong jang berporoskan NASA-KOM.

Untuk dapat memimpin perkembangan politik, PKI mendjalankan garis umum: *meneruskan penggalangan front nasional dan meneruskan pembangunan Partai untuk menjelesaikan tuntutan<sup>2</sup> revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar<sup>2</sup>nja*. Berdasarkan garis umum ini kaum Komunis Indonesia mengibarkan *Tripandji Partai*, jaitu: 1) *Pandji Front Nasional*; 2) *Pandji Pembangunan Partai* dan 3) *Pandji Revolusi Agustus 1945*.

Mengibarkan tinggi<sup>2</sup> Pandji Front Nasional pada waktu sekarang bagi kaum komunis Indonesia berarti memperhebat pekerdjaan dikalangan kaum tani, bekerdja baik didalam organisasi Front Nasional dan memperkuat persatuan NASAKOM, jaitu persatuan antara golongan Nasionalis, Agama dan Komunis berdasarkan program bersama Manipol. Tanpa gerakan tani jang berkembang dan konsekwen tidak mungkin bisa ditjiptakan front nasional anti imperialis jang luas dan konsekwen, tidak mungkin ada organisasi Front Nasional dan kerdjasama NASA-KOM jang kuat.

Mengibarkan tinggi<sup>2</sup> Pandji Pembangunan Partai berarti meneruskan dan menjempurnakan pembangunan Partai diseluruh negeri, jang sepenuhnya terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi. PKI hanja mungkin menunaikan tugas sedjarahnja apabila PKI mempunjai sedjumlah besar kader jang dapat memadukan keachlian dan kemahiran dengan watak dan semangat Komunisnja. Jang menentukan sukses<sup>2</sup> Partai adalah kader, jaitu pelaksana<sup>2</sup> paling sedar dari garis politik dan organisasi Partai.

Pengalaman pembangunan Partai menundjukkan bahwa bekerdja dengan plan bukan sadja perlu dan mungkin, bahkan djuga harus. Bekerdja dengan plan berarti dengan sedar menetapkan kemadjuan<sup>2</sup> Partai dilapangan ideologi, politik dan organisasi berdasarkan pengertian mengenai hukum<sup>2</sup> perkembangan masyarakat, mengenai hukum perkembangan organisasinya, perkembangan dirinja sendiri.

Mengibarkan Pandji Revolusi Agustus 1945 tinggi<sup>2</sup> berarti menarik sebanjak mungkin Rakjat Indonesia berkeliling disekitarnya dan berdjuaug untuk melaksanakan tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus sampai ke-akar<sup>2</sup>nja, jaitu hapusnja imperialisme dan feodalisme di Indonesia. Pandji Revolusi Agustus memakukan arti penting daripada penggunaan pengalaman<sup>2</sup> perdjuaugan selama Revolusi Agustus 1945. Pengalaman Revolusi Agustus 1945 memberi pelajaran<sup>2</sup> bahwa dalam mempertahankan kedaulatan Indonesia, adalah sangat penting rol daripada peperangan gerilja. Tapi peperangan gerilja ketika itu akan lebih berhasil dan mentjapai kemenangan, djika kita melakukan MKTBP (Metode Kombinasi Tiga Bentuk Perdjuaugan) jalah perdjuaugan gerilja di-desa<sup>2</sup>, aksi<sup>2</sup> revolusioner di-kota<sup>2</sup> oleh kaum buruh, terutama buruh transport, dan bekerdja baik dan intensif dikalangan kekuatan bersendjata musuh.

Mengibarkan tinggi<sup>2</sup> Pandji Revolusi Agustus 1945 sekaligus berarti melakukan kegiatan ditiga bentuk perdjuaugan, jaitu bekerdja baik dikalangan tani di-desa<sup>2</sup>, dikalangan kaum buruh di-kota<sup>2</sup>, terutama buruh transport, dan mempererat hubungan angkatan bersendjata dengan Rakjat agar anak<sup>2</sup> kaum buruh dan tani jang bersendjata ini tidak bisa digunakan oleh kaum reaksioner untuk memusuhi Rakjat.

Dengan tudjuan memobilisasi kekuatan seluruh bangsa PKI mengibarkan tinggi<sup>2</sup> Tripandji Bangsa, jaitu *Pandji Demokrasi*, *Pandji Persatuan* dan *Pandji Mobilisasi*, jang untuk pertama kalinya dikemukakan oleh Kongres Nasional ke-VII PKI. Pada mulanja sembojan Tripandji Bangsa dilantjarkan untuk mengadakan perlawanan jang gigih terhadap berlakunja SOB jang sangat menekan kehidupan demokratis, untuk memperkokoh front nasional jang berporoskan Nasakom dan untuk memobilisasi massa Rakjat dalam perdjuaugan untuk membebaskan Irian Barat dan mengatasi krisis sandangpangan. Dibawah kibaran Tripandji Bangsa inilah PKI telah menjerukan sembojan: *Berdjuaug dengan satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjil!*

Mengibarkan tinggi<sup>2</sup> Tripandji Bangsa berarti memperkuat Partai untuk menjelesaikan tugas<sup>2</sup> bagian dan mendekatkan Partai pada usaha penjelesaian tugas<sup>2</sup> jang umum.

Dengan menghubungkan setjara djelas antara Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa, maka tugas<sup>2</sup> mana jang harus diselesaikan dalam rangka masing<sup>2</sup> Tripandji djuga mendjadi djelas.

Sekarang dibawah kibaran Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa kaum Komunis Indonesia mengadjak massa Rakjat melaksanakan Tritugas Bangsa jang sangat mendesak, jaitu: (1) tugas mengkonsolidasi kemenangan<sup>2</sup> jang sudah ditjapai, (2) tugas menanggulangi kesulitan<sup>2</sup> ekonomi dan (3) tugas melawan neo-kolonialisme. Maka itu biasa dinjatakan sbb.: *Dengan mengibarkan dua Tripandji melaksanakan Tritugas*. Tritugas ini djuga sudah mendjadi program aksi organisasi Front Nasional, sudah tertjakup dalam Pantja Program Front Nasional.

### **Kekuasaan Negara Indonesia dewasa ini.**

Setiap masjarakat mempunjai basis dan bangunan atasnja jang sesuai. Basis masjarakat adalah susunan ekonominja ataupun hubungan produksinja; sedangkan bangunan atas adalah segala institut, politik, hukum, filsafat dsb. dari masjarakat. Unsur terpenting dari bangunan atas adalah *negara*.

Susunan ekonomi (basis) masjarakat Indonesia sekarang masih kolonial dan setengah feodal. Tetapi disamping itu djuga terdapat perdjuaugan Rakjat untuk melawan sistim ekonomi tsb., dan berdjuaug untuk ekonomi jang nasional dan demokratis. Dengan demikian terdapat 2 kekuatan, jaitu kekuatan dari sistim kolonial dan setengah feodal dan kekuatan dari jang berdjuaug untuk membangun ekonomi nasional dan demokratis.

Kenjataan<sup>2</sup> dari basis ini tertjermin djuga dalam bangunan atas, termasuk djuga dalam kekuasaan negara, khususnya dalam *kabinet*. Dalam kekuasaan negara tertjermin kekuatan jang melawan sistim ekonomi kolonial dan feodal berupa politik jang bersifat anti-imperialis, anti-feodal, anti-kapitalis birokrat dan anti-komprador, disamping tertjermin pula kekuatan politik jang membela imperialis, sisa<sup>2</sup> feodalisme, kaum kapitalis birokrat dan kaum komprador. Pada dewasa ini terdapat pertentangan jang hebat antara 2 politik ini dalam kekuasaan negara RI.

Jang dimaksudkan dengan politik jang anti-imperialis dan anti-feodal adalah segala matjam politik pemerintah

RI jang mewakili kepentingan Rakjat, seperti pembatalan KMB, pembebasan Irian Barat, Undang<sup>2</sup> Perdjudjian Bagi Hasil, Undang<sup>2</sup> Pokok Agraria, politik membasmi DI-TII, „PRRI-Permesta”, pensahan Manipol dan Dekon, menentang „Malaysia” dll.

Sedangkan jang dimaksudkan dengan politik jang mem-bela imperialisme dan feodalisme ialah politik pemerintah RI. seperti mem-bela penanaman modal asing, mendatangkan „Peace Corps” AS, menerima „program stabilisasi ekonomi” A.S., melarang pemogokan, menjerang gerakan tani, dsb.

W.I. Lenin mengadjar bahwa: „Negara adalah mesin untuk mempertahankan satu klas diatas klas jang lain”. (W.I. Lenin: *Negara*, Jajasan Pembaruan hal. 16). Dalam karjanja jang lain Lenin menundjukan bahwa: „Negara adalah suatu organisasi kekuatan jang khusus: ia adalah suatu organisasi kekerasan untuk menindas sesuatu klas”. (W.I. Lenin: *Negara dan Revolusi*, hal. 33). Kekuasaan negara RI dewasa ini sebagaimana setiap kekuasaan negara jang lain, djuga merupakan mesin dari golongan jang berkuasa untuk menindas golongan jang dikuasai.

Kekuasaan negara RI, ditinjau sebagai satu kontradiksi merupakan kontradiksi antara dua aspek jang saling berlawanan. *Aspek pertama* aspek jang mewakili kepentingan<sup>2</sup> Rakjat. *Aspek kedua* aspek jang mewakili kepentingan<sup>2</sup> musuh<sup>2</sup> Rakjat. Aspek pertama diwujudkan oleh sikap dan politik jang maju dari Presiden Sukarno jang didukung oleh PKI dan golongan<sup>2</sup> Rakjat lainnja. Aspek kedua diwujudkan oleh sikap dan politik dari kekuatan kanan atau kepala batu jang merupakan kekuatan lama jang masih bertjokol.

Sekarang aspek Rakjat telah merupakan *aspek pokok*, dan memegang peranan memimpin dalam kekuasaan negara RI, artinja jang memimpin arah perkembangan politik dari kekuasaan negara RI. Sudah barangtentu aspek Rakjat telah mengalami proses perkembangannya sebelumnya kabinet Wilopo pada tahun 1952, ketika mulai lahir 2 matjam politik dalam kabinet RI, jaitu politik jang revolutioner dan politik jang reaksioner, lahirlah benih aspek Rakjat, disamping ada aspek musuh Rakjat. Hingga kini kedua aspek telah mengalami proses perkembangannya masing<sup>2</sup>. Aspek Rakjat jang semula merupakan aspek jang bukan pokok telah berkembang mendjadi aspek pokok,

jang terbukti dengan makin tegasnja politik anti-imperialisme dari RI dan dengan disahkannya Manifesto Politik RI sebagai Garis Besar Haluan Negara RI dan program bersama Rakjat Indonesia. Sedangkan aspek musuh Rakjat jang merupakan aspek bukan pokok dan tidak lagi dapat memimpin arah perkembangan kontradiksi tetapi masih mendjadi aspek jang berdominasi, seperti achir<sup>2</sup> ini masih djuga nekad untuk mensabot Dekon dengan mengeluarkan peraturan<sup>2</sup> ekonomi pada tgl. 26 Mei 1963 sebagai bentuk „stabilisasi ekonomi” ala AS. Tetapi negara RI keseluruhannya sudah dipimpin oleh kekuatan<sup>2</sup> jang mewakili kepentingan<sup>2</sup> Rakjat, atau aspek Rakjat.

#### IV. PKI DAN GKI

Membitjarakan GKI tidaklah mempunyai maksud lain daripada untuk memperkuat persatuan GKI atas dasar Marxisme-Leninisme.

Sebagaimana kawan<sup>2</sup> mengetahui hakekat perbedaan pendapat jang tumbuh dewasa ini dalam GKI pada dasarnya ialah berkisar pada masalah strategi dan taktik GKI dalam rangka revolusi sosialis dunia. Pernah saja kemukakan bahwa perbedaan<sup>2</sup> pendapat dalam GKI itu timbul berhubung dengan tjara bagaimana jang se-tjepat<sup>2</sup>-nja kita mengubur imperialisme. Tidak ada seorang Komunis jang tidak mau mengubur imperialisme dan tidak ada seorang Komunis jang mau memperparadjang umur imperialisme. Soalnya ialah bagaimana tjara jang se-baik<sup>2</sup>-nja mengubur imperialisme itu. Tetapi tjara jang keliru bisa memperpanjang umur imperialisme, berarti menguntungkan imperialisme. Djika jang sudah njata keliru itu dibela mati<sup>2</sup>an dan makin hari makin dibuktikan bahwa imperialisme makin diuntungkan, itu soalnya sudah lain, sudah bukan dalam rangka mengubur imperialisme lagi.

Adanja perbedaan pendapat dalam GKI dimana terdapat lebih dari 90 Partai Marxis-Leninis dan jang dipimpin oleh ribuan anggota CC adalah wajar. Lebih<sup>2</sup> dengan masih banjaknja kawan<sup>2</sup> jang suka mem-besar<sup>2</sup>-kan perbedaan pendapat daripada mengutamakan persatuan pendapat, jang tidak mengutamakan jang utama, jang tidak dapat menahan diri kalau ada Partai Komunis lain berbeda pendiriannya mengenai hal<sup>2</sup> jang tidak pokok atau jang pokok tetapi jang penjelesaiannya masih dapat ditunda.

Sudah barangtentu keadaan demikian ini digunakan oleh kaum imperialis dan kaum revisionis untuk lebih memper-tadjam perbedaan<sup>2</sup> pendapat itu, dan untuk sementara waktu mereka berhasil membikin retak GKI. Mengapa djustru kaum imperialis dan kaum revisionis jang mendja-di sumber dari keretakan GKI ini? Sebabnja ialah karena GKI merupakan penghalang utama bagi kaum imperialis, terutama imperialis Amerika Serikat. Kaum imperialis memusatkan segala enersinja untuk menghantjurkan GKI. Djalan jang mereka tempuh ialah, ketjualii menggunakan djalan jang biasa (kekerasan dan tipumuslihat), menggu-nakan kaum revisionis, terutama kaum revisionis modern Jugoslavia.

Seperti diketahui, serangan kaum imperialis dan kaum revisionis terhadap GKI mempunjai latarbelakang sedja-rah. Latarbelakang sedjarahnja ialah sedjak Marxisme mengungguli ilmu<sup>2</sup> lainnja. Tepat apa jang dikatakan oleh W.I. Lenin, bahwa „kemajuan Marxisme serta kenjataan bahwa ide<sup>2</sup>nja meluas dan mendapat tempat bertaut jang kokoh dikalangan klas buruh tidak boleh tidak menudju pada bertambah sering dan intensifnja serangan<sup>2</sup> burdjuis atas Marxisme, jang hanja semakin kokoh, semakin men-geras serta semakin kuat setiap kali ia dihantjurkan oleh ilmu resmi.” (*Marxisme dan revisionisme*, Jajasan „Pembaa-ruan,” halaman 6). Kini, ketika gerakan Komunis dunia telah mendjadi kekuatan politik jang paling berpengaruh dari zaman kita, telah merupakan faktor jang menentukan dari kemajuan masyarakat, kaum imperialis dan kaum revisionis mengarahkan udjung tombaknja pada GKI.

Pengalaman sedjarah sudah membuktikan bahwa persatuan jang bisa bertahan lama harus mempunjai dasar jang kuat, dasar jang tidak tergontjangkan oleh perobahan<sup>2</sup> ke-adaan dan tidak mendjadi berkarat djika ia semakin tua. Manifes Partai Komunis adalah tjontoh jang hidup bagi kita. Dan chususnja untuk GKI dewasa ini, sebagaimana sering dikemukakan PKI, teori Marxisme-Leninisme, Deklarasi 1957 dan Pernyataan 1960 adalah dasar dimana GKI berpidjak. Ini berarti bahwa GKI ha-rus bebas dari ratjun revisionisme dan harus kon-sekwen berpegang pada inti Marxisme-Leninisme, jaitu ketjintaan pada Revolusi, dan tidak bisa lain harus melawan imperialisme disegala bidang. Disamping itu kita

harus tidak henti<sup>2</sup>nja melawan dogmatisme, baik jang klasik maupun jang modern, karena djuga dogmatisme menghambat djalannja revolusi. Pengalaman kami di Indo-nesia menundjukkan bahwa selama ada perbedaan pen-da-pat jang serius dikalangan GKI, maka hal ini, *djika tidak tepat tjara menghadapinja*, bisa merupakan rintangan jang hebat dalam mengkonsolidasi persatuan nasional, karena sekutu<sup>3</sup> dalam perdjungan anti-imperialis merasa tidak terdjamin djika mereka menjandarkan diri pada kaum Ko-munis. Demikian pula merupakan rintangan hebat dalam usaha mengkonsolidasi persahabatan Republik Indonesia dengan negeri<sup>2</sup> kubu sosialis. Kaum imperialis dan kaum reaksioner dalam negeri sangat giat berusaha menimbulkan keraguan dikalangan Rakjat terhadap kubu sosialis, dan berusaha menimbulkan demoralisasi dikalangan sementara Rakjat pekerdja.

Sebaliknya, djika tepat tjara menghadapinja, adanja per-bedaan<sup>2</sup> pendapat dan polemik<sup>2</sup> dalam GKI dapat mem-badjakan barisan kaum Komunis. Dalam waktu jang re-latif singkat PKI telah berkembang dan lebih terbadja dalam ideologi, organisasi dan politik. Kader<sup>2</sup> PKI men-djadi didorong dan semakin kritis mempeladjadi dan men-golah pengalaman<sup>2</sup> dari GKI. Mereka semakin didorong untuk lebih dalam mempeladjadi teori Marxisme-Leninis-me. Adalah garis PKI untuk memperkenalkan semua ba-han<sup>2</sup> dari GKI jang bisa didapat untuk dipeladjadi dan didiskusikan setjara kritis dengan berpegangan pada sikap PKI sendiri dalam masalah GKI.

Sudah tjukup kawan ketahui sikap PKI terhadap masa-lah<sup>2</sup> dalam GKI dewasa ini. PKI adalah salahsatu dari Par-tai<sup>2</sup> Marxis-Leninis jang per-tama<sup>2</sup> mengusulkan supaya diadakan perundingan antara PKUS dan PKT. Oleh ka-re-na itu kami merasa gembira bahwa dalam bulan Djuli jang lalu perundingan antara PKUS dan PKT telah ber-langsung dan bahwa perundingan ini tidak putus, tapi akan disambung lagi kemudian hari. Karena kami menge-tahui seriusnja dan hakikinja persoalan<sup>2</sup>, kami tidak meng-harapkan jang lebih daripada ini.

Pengalaman hingga kini menundjukkan bahwa sikap bebas (independent) jang diambil oleh PKI, djuga dalam menghadapi masalah<sup>2</sup> GKI, adalah sikap jang dapat mem-perkuat kebulatan dalam PKI. Sikap bebas bukanlah sikap

netral, tetapi sikap yang tegas berpegangan teguh pada Marxisme-Leninisme dan sikap yang mengambil peranan aktif dalam penyelesaian keretakan dalam GKI. Dengan mengibarkan tinggi<sup>2</sup> pandji kebebasan Partai Marxis-Leninis, yaitu perwujudan daripada haksama dan bebas dalam keluarga Partai<sup>2</sup> Komunis sedunia, maka dapatlah kami memelihara dan mengkonsolidasi kebulatan dalam Partai berdasarkan Marxisme-Leninisme, walaupun betapa hebatnya pertentangan<sup>2</sup> dalam GKI.

Sikap bebas telah mendidik para kader PKI untuk bersikap kritis dalam menghadapi berbagai masalah, telah menjauhkan PKI dari dogmatisme dan karena itu telah memberi dorongan yang kuat dalam usaha PKI meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme, yaitu mengintegrasikan setjara total kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia. PKI senantiasa menjaga persahabatan yang akrab dengan Partai<sup>2</sup> sekawan lainnja dan tidak ingin mentjampuri urusan intern Partai sekawan lainnja. Ini berarti bahwa dalam kegiatan sehari<sup>2</sup>nja PKI selalu mengandjurkan pada anggota<sup>2</sup>nja supaya senantiasa beladjar pada Partai<sup>2</sup> sekawan lainnja dan bersamaan dengan itu tidak menghendaki adanya Partai lain tjampurtangan dalam urusan intern PKI. Hal ini sepenuhnya sesuai dengan ketentuan hubungan antar-Partai<sup>2</sup> Marxis-Leninis sebagaimana termaktub dalam Pernyataan 1960. Seperti diketahui kita bisa beladjar pada Partai sekawan tidak hanya dari segi<sup>2</sup> positifnja, tetapi djuga bisa dari segi<sup>2</sup> negatifnja. Dari guru yang djelekpun kita djuga bisa beladjar, yaitu beladjar bagaimana djangan sampai seperti pak guru itu. (*ketawa*).

Adanya sikap PKI yang gigih melawan imperialisme dengan bersembojan: „Kita tjinta damai, tetapi lebih tjinta kemerdekaan” berarti bahwa diatas segala<sup>2</sup>nja perdamaian hanya akan dapat ditjapai dan persatuan dalam GKI akan dapat diperkuat, djika udjung tombak perdjungan revolusioner diarahkan pada imperialisme, yang pada dewasa ini dikepalai oleh Amerika Serikat.

Pernyataan 1960 menekankan tentang pentingnja perdjungan melawan revisionisme modern Jugoslavia sbb.: „Partai<sup>2</sup> Komunis setjara bulat mengutuk oportunisme internasional matjam Jugoslavia, suatu matjam pendjelmaan yang dikonsentrasi dari teori<sup>2</sup> revisionis modern. Setelah

menghianati Marxisme-Leninisme dan menjatakan teori ini sudah usang, pemimpin<sup>2</sup> Liga Komunis Jugoslavia mempertentangkan program revisionis anti-Leninis mereka dengan Deklarasi 1957, mereka mempertentangkan LKJ dengan seluruh gerakan Komunis Internasional, memisahkan negerinja dari kubu sosialis, menempatkannya pada kedudukan tergantung pada apa yang dinamakan 'bantuan' dari kaum imperialis Amerika dan kaum imperialis lainnja dan dengan demikian menimbulkan bahaya akan hilangnya hasil<sup>2</sup> revolusioner yang ditjapai oleh Rakjat Jugoslavia dalam perdjungan heroik. Kaum revisionis Jugoslavia melakukan kegiatan subversif terhadap kubu sosialis dan gerakan Komunis dunia. Dengan dalih politik berada diluar blok mereka mendjalankan kegiatan<sup>2</sup> yang merugikan persatuan, smpua kekuatan dan negeri<sup>2</sup> yang tjinta-damai. Penelanjangan seterusnya terhadap pemimpin<sup>2</sup> kaum revisionis Jugoslavia dan perdjungan yang aktif untuk melindungi gerakan Komunis serta gerakan kelas buruh terhadap ide<sup>2</sup> anti-Leninis dari kaum revisionis Jugoslavia tetap merupakan tugas wadjib Partai<sup>2</sup> Marxis-Leninis.” (*Pernyataan* 1960, J. „Pembaruan”, halaman 57, 1960). Sengadja hal ini saja kutip lengkap karena djustru bagian ini dari Pernyataan 1960 yang pada dewasa ini mempunyai makna yang sangat penting. (*tepuktangan riuh sekali*).

Pegalaman kaum Komunis Indonesia menunjukkan bahwa kaum revisionis modern Jugoslavia djustru terus melakukan apa yang telah dikritik dengan keras dalam Pernyataan 1960 tersebut. Hal ini a.l. dapat dibuktikan dengan usahanya untuk menjebarkan ide djalan ketiga dan membelokkan perdjungan anti-imperialis dari negeri<sup>2</sup> yang sedang berdjung melawan imperialisme dan neo-kolonialisme. Seperti diketahui ide ini telah dilawan di Indonesia dengan mengibarkan tinggi<sup>2</sup> ide revolusioner tentang adanya dua kekuatan didunia yang bertentangan, yaitu kekuatan baru yang sedang tumbuh melawan kekuatan lama yang masih bertjokol. Adalah djuga kaum revisionis Jugoslavia yang menghasut-hasut supaya di Indonesia tidak dibentuk kabinet NASAKOM, karena katanja kalau kabinet NASAKOM dibentuk Indonesia akan terisolasi, sebab: a) kabinet Nasakom tidak disetudjui oleh negeri<sup>2</sup> Barat, b) tidak disetudjui oleh negeri<sup>2</sup> non-aligned, dan c) tidak di-

setudji negeri<sup>2</sup> sosialis di Eropa Timur. Djuga kaum revisionis Jugoslavia yang menjetudji dibentuknja federasi „Malaysia”, yang ditentang keras oleh Rakjat Indonesia. Kaum revisionis Jugoslavia djuga mengambil peranan aktif dalam mengatjau dan menimbulkan petjahbelah dalam gerakan revolusioner Rakjat<sup>2</sup> Asia-Afrika.

Bahwa Jugoslavia semakin hari semakin merosot menjadi negeri yang mengabdikan pada kepentingan blok kapitalis dapatlah diikuti dari fakta<sup>2</sup> yang menjatakan bahwa bantuan ekonomi AS kepada Jugoslavia setiap tahun meliputi 1/3 dari djumlah anggaran belandjanja yang sampai tahun 1962 sudah berdjumlah 3.500 djuta dollar AS. Sedjak tahun 1961 djadi sesudah Pernjataan 1960 Jugoslavia telah „meliberalisasi” perdagangan luarnegerinja yang menjebabkan suburnja perusahaan impor dan ekspor dan membikin produksi industri dalam negeri lumpuh.

Maka itu tugas untuk dengan gigih menelndjangi kaum revisionis modern Jugoslavia seperti yang ditandaskan dalam Pernjataan 1960, adalah tugas yang harus terus kita lakukan.

Meskipun ada perbedaan<sup>2</sup> pendapat yang serius dan ada polemik<sup>2</sup> dalam GKI, namun PKI telah berhasil untuk membikin keadaan yang pahit ini menjadi suatu yang positif. Kebulatan fikiran Marxis-Leninis dalam PKI terus diperkuat sebagai djaminan untuk kemenangan revolusi Indonesia dan untuk memperkuat GKI.

Langkah<sup>2</sup> yang telah diambil PKI adalah sbb.:

1. PKI telah mendidik para kader dan anggotanja untuk tetap antusias beladjar dari Partai<sup>2</sup> sekawan, dari sukses<sup>2</sup> dan kegagalan<sup>2</sup> mereka.
2. Kader<sup>2</sup> dan anggota<sup>2</sup> PKI mempeladjar pendapat<sup>2</sup> Partai<sup>2</sup> sekawan dengan tudjuan menarik peladjaran untuk mempertjepat kemenangan revolusi Indonesia dan memperkuat GKI. Ini berarti mendidik para anggota bersikap kritis, rendah hati, pertjaja pada kekuatan sendiri dan ber-sungguh<sup>2</sup> mengenai urusan persatuan GKI.
3. PKI akan terus berdjjuang melawan revisionisme baik yang klasik maupun yang modern sebab berhenti melawan revisionisme berarti berhenti menempuh djalan revolusi. PKI djuga akan terus berdjjuang melawan dog-

matisme baik yang klasik maupun yang modern, jaitu sikap yang tidak kritis terhadap pengalaman<sup>2</sup>, kesimpulan<sup>2</sup> dan program<sup>2</sup> Partai<sup>2</sup> sekawan dewasa ini.

4. PKI tidak henti<sup>2</sup>nja berdjjuang untuk kebulatan dan ketinggian martabat GKI, menjadi partisipan yang aktif dalam gerakan raksasa ini dan melaksanakan internasionalisme proletar dalam kata<sup>2</sup> dan perbuatan.
5. PKI tidak henti<sup>2</sup>nja mengetok pintu hati pemimpin<sup>2</sup> Komunis semua negeri yang mempunyai kesungguhan ingin memperkuat persatuan GKI, kerukunan gerakani Komunis berdasarkan Marxisme-Leninisme yang sekarang makin terudji, lebih kaja pengalaman dan lebih maju.

Dewasa ini tidak seorangpun Komunis yang dapat menghindarkan diri dari kenyataan adanya perbedaan pendapat yang serius dan hakiki dalam GKI dan tidak seorangpun Komunis bisa bersikap netral terhadap perbedaan<sup>2</sup> pendapat itu. Berkat ketepatan dalam menghadapi perbedaan<sup>2</sup> pendapat dalam GKI, perkembangan PKI tidak dirugikan dan malahan sebaliknya. Hal ini dibuktikan oleh kenyataan makin berkembangnja PKI, makin meningkatnja taraf teori dan makin kuatnja semangat Marxisme-Leninisme dari para kader dan anggota PKI.

Seperti yang sudah saja djelaskan dimuka, selama menghadapi perbedaan<sup>2</sup> pendapat yang serius dalam GKI kaum Komunis Indonesia menjadi lebih menjedari akan benarnya sikap bebas (independent) yang telah diambilnja selama ini, sikap setia pada Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar, sikap setia pada Deklarasi 1957 dan Pernjataan 1960, sikap membasmi subjektivisme, sikap membasmi revisionisme baik klasik maupun modern dan membasmi dogmatisme baik klasik maupun modern, sikap menjdijung tinggi semangat optimisme realis dalam menghadapi kenyataan adanya perbedaan pendapat yang serius dan hakiki dalam GKI, dan bahwa semuanya itu adalah gejala sementara. (*tepuktangan riuh*).

Kawan<sup>2</sup> yang tertjinta !

Demikianlah, kawan<sup>2</sup>, uraian saja pada kesempatan ini. Maksud saja tidak lain jalah untuk memperkenalkan kepada kawan<sup>2</sup> problem<sup>2</sup> dan tugas<sup>2</sup> mendesak apa yang sedang dihadapi Rakjat dan kaum Komunis Indonesia dewasa ini. (*tepuktangan*).

Dari uraian saja diatas dapat kawan<sup>2</sup> ketahui bahwa kami kaum Komunis Indonesia banjak beladjar dari Revolusi Tiongkok, disamping djuga beladjar dari revolusi<sup>2</sup> negeri<sup>2</sup> lain. Kami akan senantiasa dengan rendah hati beladjar dari Revolusi Tiongkok dan dari revolusi<sup>2</sup> negeri<sup>2</sup> lain. (*tepuktangan*)

Kami akan terus dengan rendah hati dan dengan djujur beladjar Marxisme-Leninisme. Apalagi pada taraf perjuangan GKI dewasa ini Marxisme-Leninisme harus lebih banjak dipeladjar supaya tahu benar<sup>2</sup> apa jang dimaksudkan oleh Marx dan Lenin mengenai adjaran<sup>2</sup>nja. Hanja dengan demikian kita bisa menghindarkan diri dari mendjadi pemalsu<sup>2</sup> Marxisme-Leninisme atau mendjadi politisi<sup>2</sup> jang tak menentu, dan dapat tetap berada pada posisi Marxis-Leninis jang sedjati. (*tepuktangan*).

Kaum Komunis Indonesia merasa bahwa mereka sudah berada didjalan jang benar, jaitu djalan mengintegrasikan setjara total kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia. (*tepuktangan*).

Sampai batas<sup>2</sup> tertentu kami sudah berhasil meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme. Tetapi tidak mungkin hal ini sekarang sudah sempurna dan oleh karena itulah kami memegang teguh sembojan bekerdja dan beladjar kami, jaitu „Tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan”. (*tepuktangan*).

Sekian dan terima kasih. (*tepuktangan riuh*).

Peking, 2 September 1963.

## BEBERAPA SOAL REVOLUSI INDONESIA DAN PKI

Kawan<sup>2</sup> jang tertjinta !

Pada kesempatan saja berkundjung ke Peking kali ini saja diminta oleh Kawan<sup>2</sup> pimpinan PKT untuk memberikan tjeramah dalam pertemuan besar ini, jang temanja saja pilih sendiri, jaitu „*Beberapa soal Revolusi Indonesia dan PKI*”. Saja kira tema ini tjotjok, karena baik Revolusi Indonesia maupun PKI sangat menarik perhatian Rakjat Tiongkok, baik Revolusi Indonesia maupun PKI sangat ditjintai oleh Rakjat Tiongkok. Saja tahu bahwa Rakjat Tiongkok suka mendengar segala sesuatu tentang Revolusi Indonesia dan tentang PKI. Revolusi Indonesia dan PKI sama menarik perhatian, sama ditjintai dan sama disukai oleh Rakjat Tiongkok, sebagaimana halnja Revolusi Tiongkok dan Partai Komunis Tiongkok diperhatikan, ditjintai dan disukai oleh Rakjat pekerdja Indonesia (*tepuktangan riuh*).

Pada kesempatan ini izinkanlah saja terlebih dahulu menjampaikan salam jang se-hangat<sup>2</sup>nja dan dari lubukhati jang se-dalam<sup>2</sup>nja kepada para hadirin dari CC PKI, dari lebih dari 2,5 djuta Komunis Indonesia dan dari Rakjat pekerdja Indonesia. (*tepuktangan riuh*).

Rapat umum jang meriah dan bersemangat hari ini, jang diselenggarakan dalam Gedung Kongres Rakjat jang megah dan terkenal keindahannja ini, adalah rapat solidaritet jang terus meningkat tinggi dari Rakjat Tiongkok kepada Rakjat Indonesia jang sedang sengit berdjuaug melawan imperialisme jang dikepalai oleh Amerika Serikat serta melawan kaum reaksioner dalamnegeri. (*tepuktangan*).

### I. BEBERAPA SOAL TENTANG MASJARAKAT DAN REVOLUSI INDONESIA

#### 1. Indonesia — Alam dan Penduduknja

Indonesia adalah negeri kepulauan jang terdiri lebih dari 10.000 pulau dengan 3.000 buah pulau lebih, ketjil



dan besar jang didiami manusia. Pulau<sup>2</sup> ini terbentang antara dua benua, Asia dan Australia, dan menghubungkan dua samudera, Samudera Pasifik dan Samudera Indonesia. Luas daerah daratannya hampir dua djuta km<sup>2</sup>, tidak seberapa djika dibandingkan dengan luas daratan Tiongkok (9,6 djuta km<sup>2</sup> lebih). Tapi pulau<sup>2</sup>nja terserak sepanjang djarak jang sangat pandjang. Djarak antara Sabang (udjung Indonesia jang paling Barat) dengan Merauke (udjung Indonesia jang paling Timur) adalah kira<sup>2</sup> sama dengan djarak antara udjung paling Barat dari pegunungan Tienshan dengan Sjanghai. Sedangkan djarak dari Utara ke Selatan kurang lebih sama dengan djarak dari Berlin ke Aldjazair.

Dilihat dari djumlah penduduknja jang 100 djuta orang, Indonesia merupakan negeri besar jang kelima didunia jaitu sesudah Tiongkok, India, Uni Sovjet dan Amerika Serikat. Kepadatan penduduknja sangat tidak merata, dari 7 orang sampai 460 orang tiap<sup>2</sup> kilometer persegi. Pulau Djawa paling padat penduduknja, kuranglebih  $\frac{2}{3}$  dari seluruh penduduk Indonesia hidup dipulau itu.

Di Indonesia terdapat lebih dari 100 sukubangsa, mulai dari jang berdjumlah puluhan djuta sampai jang hanya beberapa ribu. Masing<sup>2</sup> mempunjai bahasanya sendiri, disamping masih ada pula dialek<sup>2</sup> dan tingkat kebudajaan-njapun sangat ber-beda<sup>2</sup>. Tetapi jang sangat menguntungkan bagi perdjuaan revolusioner Rakjat Indonesia ialah bahwa semua menerima bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Bahasa Indonesia ini dasarnya adalah bahasa Melaju, jaitu bahasa sukubangsa Melaju jang di Indonesia merupakan sukubangsa ketjil. Djauh sebelum pendjadjahan Belanda bahasa Melaju ini berfungsi sebagai "lingua franca" dalam pergaulan antar-pulau dan antar-sukubangsa di Indonesia. Oleh sebab itu, dengan wadjar bahasa ini mendjadi bahasa persatuan didalam proses perdjuaan pembebasan nasional Rakjat Indonesia melawan kolonialisme Belanda. Bahasa Indonesia tidak pernah mendjadi bahasa kolonisator, bahasa itu bahkan dihambat pertumbuhannya oleh kaum pendjadjah Belanda. Bahasa Indonesia adalah bahasa jang digembleng dalam perdjuaan untuk kemerdekaan nasional dan merupakan bahasa liberator. Disamping berbagai sukubangsa terdapat beberapa djuta warganegara Indonesia dari keturunan asing seperti keturunan Tionghoa, Eropa, Arab dan India.

Masing<sup>2</sup> mempunjai bahasa dan kebudajaanja sendiri disamping mengakui bahasa dan kebudajaan Indonesia sebagai kepunjaannya sendiri.

Pada zaman pendjadjahan Belanda, kaum kolonialis Belanda melakukan politik petjahbelah dan adudomba antar-sukubangsa dan antara sukubangsa<sup>2</sup> dengan jang berketurunan asing. Bahkan pada zaman sekarangpun pengaruh politik petjahbelah dan adudomba kolonialisme itu masih ada. Politik itu di-kobar<sup>2</sup>kan oleh kaum imperialis dan kaum reaksioner dalam negeri dan antara lain meletus dalam pemberontakan<sup>2</sup> separatis pada tahun 1958 dan aksi<sup>2</sup> kontra-revolusioner jang rasialis pada bulan Mei 1963 ini. Pengalaman<sup>2</sup> menunjukkan bahwa separatisme dan rasialisme hanya bisa diatasi dan ditumpas asal ada politik jang tegas melawannya dan ada persatuan bulat dari seluruh nasion Indonesia. Politik haksama bagi semua sukubangsa, tidak peduli sukubangsa besar atau ketjil, dan politik haksama bagi semua warganegara, tidak peduli keturunan „asli" atau keturunan asing, adalah satu<sup>2</sup>nja politik jang dapat mendjamin kesatuan nasion Indonesia. (*tepuktangan riuh*).

Tanah Indonesia sangat subur, lautannya banjak kekayaan dan buminya mengandung banjak pelikan. Tidak mengherankan bahwa Indonesia sering dinamakan orang „rangkaian zamrud di katulistiwa". Tetapi akibat pendjadjahan jang lama, Rakjat Indonesia sendiri tidak dapat menikmati kekayaan itu. Taraf hidup Rakjat pekerdja Indonesia sangat rendah. Walaupun Indonesia sudah menjapai kemerdekaan politik, tapi ekonominya masih bersifat kolonial dan setengah feodal. Dalam kekuasaan negarapun kekuatan<sup>2</sup> jang membela kepentingan<sup>2</sup> imperialisme dan feodalisme masih bertjokol.

Dalam pada itu, gerakan revolusioner Rakjat Indonesia telah menjapai kemadjuan<sup>2</sup> besar, terutama pada sepuluh tahun jang akhir ini. Keanggotaan PKI sudah menjapai lebih dari 2,5 djuta, jang berarti lebih dari 2,5% dari djumlah penduduk. Organisasi<sup>2</sup> massa revolusioner progresif maju dengan pesat. Didalam SOBSI terorganisasi 3,2 djuta kaum buruh dari kuranglebih 4 djuta buruh jang terorganisasi. Sedangkan dewasa ini terdapat kuranglebih 7 djuta buruh di Indonesia. Kemadjuan dalam gerakan tani sangat menggembirakan. Dalam waktu jang singkat (kl. 1 tahun) BTI meningkatkan keanggotaannya

dari 4,6 djuta mendjadi 6,3 djuta. Keanggotaan Pemuda Rakjat berdjumlah 1,5 djuta, GERWANI 1,5 djuta. Di samping itu ada lagi organisasi<sup>2</sup> progresif dari kaum sas-trawan dan seniman, mahasiswa, sardjana dll. jang djuga maju dengan pesat. Walaupun demikian akan keliru sekali djika menganggap bahwa tiada rintangan bagi perkembangan gerakan revolusioner. Kesulitan<sup>2</sup> banjak sekali, setiap kemajuan gerakan revolusioner diimbangi pula dengan hambatan<sup>2</sup> baru dari kaum reaksioner.

Situasi Indonesia memang rumit dan banjak kontradiksi. Pada satu fihak, penduduk di Indonesia, menurut statistik, 90% lebih beragama Islam, difihak lain pengaruh Komunisme berkembang terus. Pada satu fihak, konsep<sup>2</sup> politik dalam dan luarnegeri dari pemerintah Indonesia mengandung segi<sup>2</sup> positif dan maju, anti-imperialis dan ingin bersatu dengan negeri<sup>2</sup> sosialis dalam rangka mengembangkan "the new emerging forces", tetapi pada fihak lain, terdapat djuga segi<sup>2</sup> jang negatif dan reaksioner, misalnja tindakan<sup>2</sup>nja dibidang keuangan dan ekonomi jang merugikan Rakjat (misalnja peraturan ekonomi 26 Mei 1963), berkompromi dan main mata dengan modal asing. Pada satu fihak, sudah terbentuk front persatuan nasional jang luas dan berkembang. Di Indonesia sudah ada organisasi Front Nasional jang menggabungkan semua partai politik, organisasi massa, semua angkatan bersdjata dan perseorangan jang anggotanja sudah lebih dari 20 djuta dan jang mempunjai program bersama, jaitu Manifesto Politik jang anti-imperialisme dan anti-feodalisme. Komposisi pimpinan Front Nasional dari pusat sampai ke-organisasi<sup>2</sup> basisnja mentjerminkan aliran<sup>2</sup> politik NASAKOM. Tapi pada fihak lain, walaupun sudah ada semuanya ini, sampai kini belum bisa terbentuk Pemerintah Gotongrojong dimana kaum Komunis mendapatkan kedudukan jang bertanggungjawab.

Memang situasi Indonesia tidak sederhana, djalan revolusi Indonesia bukan djalan-raja jang lurus. Sebagai negeri kepulauan, pantai<sup>2</sup> Indonesia sangat pandjang, sukar didjaga dari serbuan<sup>2</sup> militer dan dari kaum penjelundup. Ditambah lagi, Indonesia dikelilingi oleh negeri<sup>2</sup> imperialis atau negeri<sup>2</sup> jang mendjadi pangkalan<sup>2</sup> kekuatan imperialis lewat berbagai pakta militer. Tapi kaum revolusioner Indonesia tidak pernah putusasa. Selama tahun<sup>2</sup> ini mereka telah bekerdja keras dan mentjapai hasil<sup>2</sup> ter-

tentu. Semua kenjataan tersebut mendorong kaum revolusioner Indonesia untuk lebih radjin dan lebih pandai lagi beladjar dari pengalaman<sup>2</sup> kaja gerakan revolusioner sedunia dalam menempuh djalannja sendiri menudju penyelesaian revolusi Indonesia. (*tepuktangan riuh*).

## 2. Lintasan Sedjarah Indonesia, Pertumbuhan Gerakan Nasional

Sebelum pedagang<sup>2</sup> Belanda jang pertama tiba di Indonesia, Rakjat Indonesia sudah mengalami perkembangan sedjarah jang lama. Berbagai keradjaan feodal telah berkembang diatas wilayah Indonesia. Diantaranja jang terkenal adalah keradjaan Sriwidjaja (abad 7-13) jang berpusat di Palembang (Sumatera Selatan), keradjaan Mataram I (abad 8 dan 9) dan keradjaan Madjapahit (abad 14 dan 15). Dalam masa feodalisme ini, jang terutama di Djawa sudah mulai berkuasa sedjak awal tarich Masehi, telah timbul ber-kali<sup>2</sup> pemberontakan tani. Pemberontakan<sup>2</sup> ini telah melemahkan sistim feodal tapi belum dapat menghapuskannya.

Masa feodalisme ini djuga ditandai oleh peperangan<sup>2</sup> diantara ber-bagai<sup>2</sup> keradjaan feodal dan dalam keadaan keterpetjahbelahan feodal inilah mulai datang pedagang<sup>2</sup> dari berbagai negeri Eropa, Portugal, Belanda, Inggeris dan lain<sup>2</sup> pada abad 15 dan selandjutnja. Dalam persaingan jang sengit Belanda dapat mengungguli saingan<sup>2</sup>-nja. Perkumpulan dagang Belanda VOC (Persatuan Perkongsian Dagang Hindia Timur) bahkan tidak membatasi diri pada perdagangan tapi djuga langsung merebut djajahan dengan setjara pandai dan litjik mempergunakan pertentangan<sup>2</sup> jang ada diantara penguasa<sup>2</sup> feodal.

Masa VOC merupakan periode penting dalam penim-bunan primitif kapital dinegeri Belanda. Kekajaan<sup>2</sup> luar-biasa didapat oleh saudagar<sup>2</sup> Belanda dengan segala djalan kekedjaman seperti jang dikatakan oleh Karl Marx : „Sedjarah ekonomi kolonial Belanda — dan negeri Belanda adalah nasion kapitalis jang terkemuka pada abad ke-17 — memperlihatkan pengchianatan, penjuapan, penjembelihan dan kekedjian<sup>2</sup> jang tiada taranja.” (K. Marx, *Capital*, Djilid I, FLPH Moscow, th. 1958, hal. 752).

Pada akhir abad ke-17 VOC dapat menguasai setjara praktis seluruh wilayah, sehingga sedjak itu Indonesia te-

lah mendjadi djadjahan Belanda sepenuhnya. Pada masa itu penghisapan Belanda didasarkan atas penghisapan feodal jang berlaku di Indonesia. Oleh sebab itu hubungan produksi jang berkuasa selama periode permulaan djadjahan Belanda adalah hubungan produksi feodal. Masyarakat Indonesia pada waktu itu dapat dikarakterisasi sebagai masyarakat feodal dan kolonial.

Keadaan mulai berubah pada achir abad ke-19 ketika kapitalisme Belanda memasuki tingkat imperialisme. Sebagai akibat dari meluasnja kapital export, kapitalisme masuk djauh dan dalam ke-desa<sup>2</sup>. Hubungan<sup>2</sup> ekonomi feodal dirusak, ekonomi tidak sepenuhnya lagi ekonomi alamiah. Ekonomi barang dagangan ber-angsur<sup>2</sup> mendjadi berkuasa. Sistem feodal tidak lagi berdiri sendiri dan hanja dapat hidup dengan sokongan imperialis. Penghisapan feodal atas kaum tani sudah berdjalin dengan penghisapan kapital asing, kapital komprador dan lintahdarat jang berkedudukan menentukan dalam kehidupan sosial-ekonomi Indonesia. Indonesia jang feodal sudah mendjadi Indonesia jang semi-feodal. Keadaan sebagai masyarakat kolonial dan setengah feodal ini berlangsung terus sampai meletusnja Revolusi Nasional pada bulan Agustus 1945. Masa pendjadjahan Belanda diganti dengan masa pendjadjahan Djepang selama tiga setengah tahun ketika dalam Perang Dunia II kaum militeris Djepang menduduki Indonesia pada sedjak Maret 1942 setelah kaum kolonialis Belanda menjerah dengan hampir tiada perlawanan. Dengan demikian Indonesia berubah dari negeri djadjahan Belanda mendjadi negeri djadjahan Djepang. Tapi sifat masyarakatnja tidak mengalami perubahan apapun, ketjuali bahwa penghisapan Djepang adalah lebih kedjam lagi.

Pada periode djadjahan dan semi-feodal tersebut timbul perubahan<sup>2</sup> dalam susunan klas di Indonesia. Dengan didirikannja perusahaan<sup>2</sup> imperialis pada achir abad ke-19, maka lahirlah klas buruh di Indonesia. Dan semendjak klas buruh memasuki gelanggang politik, ia sudah memadukan perdjjuangan untuk pembebasan klasnja dengan perdjjuangan seluruh bangsa Indonesia untuk kemerdekaan nasional. Klas lain jang lahir sebagai akibat dihantjurkannya ekonomi feodal dan mulai meluasnja ekonomi barang-dagangan jalah klas burdjuis nasional. Tetapi pertumbuhan industri nasional mengalami halangan jang berat dari

saingan modal monopoli asing, sehingga sampai pada dewasa ini burdjuasi nasional Indonesia sangat sedikit berusaha dilapangan industri dan kebanyakan bergerak dalam perdagangan. Itulah sebabnja mengapa burdjuasi nasional mempunyai kedudukan ekonomi jang lemah di Indonesia. Djadi, di Indonesia klas buruh lahir lebih dulu daripada burdjuasi nasional. Hal ini nampak pula dalam peranan serta pengaruh masing<sup>2</sup> klas itu didalam perdjjuangan pembebasan nasional.

Sedjalan dengan peralihan kapitalisme ketingkat monopoli, ketingkat imperialisme, kaum kolonialis Belanda melakukan peperangan kolonial besar<sup>2</sup>an pada achir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Melalui peperangan ini mereka menjatukan seluruh Indonesia dibawah satu pemerintah kolonial jang terpusat dan dalam satu kehidupan ekonomi jang kolonial.

Perubahan<sup>2</sup> jang telah terdjadi dalam politik, ekonomi dan susunan klas sebagaimana jang diuraikan diatas, mempengaruhi pula sifat dan bentuk<sup>2</sup> perlawanan Rakjat Indonesia. Kesatuan ekonomi jang sudah terdjelma, lahirnja klas buruh dan pertumbuhan hubungan<sup>2</sup> produksi kapitalis nasional mendjadi dasar bagi tumbuhnja nasion Indonesia jang modern. Dulu, perlawanan Rakjat Indonesia terhadap pendjadjah Belanda terutama merupakan pemberontakan kaum tani, bersifat lokal dan seringkali dipimpin oleh wakil<sup>2</sup> bangsawan feodal daerah jang menginginkan kembalinja kekuasaan mereka. Sekarang, perlawanan Rakjat menjatakan diri dalam perdjjuangan untuk kemerdekaan nasional dan mentjakup semua klas jang dirugikan oleh imperialisme dan feodalisme. Pada awal abad ke-20 muntjullah organisasi<sup>2</sup> massa dan partai<sup>2</sup> politik jang menandakan kebangkitan *nasional* Rakjat Indonesia melawan pendjadjah. Gerakan nasional ini berbeda dengan gerakan nasional jang dulu terdjadi di Eropa pada masa pertumbuhan kapitalisme. Klas buruh Indonesia dan Partainja, PKI jang lahir pada tanggal 23 Mei 1920, sedjak semula satu dan takterpisahkan dari gerakan nasional itu dan merupakan pelopor sajak kiranja gerakan itu. Pada bulan November 1926 terdjadi pemberontakan nasional jang pertama di Indonesia dibawah pimpinan PKI. Walaupun pemberontakan ini dapat ditindas oleh kaum pendjadjah Belanda, tapi pemberontakan ini memberi pedalajaran pada Rakjat Indonesia bahwa kekuasaan kolonial

Belanda bukan sesuatu jang kekal. Sangat penting pula bahwa perlawanan *bersendjata* jang pertama jang bersifat nasional ini dilakukan dibawah pimpinan PKI — Partai klas proletar Indonesia. Burdjuasi Indonesia tidak pernah mempunyai „Revolusi 1911”nja seperti di Tiongkok.

Sebagai salahsatu puntjak dalam perjuangan pembebasan nasional ini petjahlah dalam bulan Agustus 1945 Revolusi Nasional di Indonesia. Dengan Proklamasi Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 itu Rakjat Indonesia mengambil kekuasaan politik ditangannja sendiri. Dengan kekuasaan politik itu Rakjat Indonesia melakukan tindakan<sup>2</sup> anti-imperialis, seperti mensita perusahaan milik asing dan menjadikannja milik RI, menghapuskan pemerintahan perseorangan dan membentuk Komite<sup>2</sup> Nasional serta Badan<sup>2</sup> Keamanan Rakjat sampai ke-desa<sup>2</sup>, mem-bagi<sup>2</sup>kan dibeberapa daerah tanah<sup>2</sup> perkebunan modal asing kepada kaum tani, dan sebagainya. Djadi, dalam revolusi itu Rakjat Indonesia berdjuaug dengan gigih melawan musuhnja jang terpokok, jaitu imperialisme. Tetapi musuh pokok jang lain, jaitu klas tuantanah feodal, jang merupakan basis sosial terpenting bagi kekuasaan imperialisme, tidak digulingkan. Ini berarti, bahwa kaum tani, tenaga pokok revolusi Indonesia, tidak tjukup dibangkitkan dan ditarik kedalam revolusi. Djadi, walaupun Indonesia dengan revolusi itu sudah merebut kemerdekaannja, tapi masjarakatnja masih tetap bersifat setengah feodal.

Dalam bulan September 1948 pemerintah jang dipalai oleh Hatta melantjarkan serangan untuk membasmi kaum Komunis. Peristiwa ini dikenal sebagai Peristiwa Madiun atau Provokasi Madiun. Hampir semua anggota pimpinan PKI jang terpenting pada waktu itu terbunuh atau tertawan. Setelah PKI, tulang punggung perlawanan terhadap imperialisme dipatahkan, maka mudahlah bagi Belanda untuk melantjarkan perang kolonialnja pada bulan Desember 1948, jang bertudjuan menaklukkan seluruh wilayah Indonesia. Pada bulan November 1949 pemerintah Hatta dan pemerintah Belanda menandatangani persetudjuan KMB jang terkutuk. Dengan persetudjuan itu maka setjara formil kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia diakui oleh Belanda, tapi kekuasaan imperialis Belanda atas ekonomi direstorasi sepenuhnya. Dengan de-

mikian KMB menetapkan kedudukan Indonesia sebagai setengah djadjahan.

Tapi Rakjat Indonesia tidak menghentikan perjuangannja. Sesudah KMB ditandatangani mulailah perjuangan sengit untuk membatalkannja. Pada tahun 1956 tertjapai kemenangan besar dengan dibatalkannja KMB setjara unilateral oleh pemerintah Indonesia, pada tahun 1957 sebagai peningkatan perjuangan untuk membebaskan Irian Barat semua perusahaan milik Belanda diambilalih dan kemudian dinasionalisasi. Pada tahun 1963 Irian Barat kembali kedalam wilayah kekuasaan RI sesudah Rakjat Indonesia dengan kebulatan tekad menundukkan kesediaannja untuk merebut kembali Irian Barat dengan kekuatan sendjata dan setelah pasukan<sup>2</sup> sukarelawan jang dikirim ke Irian Barat berhasil bersama-sama dengan gerilja Rakjat didaerah itu membebaskan berbagai kota dan daerah. Sokongan negara<sup>2</sup> sosialis dan Rakjat progresif seluruh dunia mempunyai peranan jang penting pula bagi suksesnja perjuangan pembebasan Irian Barat itu.

Dalam perjuangan melawan feodalisme djuga tertjapai kemadjuan<sup>2</sup>. Dalam per-undang<sup>2</sup>an misalnja diterima UU Perdjudjian Bagi Hasil dan UU Pokok Agraria, jang satu mengatur pembagian hasil antara petani penggarap dan tuantanah, dan jang belakangan mengenai landreform terbatas. Tapi perjuangan untuk melaksanakan kedua UU jang agak maju itu mengalami rintangan jang berat, terutama dari kaum reaksioner jang masih bertjokol dalam aparat<sup>2</sup> negara.

Perjuangan melawan imperialisme dan feodalisme kini masih terus berdjalan. Pengaruh imperialisme baik dalam kekuasaan politik maupun dibidang ekonomi masih tjukup kuat. Bahkan sekarang imperialisme AS sudah menggantikan imperialisme Belanda sebagai musuh pertama Rakjat Indonesia. Disamping itu, imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh jang berbahaya, sedangkan imperialis<sup>2</sup> lain seperti Inggeris, Djerman Barat dan Djepang djuga giat melakukan penetrasinja. Kekuasaan tuantanah feodalpun pada pokoknja masih berdiri dan merupakan salahsatu sokoguru kekuatan reaksioner dalamnegeri. Berdasarkan analisa mengenai masjarakat dan revolusi Indonesia, Anggaran Dasar PKI menekankan bahwa revolusi Indonesia adalah revolusi jang makan waktu lama dan bersifat pelik. Untuk bisa memimpin revolusi ini PKI ha-

rus mendjalankan taktik membawa maju perjuangannya revolusioner daripada Rakjat dengan pelahan dan berhati<sup>2</sup>, tetapi pasti. Dalam pada itu, PKI harus tak henti-hentinja melawan dua ketjenderungan didalam tubuhnja sendiri, jaitu ketjenderungan kapitulasi dan avonturisme.

Demikianlah setjara singkat tindjauan tentang sedjarah Indonesia dan pertumbuhan serta perkembangan gerakan pembebasan nasional di Indonesia. (*tepuktangan riuh*).

### 3. Soal<sup>2</sup> Pokok Revolusi Indonesia

Walaupun Revolusi Agustus 1945 mengalami kegagalan, tapi pengalaman<sup>2</sup> jang diperoleh klas buruh dan Partainja dalam revolusi ini luarbiasa banjak dan kajanja. Adalah benar sekali bahwa „satu tahun revolusi adalah sama dengan puluhan tahun perkembangan biasa”. Walaupun PKI membuat kesalahan<sup>2</sup> selama revolusi itu, tapi klas buruh dan PKI bukan sadsja mengambil bagian aktif dalam segala kegiatannja tapi djuga berusaha memberi pimpinan kepada revolusi. Inilah jang membuat pengalaman<sup>2</sup> Revolusi Agustus berharga sekali bagi PKI dan sumber bagi kemadjuan<sup>2</sup> jang ditjapai oleh PKI kemudian.

Revolusi Agustus telah memberi peladjaran kepada kaum Komunis Indonesia apa sesungguhnya sifat Revolusi Indonesia, klas<sup>2</sup> apa jang menjokongnja dan klas<sup>2</sup> apa jang menentangnja. Revolusi Agustus memberi peladjaran mengapa harus ada front persatuan nasional untuk bisa mentjapai kemenangan revolusi, siapa sekutu proletariat jang terpertjaja, siapa sekutu jang bimbang, jang dalam keadaan tertentu bisa mengchianati revolusi. Revolusi Agustus djuga mengadjar bahwa dalam revolusi, perjuangannya bersendjata adalah bentuk perjuangannya jang terpenting. Dan salahsatu peladjaran jang terpenting dari Revolusi Agustus ialah bahwa djika revolusi nasional dan demokratis di Indonesia hendak mentjapai kemenangan, maka peranan pimpinan klas buruh adalah mutlak. Untuk mewujudkan ini PKI harus dapat memadukan kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia, PKI harus meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme.

Dalam Kongres Nasional ke-V (1954) PKI telah merumuskan program umum dan program tuntutan bagi penyelesaian Revolusi Indonesia. Program PKI memuat

garis strategi dan taktik PKI jang merupakan hasil dari perpaduan Marxisme-Leninisme dengan praktek perjuangannya jang lama, hasil dari proses pengenalan terhadap Revolusi Indonesia sendiri sedjak dari hari lahirnja PKI pada 43 tahun jang lalu dan khususnya selama Revolusi Agustus 1945. Dalam menjusun serta melaksanakan garis strategi dan taktik ini PKI betul<sup>2</sup> merasakan tepatnja kata<sup>2</sup> Lenin bahwa „hanja pertimbangan jang objektif terhadap seluruh djumlah hubungan timbalbalik dari semua klas tanpa ketjuali dalam masyarakat tertentu, dan akibatnja, pertimbangan tentang taraf perkembangan objektif masyarakat itu dan tentang hubungan timbalbalik antara masyarakat itu dengan masyarakat<sup>2</sup> lainnja, dapat didjadi-kan sebagai dasar bagi taktik jang tepat dari klas jang maju. Bersamaan dengan itu, semua klas dan semua negeri diperlakukan bukan setjara statis, tetapi setjara dinamis, jaitu bukan dalam keadaan tiada bergerak tapi dalam keadaan bergerak (jang hukum<sup>2</sup>nja ditentukan oleh sjarat<sup>2</sup> kehidupan ekonomi klas masing<sup>2</sup>)”. (W.I. Lenin, *Karl Marx*, Jajasan „Pembaruan”, 1962, hal. 37).

Dimasa lampau, PKI banjak dihindangi penyakit kekiri<sup>2</sup>an, seperti sektarisme dan dogmatisme, dan pada masa Revolusi Agustus terkena oportuniste „kiri” dan kanan sekaligus. Salahsatu sebab mengapa PKI belum dapat beladjar dari pengalaman<sup>2</sup>nja jang lampau ialah karena pengalaman<sup>2</sup> itu belum disimpulkan. Baru dalam bulan Agustus 1948 ketika PKI mengadakan Konferensi dan koreksi terhadap garis<sup>2</sup> salah jang sudah didjalankannya selama itu, maka pengalaman<sup>2</sup> mulai disimpulkan. Resolusi *Djalan Baru Untuk Republik Indonesia* jang disahkan oleh Konferensi itu menjimpulkan pengalaman<sup>2</sup> PKI tentang front persatuan nasional, pembangunan Partai dan perjuangan bersendjata. Resolusi ini menandakan bahwa PKI mulai meningkat dewasa. Kedewasaan PKI dibuktikan sedjelas-djelasnja oleh Kongres Nasional ke-V PKI (1954) jang telah mendjawab semua masalah penting dan pokok dari Revolusi Indonesia. Kemudian masalah<sup>2</sup> penting dan pokok ini diuraikan dengan djelas dalam putusan CC bulan Djuli 1957 jang berbentuk tulisan tentang *Masyarakat Indonesia dan Revolusi Indonesia*. Tulisan ini mengemukakan sifat masyarakat Indonesia, sasaran<sup>2</sup> pokok dan tugas<sup>2</sup> revolusi Indonesia, kekuatan<sup>2</sup> pendorong, karakter dan perspektif revolusi Indonesia.

Mengenai sasaran<sup>2</sup> (musuh<sup>2</sup>) pokok revolusi Indonesia karena masyarakat Indonesia masih setengah djadjahan dan setengah feodal, maka sasaran<sup>2</sup> itu adalah imperialisme dan feodalisme. Tugas<sup>2</sup> revolusi ialah menjalankan revolusi nasional untuk mengusir imperialisme dan menjalankan revolusi demokratis untuk menghapuskan sistim tuantanah. Kekuatan<sup>2</sup> pendorong revolusi ialah klas buruh, kaum tani, klas burdjuis ketjil dan elemen<sup>2</sup> demokratis lainnja yang dirugikan oleh imperialis dan konsekwen melawan imperialis. Sedangkan burdjuasi nasional bisa mengambil bagian dalam revolusi. Karakter atau watak daripada revolusi Indonesia pada tingkat sekarang bukanlah proletar sosialis, tapi nasional demokratis atau burdjuis demokratis. Sedangkan perspektif revolusi ialah Sosialisme dan Komunisme, bukan kapitalisme.

Dalam proses PKI memimpin perjuangannya revolusioner Rakjat Indonesia dengan berpangkal pada pengenalan atas soal<sup>2</sup> pokok revolusi Indonesia seperti yang tersebut diatas, PKI memperdalam pengetahuannya tentang revolusi Indonesia dan mengemukakan berbagai teori yang terbukti mutlak harus difahami dan dilaksanakan guna menjamin tertjapainja kemenangan revolusi.

PKI mengemukakan teori dan terbukti kebenarannya bahwa di Indonesia sekarang ada tiga kekuatan, yaitu kekuatan progresif, kekuatan tengah dan kekuatan kepala-batu. Garis Partai terhadap tiga kekuatan ini ialah mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mengisolasi kekuatan kepala-batu. Dalam bersatu dengan kekuatan tengah Partai djuga mengadakan perjuangannya. Partai bersatu dengan kekuatan tengah dalam melawan imperialisme dan feodalisme, tetapi Partai berdjuaug terhadapnja djika ia mau mengurangi kebebasan Partai dan kebebasan gerakan Rakjat pekerdja atau djika ia bimbang dalam melawan imperialisme dan feodalisme.

PKI telah mengemukakan teori bahwa beladjar dari perjuangannya bersendjata selama revolusi 1945-1948 Partai tidak boleh mendjiplak teori perjuangannya bersendjata diluarnegeri, tetapi harus menjalankan metode mengkombinasi tiga bentuk perjuangannya. Peperangan gerilja selama revolusi Agustus 1945 akan bisa meluas dan dikonsolidasi sehingga tuntutan<sup>2</sup> revolusi Agustus dapat diselesaikan sampai ke-akar<sup>2</sup>nja djika PKI ketika itu me-

letakkan pemetjahannya dalam pekerdjaan mengkombinasi tiga bentuk perjuangannya, yaitu perjuangannya gerilja didesa (terutama terdiri dari buruhtani dan tanimiskin), aksi<sup>2</sup> revolusioner oleh kaum buruh (terutama buruh transport) di-kota<sup>2</sup> yang diduduki oleh musuh dan pekerdjaan intensif dikalangan kekuatan bersendjata musuh. Teori ini sangat penting, ia merupakan teori untuk memenangkan perang gerilja dinegeri kepulauan seperti Indonesia.

Pada dewasa ini tidak ada angkatan bersendjata musuh di Indonesia, yang ada adalah angkatan bersendjata RI yang lahir segera sesudah perang dunia II dalam perjuangannya anti-fasis dan dalam revolusi yang berwatak nasional dan demokratis. Klas buruh dan PKI mempunyai andil besar dalam membangun angkatan bersendjata ini. Angkatan bersendjata RI bukanlah angkatan bersendjata yang reaksioner. Dilihat dari segi kelahirannya angkatan bersendjata RI mempunyai tjiri anti-fasis, demokratis dan anti-imperialis. Adalah djuga kewadajiban PKI untuk mengeratkan hubungan dwi-tunggal Rakjat dan angkatan bersendjata supaya dalam kedjadian apapun angkatan bersendjata atau bagian terbesarnya dapat berdiri tegak difihak Rakjat, difihak revolusi, seperti sudah terbukti dalam perjuangannya Rakjat Indonesia melawan dan mengalahkan kontra-revolusi „PRRI-Permesta” belum lama bersejang.

PKI mengemukakan teori bahwa untuk memenangkan Revolusi Indonesia anggota<sup>2</sup> Partai dan massa Rakjat pekerdja harus didjwai oleh perpaduan patriotisme dan internasionalisme proletar. Kaum Komunis Indonesia harus memerangi nihilisme nasional dan sovinnisme burdjuis. Revolusi Indonesia tidak terpisahkan dari revolusi proletar dunia yang telah dimulai dengan Revolusi Sosialis Oktober Besar 1917, yang sekarang sedang madju dengan tjepatnja. Revolusi Indonesia adalah bagian daripada perjuangannya Rakjat<sup>2</sup> sedunia untuk kemerdekaan nasional, demokrasi, perdamaian dan Sosialisme.

PKI mengemukakan teori bahwa untuk dapat memimpin perkembangan politik, Partai harus menjalankan garis umum meneruskan penggalangan front nasional dan meneruskan pembangunan Partai untuk menyelesaikan tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar<sup>2</sup>nja. Dengan perkataan lain, kaum Komunis Indonesia harus mengibarakan tinggi<sup>2</sup> Tripandji Partai, yaitu Pandji Front Nasional,

Pandji Pembangunan Partai dan Pandji Revolusi Agustus 1945. Garis umum PKI untuk penggalangan front nasional ialah : menggalang persatuan anti-imperialisme antara kelas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional berbasiskan persekutuan buruh dan tani anti-feodalisme dan jang dipimpin oleh kelas buruh. Garis umum mengenai pembangunan Partai ialah : membangun Partai diseluruh negeri dan jang mempunyai karakter massa jang luas jang sepenuhnya terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi. Garis umum PKI mengenai tuntutan<sup>2</sup> revolusi Agustus 1945 ialah menggunakan segala pengalaman perjuangan untuk memobilisasi massa jang luas dan menanamkan kesiapsiagaan menghadapi segala kemungkinan.

Teori<sup>2</sup> tersebut disimpulkan oleh PKI berdasarkan pengalaman memadukan kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia. Kesimpulan<sup>2</sup> pokok itu ditjapai berkat pengalaman PKI jang sudah lama, jang diperoleh dari perjuangan anggota<sup>2</sup>nja jang gagah-berani, dari pengorbanan<sup>2</sup> djiwa jang telah diberikan oleh ribuan Komunis Indonesia dan berkat ketekunan kaum Komunis Indonesia beladjar Marxisme-Leninisme. Teori<sup>2</sup> itu sudah dipraktekkan dan terus dikembangkan dalam pelaksanaannja. Sembojan kaum Komunis Indonesia dalam bekerdja dan beladjar ialah „Tahu Marxisme dan kenal keadaan”. Hanja dengan djalan ini, djalan memadukan kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit Revolusi Indonesia, djalan meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme, PKI akan dapat memimpin Rakjat Indonesia mentjapai kemenangan revolusi. Makin baik Marxisme-Leninisme di-Indonesia-kan, makin berpadu Marxisme-Leninisme dengan massa Rakjat dan Revolusi Indonesia, maka akan makin terhindarlah PKI dari bahaya revisionisme, baik klasik maupun modern, dan bahaya dogmatisme, baik klasik maupun modern, dan ini berarti makin madjunja revolusi Indonesia. (*tepuktangan riuh*).

#### 4. Beberapa Soal Mengenai Front Persatuan Nasional

PKI telah menjimpulkan, bahwa salahsatu sebab jang penting dari kenjataan bahwa Revolusi Agustus 1945 tidak

mentjapai tudjuannja, ialah karena PKI pada waktu itu kurang memahami perlunya front persatuan nasional dan kurang pandai untuk membentuknja. Pada waktu itu kaum Komunis telah lalai mengadakan front nasional sebagai sendjata revolusi nasional terhadap imperialisme. Walaupun kemudian mereka mulai sadar akan pentingnja front nasional, akan tetapi belum faham sungguh<sup>2</sup> tentang tjara membentuknja.

Kesimpulan ini mendorong kaum Komunis Indonesia untuk lebih giat, ulet dan tekun mengusahakan terbentuknja front nasional. Kongres Nasional ke-V menetapkan sebagai kewadajiban urgen jang pertama dari PKI ialah kewadajiban menggalang front persatuan nasional. Berdasarkan analisa terhadap kelas<sup>2</sup> dalam masyarakat Indonesia, front persatuan nasional ini harus menjakup semua kekuatan nasional dari revolusi, jaitu kaum buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional. Dalam pada itu, Kongres Nasional ke-V menekankan bahwa persekutuan kaum buruh dan kaum tani adalah basis dari front persatuan nasional. Karena kaum tani masih menderita dari sisa<sup>2</sup> feodalisme jang berat, maka persekutuan itu hanja bisa terbentuk dan mendjadi kokoh, djika kaum Komunis aktif memimpin perjuangan kaum tani melawan sisa<sup>2</sup> feodalisme, mulai dari tuntutan<sup>2</sup> bagian kaum tani sampai kepada tuntutan pokoknja — penghapusan milik feodal dan pembagian tanah.

Mengenai burdjuasi nasional, Revolusi Agustus telah memberikan pengalaman penting bagi PKI tentang sifat bimbang kelas itu. Dalam keadaan tertentu burdjuasi nasional ikut dan bersikap teguh berfihak kepada revolusi seperti halnja pada permulaan Revolusi Agustus. Tetapi dalam keadaan lain ia bisa gontjang dan mengchianat seperti jang terdjadi ketika pemerintah Hatta mendjalankan provokasi Madiun. Burdjuasi nasional ikut pula berkapitulasi kepada imperialisme dengan menjtudjuai persekutuan KMB jang chianat. Oleh karena itu, proletariat dan PKI harus senantiasa berusaha menarik burdjuasi nasional kefihak revolusi. Tetapi mereka harus djaga berdjaga<sup>2</sup> akan kemungkinan burdjuasi nasional mengchianati revolusi.

Sebagian jang lain dari burdjuasi di Indonesia adalah burdjuasi komprador. Burdjuasi komprador langsung mengabdikan kepentingan<sup>2</sup> kaum kapitalis besar asing, maka

ia bukan salahsatu kekuatan revolusi, tetapi sasaran revolusi.

Bagian lain lagi dari burdjuasi jang djuga merupakan musuh dan sasaran revolusi ialah kaum kapitalis birokrat. Dalam hal watak reaksionernja burdjuasi birokrat Indonesia ada samanja dengan burdjuasi birokrat di Tiongkok. Tapi pada saat sekarang belum terdapat pemusatan jang begitu tadjam seperti di Tiongkok lama, ketika kaum kapitalis birokrat pada pokoknja berpusat pada empat keluarga besar. Burdjuasi birokrat di Indonesia terutama berkembang setelah perusahaan<sup>2</sup> milik Belanda diambil alih dan dijadikan perusahaan milik negara. Pada umumnja, orang<sup>2</sup> itu mendjadi kapitalis dengan menggunakan kedudukannja dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara atau hubungannja dengan pembesar<sup>2</sup> dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara. Mereka menggunakan birokrasi dan diwaktu lampau terutama menggunakan berlakunja keadaan bahaya (SOB) untuk mendapatkan dan memperkuat posisinja sebagai kapitalis. Dengan ber-bagai<sup>2</sup> tjara jang litjik mereka menjabot perekonomian negara dan berusaha „menswastakan” dan menguasai sendiri perusahaan<sup>2</sup> negara. Sebagaimana dikatakan diatas peranan mereka sangat reaksioner, mereka adalah anti-demokrasi, anti-organisasi Rakjat, anti-persatuan nasional, berusaha mempererat hubungan dengan imperialis dan bekerdjasama dengan kaum tuantanah untuk menindas kaum tani. Mereka mendirikan „serikat<sup>2</sup> buruh” dan „organisasi<sup>2</sup> massa” jang pada hakekatnja tidak lain daripada serikat<sup>2</sup> dan organisasi<sup>2</sup> madjikan. Serikat<sup>2</sup> dan organisasi<sup>2</sup> ini ditudjukan untuk menghantjurkan organisasi<sup>2</sup> massa revolusioner, chususnja SOBSI. Tetapi dikalangan massa Rakjat pekerdja serikat<sup>2</sup> dan organisasi<sup>2</sup> dari kaum kapitalis birokrat ini sudah tjukup terbuka dan dilawan dengan keras.

Dalam melaksanakan tugas menggalang front persatuan nasional di Indonesia klas buruh harus memelopori perdjuaan seluruh Rakjat. Karena Indonesia merupakan negeri jang terbelakang perkembangan ekonominja, maka setjara objektif klas buruh Indonesia mempunjai berbagai kelemahan.

Kelemahan jang *pertama* ialah bahwa djumlahnja ketjil djika dibandingkan dengan kaum tani. Untuk dapat mengatasi kelemahan ini perlu diadakan dan dipe-

lihara persatuan klas buruh sendiri jang se-kokoh<sup>2</sup>nja. Sebagaimana dikatakan oleh Kawan Dimitrov : „Disemua negeri dimana proletariat menurut perbandingannja ketjil djumlahnja, dimana kaum tani dan lapisan burdjuis ketjil kota djumlahnja djauh lebih besar, maka mendjadi lebih<sup>2</sup> penting lagi untuk melakukan segala usaha guna membentuk front persatuan klas buruh sendiri jang teguh, supaya ia bisa menempati kedudukannja sebagai faktor pimpinan didalam hubungan dengan semua Rakjat pekerdja”. Dapat dikatakan bahwa pada dewasa ini di Indonesia terdapat front persatuan buruh. Pengaruh sosial demokrasi dan revisionisme ketjil dikalangan kaum buruh Indonesia. Majoritet mutlak dari kaum buruh jang terorganisasi mendjadi anggota SOBSI jang progresif. Disamping itu terdapat pula front persatuan baik dalam bentuk<sup>2</sup> keorganisasian maupun dalam bentuk aksi<sup>2</sup> kongkrit antara SOBSI dengan berbagai organisasi buruh lainnja jang dipengaruhi aliran<sup>2</sup> politik nasionalis dan agama<sup>2</sup>. Sudah barangtentu, karena reaksi akan terus berusaha untuk memetjahbelah front buruh, maka kaum Komunis dan orang<sup>2</sup> progresif Indonesia lainnja harus terus-menerus bekerdja untuk memperkuat dan mengkonsolidasi persatuan jang sudah tertjapai.

Kelemahan jang *kedua* ialah bahwa klas buruh Indonesia masih muda usianja djika dibandingkan dengan proletariat di-negeri<sup>2</sup> kapitalis jang madju. Dengan demikian pengalamannja dalam gerakan buruh adalah kurang sekali. Kelemahan ini hanja bisa diatasi djika klas buruh Indonesia radjin beladjar dari pengalaman<sup>2</sup> gerakan buruh internasional, terutama dari gerakan buruh jang sudah mentjapai kemenangan, dan giat beladjar teori Marxisme-Leninisme. PKI sudah dan terus berusaha keras untuk mengatasi kelemahan ini. Sudah tentu tidak ada alasan samasekali untuk puas diri dan kewadajiban beladjar itu adalah kewadajiban jang tiada habisnja.

Kelemahan *ketiga* ialah bahwa klas buruh Indonesia masih rendah tingkat kebudajaannja djika dibandingkan dengan burdjuasi Indonesia. Kelemahan ini harus diatasi supaya klas buruh dapat lebih pandai memimpin semua klas dalam revolusi. Kemadjuan klas buruh Indonesia dalam bidang kebudajaan dan pendidikan ini besar dan pesat. Bahkan dalam berbagai pemerdjaan pemerintahan dan dewan<sup>2</sup> perwakilan Rakjat, wakil<sup>2</sup> proletariat menundjuk-



kan keunggulannya dalam pengetahuan, penguasaan serta pemetjahan matjam<sup>2</sup> masalah politik dan ekonomi. Tapi ditinjau setjara keseluruhannya, masih banjak usaha jang harus dilakukan klas buruh untuk mengedjar ketinggalannya. Plan 4 tahun PKI jang dimulai pada 17 Agustus tahun ini dibidang kebudayaan akan memegang peranan penting untuk mentjapai tudjuan tersebut.

Kini pada pokoknja front persatuan nasional melawan imperialisme dan feodalisme sudah terwujud di Indonesia. Kader<sup>2</sup> PKI telah bekerdja keras dikalangan kaum tani, mempeladjar hubungan<sup>2</sup> agraria didesa dan memimpin kaum tani dalam perjuangannya melawan tuantanh. PKI sudah mempunyai program agraria jang tepat dan revolusioner jang menuntun perjuangan kaum tani itu.

Persatuan dengan burdjuasi nasional djuga sudah tergalang. Terutama setelah PKI merumuskan politik<sup>2</sup> jang tepat dan mengatasi sektarisme dalam barisannya sendiri, maka burdjuasi nasional mulai kembali kefihak revolusi. Sebagaimana djuga pengalaman di Tiongkok, ada dua prinsip jang mutlak harus dijalankan PKI dalam menggalang front persatuan dengan burdjuasi. Prinsip *pertama* ialah bersatu dan berdjuaug. Prinsip ini terutama terwujud antara lain dalam sikap PKI terhadap kabinet<sup>2</sup> jang dipimpin oleh kaum nasionalis dan jang anti-imperialisme, jaitu bahwa PKI menjokong politik pemerintah jang maju tanpa reserve, mengkritik politiknya jang ragu<sup>2</sup> supaya mendjadi maju, dan menentang menteri<sup>2</sup> jang politiknya merugikan Rakjat. Prinsip *kedua* ialah mendjaga kebebasan PKI dalam rangka front persatuan nasional. Ini berarti bahwa persatuan dengan burdjuasi itu tidak akan menghalangi proletariat untuk mengorganisasi revolusi, mengembangkan Partai dan ormas<sup>2</sup> revolusioner, dan djuga bahwa proletariat berhak menjatakan pendiriannya sendiri. PKI memegang teguh prinsip kebebasan itu. Masa bekerdjasama dengan burdjuasi di Indonesia sudah berlangsung lebih dari 10 tahun. Dalam masa ini kekuatan revolusioner bukannya makin susut, tapi djustru makin berkembang. Kekuatan kontra-revolusioner sudah mengalami banjak pukulan. Bahkan anti-Komunisme jang pada 5-6 tahun jang lalu didengung-dengungkan setjara terang-terangan, kini setjara resmi sudah dikutuk sebagai Komunisto-phobi jang anti-persatuan. Peranan Presiden Sukarno adalah besar dalam usaha melawan Komunisto-phobi dan

memperkuat persatuan nasional. Sudah tentu, anti-Komunisme masih ada dan akan tetap ada selama imperialisme dan feodalisme belum lenjap di Indonesia. Tetapi kekuatan mereka sudah djauh merosot sebagai akibat pukulan<sup>2</sup> jang diberikan oleh kaum revolusioner.

Berdasarkan pengalaman persatuan dengan burdjuasi nasional di Indonesia, PKI menjimpulkan bahwa burdjuasi nasional dapat dengan mantap ditarik kefihak revolusi asalkan kekuatan progresif besar, terus berkembang, pandai memukul musuh dan politik serta taktik Partai tepat. Adapun dalam mengembangkan kekuatan progresif harus diutamakan dikalangan buruh dan tani.

Pengalaman PKI menggalang front persatuan nasional menundjukkan bahwa kita harus djelas lebih dulu mengenali isi klas dari front persatuan, basisnja dan pimpinan klasnja. Sesudah itu usaha<sup>2</sup> untuk menggalang front persatuan nasional ini harus dituangkan dalam politik<sup>2</sup> kongkrit dan diberi bentuk<sup>2</sup> khusus, jang lahir dalam kehidupan politik negeri sendiri. Misalnja, dalam perjuangan untuk pemerintah jang mentjakup semua klas revolusioner, PKI mula<sup>2</sup> merumuskan tuntutannya untuk pembentukan pemerintah koalisi nasional. Kemudian, sebagai hasil dari meluasnja pengertian front persatuan nasional dan perkembangan perjuangan massa, lahirilah konsepsi Presiden Sukarno bulan Februari 1957 mengenai Kabinet Gotong-rojong. Dengan demikian isi dari pemerintah koalisi nasional sepenuhnya tertjakup dengan tuntutan untuk Kabinet Gotong-rojong. Sedangkan isi dari persatuan nasional dapat ditjakup sepenuhnya dengan istilah kegotongrojongan nasional. Begitu pula lahirnja istilah NASAKOM jaitu istilah jang mentjerminkan kerdjasama jang luas dari aliran-aliran politik Nasionalis, Agama dan Komunis dengan platform anti-imperialisme. Bagi kaum Komunis, pengertian front nasional tidak bisa lain daripada persatuan antara klas<sup>2</sup> revolusioner. Tetapi klas<sup>2</sup> itu menampakkan diri dalam kehidupan politik melalui partai<sup>2</sup> politik. Di Indonesiapun kepentingan berbagai klas baik jang reaksioner maupun jang revolusioner menampakkan diri setjara djelas melalui partai<sup>2</sup> politik. Berdasarkan tradisi perjuangan pembebasan nasional, di Indonesia terdapat tiga aliran politik besar jang melawan pendjadjahan Belanda, jaitu aliran politik Nasionalis, aliran politik Agama, terutama Islam,

dan aliran politik Komunis. Oleh sebab itu adalah wadjar, bahwa persatuan nasional di Indonesia dapat dikatakan ada djika ketiga aliran politik itu bersatu dalam kerdja-sama NASAKOM. Dalam keadaan Indonesia sekarang sembojan kegotongrojongan nasional berporoskan NASAKOM tidak mungkin mengaburkan isi-klas dari front persatuan nasional, karena persatuan itu terdjadi atas dasar program anti-imperialis jang djelas dan sampai batas<sup>2</sup> tertentu anti-feodal. Masjumi dan PSI, dua partai jang pro-imperialis dan pro-feodal telah lenjap dari kehidupan politik Indonesia.

Konsep lain jang djuga mentjerminkan persatuan nasional dan persatuan NASAKOM ialah Pantjasila (Lima prinsip) jaitu : 1) Ketuhanan Jang Maha Esa; 2) Peri kemanusiaan atau internasionalisme; 3) Kebangsaan atau patriotisme; 4) Kedaulatan Rakjat; 5) Keadilan sosial. PKI menjokong dan mempertahankan Pantjasila, sekalipun salah-satu silanja adalah Ketuhanan Jang Maha Esa. Sebabnja ialah karena Pantjasila bukan pengganti filsafat dari jang mendukungnja tetapi Pantjasila menjimpulkan aliran<sup>2</sup> jang hidup dalam masyarakat. Oleh sebab itu, PKI menentang keras orang<sup>2</sup> jang mau mendjadikan salahsatu sila dari Pantjasila sebagai sila utama. Pantjasila harus diterima sebagai keseluruhan dan sebagai keseluruhan ia adalah alat pemersatu. Hal ini djuga ber-kali<sup>2</sup> ditegaskan oleh Presiden Sukarno, dan dikatakan djuga oleh Presiden Sukarno bahwa djika Pantjasila diperas, ia mendjadi Eka Sila, jaitu Gotongrojong.

Disamping persekutuan buruh dan tani dan persatuan NASAKOM, persatuan nasional di Indonesia djuga mendapat bentuk organisasi jaitu Front Nasional jang diketuai oleh Presiden Sukarno dan jang wakil<sup>2</sup> ketuanja djuga mentjakup tokoh<sup>2</sup> NASAKOM. Front Nasional ini telah mensahkan Pantja Program jang revolusioner, jang merupakan program tuntutan sebagai bimbingan aksi<sup>2</sup> Front Nasional. Pantja Program ini sedjalan dengan Tritugas PKI dewasa ini. Tritugas PKI ialah : mengkonsolidasi kemenangan<sup>2</sup> jang sudah ditjapai, menanggulangi kesulitan<sup>2</sup> ekonomi dan meneruskan perdjungan melawan neokolonialisme.

Pengalaman<sup>2</sup> jang saja uraikan diatas menggambarkan bahwa ide front persatuan nasional sudah berakar dikalangan massa dan PKI bekerdja dengan ulet dan tekun

untuk menggalangnja, dan banjak sekali bentuk<sup>2</sup>nja untuk diperkuat dan mengkonsolidasinja. Dari sini djelaslah bahwa sesudah PKI memahami prinsip<sup>2</sup> front nasional, PKI berusaha menemukan bentuk<sup>2</sup>nja jang efektif sesuai dengan kondisi<sup>2</sup> chas Indonesia.

PKI berpendapat bahwa front persatuan nasional adalah sjarat mutlak bagi kemenangan revolusi. Kemadjuan pekerdjaan front persatuan nasional sangat membantu pekerdjaan pembangunan Partai. Sebaliknya kemadjuan pembangunan Partai sangat memudahkan pekerdjaan front persatuan nasional. (*tepuktangan*).

## 5. Masalah kekuasaan Negara Republik Indonesia

Diatas sudah saja katakan, bahwa situasi Indonesia adalah rumit sekali. Kerumitan ini dapat diungkapkan djika tjukup baik memahami hakekat kekuasaan politik di Indonesia.

Masalah terpokok dalam tiap<sup>2</sup> revolusi adalah masalah kekuasaan negara. Bagi PKI dalil ini bukan merupakan kebenaran teori belaka, tetapi telah dialami kebenarannya dalam praktek melalui pengalaman<sup>2</sup> jang pahit. Dalam masalah kekuasaan negara inilah PKI pernah membuat kesalahan serius pada waktu revolusi Agustus 1945-1948. Ketika itu telah terbentuk pemerintah jang Perdana Menteri<sup>2</sup> seorang Komunis, jaitu Kawan Amir Sjarifudin, jang djuga merangkap menteri pertahanan. Disamping itu, masih ada anggota<sup>2</sup> kabinet lainnja jang Komunis. Djuga kaum kanan terdapat dalam kabinet itu. Dengan mempergunakan kesalahan politik PKI dalam melawan imperialis Belanda, kaum reaksioner berusaha menjatuhkan kabinet Amir Sjarifudin dengan menarik menteri<sup>2</sup>nja. Dalam menghadapi intrik kaum kanan ini, PKI kurang waspada. Karena kurang mengerti hakekat kekuasaan negara, maka setjara sukarela Kabinet Amir Sjarifudin membubarkan diri dan sebagai gantinya terbentuklah kabinet jang dipimpin Hatta. Kaum reaksioner mengerti benar bagaimana menggunakan kekuasaan negara untuk kepentingan klasnja. Begitu kekuasaan terlepas dari tangan proletariat dan pindah ketangan burdjuasi komprador Hatta, maka pemerintah itu meneruskan garis berdamai dengan Belanda dan mempersiapkan kontra-revolusi. Sebagaimana sudah diuraikan dibagian lain, kontra-revolusi itu achirnja

ditjetuskan dengan provokasi Madiun. Demikianlah, kesalahan PKI mengenai masalah kekuasaan negara telah dibayar dengan pengorbanan yang besar. Tetapi pelajaran dari kesalahan itu adalah mendalam sekali bagi PKI.

Bagaimana sekarang watak kekuasaan negara di Indonesia? Setelah penandatanganan KMB, pemerintah<sup>2</sup> yang terbentuk pada waktu itu merupakan pemerintah<sup>2</sup> komprador yang sepenuhnya mewakili kepentingan kaum imperialis dan feodal, sekalipun didalam pemerintah<sup>2</sup> itu ada wakil<sup>2</sup> politik dari burdjuasi nasional, tetapi mereka menjadi tawanan kaum reaksioner dalam mendjalankan politik kompromi dengan musuh revolusi, dengan imperialisme dan kakitangan<sup>2</sup>nja. Berdasarkan UUD RI Sementara yang berlaku sedjak tahun 1951 Presiden Sukarno tidak mempunyai kekuasaan langsung didalam pemerintah.

Sedjak tahun 1951 PKI sudah mengajukan tuntutan untuk pembentukan pemerintah koalisi nasional yang terdiri dari partai<sup>2</sup>, golongan<sup>2</sup> dan orang<sup>2</sup> tak berpartai yang demokratis dan yang mau membatalkan KMB. Politik yang tepat untuk menarik kembali burdjuasi nasional kefihak revolusi mendatangkan hasil<sup>2</sup> yang pertama dengan terbentuknja pemerintah Wilopo (PNI) dalam tahun 1952. Dalam kabinet Wilopo masih terdapat orang<sup>2</sup> kanan (Masjumi-PSI) tapi programnja agak demokratis, maka PKI menjokongnja. Sikap PKI yang positif terhadap kabinet ini menjebabkan kekuatan kepalabatu mulai terpenjil dan terpukul sedangkan persatuan kekuatan tengah dan progresif makin berkembang.

Sedjak kabinet Wilopo, maka pemerintah<sup>2</sup> yang kemudian terbentuk pada pokoknja adalah lebih madju, peranan kaum kanan didalam pemerintahan makin kurang. Hal ini nampak dengan djelas ketika terbentuknja kabinet Burhannudin Harahap, seorang tokoh Masjumi dan kemudian menjadi pemberontak kontra-revolusioner pada bulan Agustus 1955. Kabinet ini terang reaksioner dan ditentang oleh PKI. Berhubung dengan sudah terdjadinja perubahan imbalanced kekuatan kekiri dan kemadjuan front persatuan nasional, maka kabinet ini tidak dapat bertahan lama, umurnja tidak sampai setahun. Kabinet ini tidak mampu menggagalkan pemilihan umum, terpaksa melakukannya dan terpaksa menelan kekalahan bagi kombinasi Masjumi-PSI. Salahsatu perkembangan penting sebagai hasil dari kemadjuan front persatuan nasional ialah

meruntjingga pertentangan antara kaum revolusioner dengan Hatta, Masjumi dan PSI. Peruntjangan ini memuntjak dengan mundurnja Hatta dari kedudukan Wakil Presiden dan dengan diumumkannja Dekrit Presiden tanggal 5 Djuli 1959 yang menjatakan Indonesia kembali kepada UUD 1945, jaitu Undang<sup>2</sup> Dasar segera sesudah Republik Indonesia diproklamasikan. Menurut UUD 1945 ini Presiden langsung memimpin pemerintahan.

Perkembangan peristiwa berlangsung dengan tjepat sekali. Beberapa kali kaum reaksioner dalam negeri dengan mendapatkan sokongan kaum imperialis berusaha melakukan kudeta dan mentjaba membunuh Presiden. Setelah usaha<sup>2</sup> mereka digagalkan, mereka mentjetuskan pemberontakan separatis pada tahun 1958. Atas desakan dan dengan sokongan penuh seluruh Rakjat, pemerintah dengan tegas menindas pemberontakan tersebut.

Pada bulan November 1960 sidang MPRS mensahkan Manifesto Politik Republik Indonesia (Manipol), jaitu pidato Presiden Sukarno pada tanggal 17 Agustus 1959, sebagai garis<sup>2</sup> besar haluan Negara. Peristiwa ini merupakan peristiwa penting bagi perdjjuangan revolusioner Rakjat Indonesia, karena ini berarti bahwa pengertian yang tepat tentang soal<sup>2</sup> pokok revolusi Indonesia diterima dan didjelmakan dalam dokumen resmi negara. Dengan demikian seluruh nasion Indonesia mendapatkan pengertian yang sama dan benar mengenai masalah<sup>2</sup> penting dan pokok dari revolusi Indonesia. Garis<sup>2</sup> Besar haluan Negara ini mendjelaskan bahwa yang menjadi *sasaran<sup>2</sup> pokok* (musuh<sup>2</sup> pokok) revolusi Indonesia ialah imperialisme dan feodalisme; bahwa *tugas<sup>2</sup> revolusi* Indonesia bukanlah mendirikan kekuasaan politik satu klas, satu golongan atau satu partai, tetapi kekuasaan politik seluruh Rakjat, kekuasaan gotong-rojong, menentang otokrasi atau kediktatoran, baik militer maupun perseorangan; bahwa *kekuatan revolusi* Indonesia bukanlah satu klas, satu golongan atau satu partai tapi seluruh Rakjat Indonesia yang anti-imperialisme dan anti-feodalisme dengan kaum buruh dan kaum tani sebagai kekuatan pokoknja; bahwa *watak* (sifat) revolusi Indonesia adalah nasional-demokratis; dan bahwa *haridepan* (perspektif) revolusi Indonesia adalah Sosialisme, bukan kapitalisme. Dengan demikian Manipol sungguh<sup>2</sup> merupakan *program bersama* seluruh Rakjat Indonesia untuk menyelesaikan revolusi nasional-demokratis. Dengan adanya Ma-

nipol, perjuangan kaum revolusioner melawan kaum kontra-revolusioner berwujud perjuangan kaum Manipolis melawan kaum anti-Manipol.

Pada bulan Maret 1963 ini Presiden Sukarno mengumumkan suatu dokumen penting lain, yaitu *Deklarasi Ekonomi* (Dekon). Tokoh<sup>2</sup> NASAKOM mengambil bagian penting dalam menjusun Dekon ini yang meliputi tiga pokok. *Pertama*, Dekon menetapkan strategi dasar ekonomi Indonesia pada tahap revolusi sekarang ini, yaitu tahap revolusi nasional dan demokratis dimana yang menjadi tugas pokoknya ialah membersihkan atau mengikis habis sisa<sup>2</sup> imperialisme dan sisa<sup>2</sup> feodalisme. *Kedua*, Dekon menggariskan kebidjaksanaan djangka pendek yang harus segera dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan<sup>2</sup> ekonomi dewasa ini. *Ketiga*, Dekon menetapkan sjarat<sup>2</sup> politik yang mutlak perlu bagi pelaksanaan Dekon itu sendiri, yaitu tertjapainja kegotongrojongan nasional berporoskan NASAKOM melalui pengintegrasian antara Pemerintah dan Rakjat yang terorganisasi, baik dalam bidang administratif maupun eksekutif. Dengan lain perkataan, pembentukan pemerintah gotongrojong berporoskan NASAKOM.

Dengan adanja Manipol dan Dekon, maka sesungguhnya konsep politik dan ekonomi yang progresif untuk menyelesaikan revolusi Indonesia dengan resmi sudah menjadi haluan negara. Tetapi apa sebabnja dokumen<sup>2</sup> itu tidak dilaksanakan dengan konsekwen, bahkan pelaksanaannya sering bertentangan dengan djiwa konsep<sup>2</sup> itu? Untuk memahami masalah ini kita harus mengerti watak kekuasaan negara RI pada waktu sekarang.

PKI berpendapat bahwa kekuasaan Negara RI mengandung dua aspek, yaitu aspek yang pro-Rakjat dan aspek yang anti-Rakjat. Lahirnja aspek pro-Rakjat itu tidak dapat dipisahkan dari hasil<sup>2</sup> yang ditjapai oleh PKI dalam mendjalankan metode mengkombinasi tiga bentuk perjuangan. Aspek pro-Rakjat inilah yang makin hari makin maju dan menjebabkan pemerintah RI mengambil berbagai tindakan yang revolusioner anti-imperialis. Sedangkan aspek anti-Rakjat, yaitu aspek yang mewakili kepentingan<sup>2</sup> imperialis, komprador, tuantanah dan kapitalis birokrat, dengan segala kekuatan berusaha menjabot semua tindakan progresif. Aspek inilah yang hingga sekarang masih berdominasi. Dalam keadaan demikian, maka perjuangan PKI mengenai kekuasaan negara ialah mendorong supaya

aspek pro-Rakjat makin besar dan bisa berdominasi, sedangkan kekuatan<sup>2</sup> yang anti-Rakjat dikeluarkan dari kekuasaan negara. Inilah isi dari retuling yang dituntut oleh Rakjat, isi daripada tuntutan membentuk kabinet gotongrojong berporoskan NASAKOM.

Berhubung dengan dua aspek itu pula, Indonesia harus mendjalankan revolusi dari atas dan dari bawah. Dari atas berarti bahwa PKI harus mendorong kekuasaan negara untuk melakukan tindakan<sup>2</sup> revolusioner guna mengadakan perubahan<sup>2</sup> dalam personalia dan aparatur Negara. Sedangkan dari bawah berarti membangkitkan, mengorganisasi dan memobilisasi Rakjat untuk mentjapai perubahan-perubahan tersebut. Dengan demikian PKI mengubah imbalanced kekuatan antara kaum imperialis, kapitalis birokrat, komprador dan tuantanah disatu pihak dengan kekuatan Rakjat difihak lain.

Ada kawan<sup>2</sup> bertanja : apakah konsep<sup>2</sup> politik dan ekonomi yang maju itu bukan tipu muslihat burdjuasi untuk memperdaja Rakjat pekerdja? Pertanjaan demikian tidak mengherankan. Tetapi masalahnja ialah bahwa konsep<sup>2</sup> progresif itu baru lahir setelah kekuatan progresif berkembang dan turut serta setjara aktif menjusunnja. Dan adanja konsep<sup>2</sup> resmi pemerintah itu sangat menguntungkan kaum progresif untuk mendidik, mengorganisasi dan memobilisasi massa Rakjat menuntut pelaksanaannya setjara konsekwen, dan untuk menelandjangi semua pertjobaan menjelwengkannya. Oleh sebab itu semua konsep progresif dan tindakan maju yang didjalankan oleh pemerintah sekarang adalah per-tama<sup>2</sup> hasil daripada perjuangan kekuatan progresif Indonesia. Penerimaan konsep<sup>2</sup> klas buruh dan Partainja oleh seluruh nasion adalah djuga mentjerminkan kepemimpinan klas buruh dalam revolusi.

Ada kawan<sup>2</sup> lain bertanja pula : apakah tuntutan PKI untuk membentuk kabinet gotongrojong berporoskan NASAKOM dengan melaksanakan retuling dibidang eksekutif itu tidak sama dengan teori "structural reform"? Tidak, samasekali tidak! PKI memang menjokong dan mendorong perubahan<sup>2</sup> struktural ketatanegaraan yang akan memperkuat kedudukan kaum progresif dalam kekuasaan negara. Umpamanya, PKI setudju dan menjokong sepenuhnya pembentukan DPA, DPRGR, MPRS, dsb, yang mentjerminkan NASAKOM. Tapi ini merupakan tuntutan<sup>2</sup> bagian atau aksi reform untuk menudju kepada tudjuan

strategis, jaitu pelaksanaan Manipol dan program umum PKI sepenuhnya. Didalam anggaran dasar PKI dengan tegas dikatakan bahwa menurut PKI hanja pemerintah demokrasi Rakjat, jaitu pemerintah front persatuan nasional jang dibentuk atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan klas buruh jang dapat mengubah Indonesia dari negeri setengah djadjahan dan setengah feodal mendjadi negeri jang merdeka penuh, demokratis, makmur dan madju. Satu langkah penting untuk sampai kepemerintah jang demikian ialah tuntutan PKI jang dikemukakan dalam Sidang Pleno I CC Kongres ke-VII dalam bulan Februari 1963, jaitu pembentukan kabinet gotongrojong berporoskan NASAKOM jang berani mengubah sistim masyarakat dalam negeri dengan mengorbankan kepentingan minoritet penghiasap besar dikota dan didesa, jaitu kaum kapitalis birokrat, komprador dan tuantanah dan membela kepentingan Rakjat banjak. Djadi, tuntutan kabinet NASAKOM pada dewasa ini merupakan hal jang penting dalam rangka perdjjuangan mentjapai tujuan strategis. Dalam pada itu kaum Komunis Indonesia berpendapat bahwa soal pembentukan kabinet NASAKOM adalah soal pertimbangan kekuatan dan pada achirnja soal revolusi bukan soal "structural reform". *(tepuktangan sangat riuh).*

Mengubah imbangan kekuatan berarti dengan sekuat tenaga dan dengan tidak djemu<sup>2</sup>nja mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mentjilkan kekuatan kepalabatu. Sidang Pleno I CC Kongres ke-VII menjerukan kepada kaum Komunis untuk mendjalankan garis itu dengan „lima lebih”: lebih berani, lebih pandai, lebih waspada, lebih gigih dan lebih tekun.

Sekianlah beberapa masalah sekitar kekuasaan Negara RI dewasa ini.

## II. BEBERAPA PENGALAMAN DALAM PEMBANGUNAN PARTAI

### 1. Membangun PKI mendjadi Partai Massa dan Partai Kader sekaligus

Dalam masa pendudukan fasis Djepang PKI sepenuhnya bekerdja illegal. Dalam perdjjuangan melawan kaum fasis Djepang itu telah lahir Komunis<sup>2</sup> muda jang terdapat

dikalangan massa buruh, pemuda, peladjar, tani dan djuga angkatan bersendjata jang dibang.<sup>2</sup>m kaum militeris Djepang dari pemuda<sup>2</sup> Indonesia. Pemuda<sup>2</sup> Komunis ini merupakan elemen<sup>2</sup> aktif dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan dan dalam perdjjuangan melawan tentara Djepang dan Sekutu jang ingin menumpas perdjjuangan kemerdekaan itu. Tetapi mereka tidak mendapat pimpinan sentral jang se-baik<sup>2</sup>nja karena pada tahun 1942 Djepang telah melakukan penangkapan dan pembunuhan terhadap sedjumlah besar kader pimpinan PKI. Dengan demikian PKI belum memiliki kesiapsiagaan dibidang organisasi, politik dan ideologi untuk menghadapi pentjetusan Revolusi Agustus 1945.

Kelemahan dibidang organisasi, politik dan ideologi ini menimbulkan kesulitan untuk segera mentjari persatuan dalam politik dan ideologi. Selama Revolusi 1945-1948 telah berdiri 3 buah Partai jang mendasarkan dirinja pada Marxisme-Leninisme. Oleh sebab itu dalam Konferensi Agustus 1948 jang mengkoreksi semua kesalahan PKI dibidang organisasi, politik dan ideologi, memutuskan untuk per-tama<sup>2</sup> mengadakan fusi dari semua Partai jang berdasarkan Marxisme-Leninisme. Fusi itu dirantjangkan akan diselesaikan dalam Kongres Partai berikutnja. Kongres itu tak dapat dilangsungkan karena didahului oleh provokasi Madiun. Tapi nama-baik PKI tidak dapat dirusak. Ketika Belanda melantjarkan perang kolonialnja jang ke-II pada bulan Desember 1948, kaum Komunis jang berada dalam pendjara sebagai akibat peristiwa Madiun, sebagian dilepaskan, sebagian melarikan diri. Tindakan mereka jang per-tama<sup>2</sup> ialah mentjari sendjata dan berperang melawan tentara kolonial Belanda. Dengan tindakan ini mata massa terbuka terhadap kebohongan Hatta waktu provokasi Madiun se-akan<sup>2</sup> kaum Komunis mau menghantjurkan Republik. Kaum Komunis jang organisasinya sedang rusak itu tidak dapat mentjegah terdjadinja kompromi KMB. Tapi kenjataan menundjukkan bahwa kaum Komunis di-mana<sup>2</sup> berdiri digaris terdepan dalam pertempuran melawan Belanda dan langsung memimpin pasukan<sup>2</sup> gerilja. Ini mempunjai arti penting bagi perkembangan pembangunan Partai sesudah persetudjuan KMB dan selandjutnja.

PKI dihadapkan kepada tugas memimpin revolusi di-negeri jang terdiri dari ribuan pulau, jang berpenduduk

100 djuta orang, jang sukubangsanya banjak dan jang kepadatan penduduknja sangat tidak merata. Untuk melaksanakan tugas memimpin itu PKI tidak bisa tidak harus memperhatikan kechususan<sup>2</sup> negeri dalam metode<sup>2</sup> pembangunan Partai. Pada tahun 1951 djumlah anggota dan tjalonanggota Partai tidak lebih dari 7910 orang, organisasinya ketjil, sempit dan terutama hanja terdapat di Jawa dan Sumatera. Oleh karena itu, tidaklah mungkin melaksanakan tugas<sup>2</sup> jang berat jang dihadapi Partai, djika Partai tidak dikembangkan besar<sup>2</sup>an.

Berhubung dengan itu, sangat pentinglah Konferensi Nasional PKI jang diadakan pada permulaan 1952. Disamping membahas persoalan<sup>2</sup> politik penting jang dihadapi Rakjat Indonesia ketika itu, seperti politik terhadap pemerintah Sukiman jang telah melakukan razzia terhadap kaum Komunis, politik terhadap gerombolan kontra-revolusioner DI-TII. Konferensi itu setjara serius membahas perlunja merumuskan djalan<sup>2</sup>nja sendiri bagi revolusi Indonesia dengan berpegang pada ajaran Marxisme-Leninisme. Dalam hal ini konferensi menjapai kesimpulan penting mengenai soal metode<sup>2</sup> mengkombinasi tiga bentuk perdjjuangan, soal menggalang front persatuan dengan burdjua nasional, soal memperkuat ideologi Partai dan peluasan anggota serta organisasi. Chususnja mengenai organisasi Konferensi Nasional berkesimpulan akan perlunja melenjapkan sektarisme dan menjetudjui rentjana Politburo untuk meluaskan keanggotaan dari 7.910 mendjadi 100.000 dalam 6 bulan. Demikianlah langkah pertama pimpinan Partai untuk membangun PKI mendjadi Partai massa.

Ada kawan<sup>2</sup> jang meragukan apakah seharusnya Partai Komunis merupakan Partai massa. Mereka hanja menekankan bahwa PKI harus berkwalitet tinggi, jang diartikan bahwa anggota<sup>2</sup> PKI harus „orang<sup>2</sup> hebat” jang „tidak sembarangan”, sedangkan peluasan anggota setjara besar-besaran dianggap oleh mereka hanja sebagai kwantitet sadja. Kawan<sup>2</sup> itu lupa bahwa kwalitet tidak terlepas dari kwantitet, bahwa Partai massa dapat sekaligus djuga berarti Partai kader.

Pengertian Partai massa mengandung dua segi. *Pertama*, keanggotaan jang besar dan *kedua*, pengaruh jang luas dan mendalam dikalangan massa. Memang, supaja Partai dapat memimpin semua klas revolusioner melakukan po-

litiknja, maka segi kedua adalah jang terpenting. Tetapi djelas pula bahwa hal itu tidak mungkin ditjapai djika Partai tidak mempunjai kader jang tjukup untuk melaksanakan propaganda jang luas disemua lapisan masjarakat, apalagi untuk memimpin berbagai organisasi massa dikalangan mereka itu. Pada waktu itu banjak kader harus merangkap matjam<sup>2</sup> djenis pekerjaan, sampai timbul istilah „kader balsem” atau „kader tukang borong”. (*ketawa*). Djadi kedua segi Partai massa itu tidak boleh dipertentangkan, tapi harus difahami sebagai satu kesatuan.

Keberatan lain jang diadakan terhadap Partai massa ialah bahwa djumlah keanggotaan jang massal bisa mengaburkan perbedaan antara pelopor dengan massa, sehingga Partai tidak bisa berperanan sebagai Partai Lenin, Partai Tipe Baru jaitu sebagai detasemen terdepan, bentuk organisasi klas jang tertinggi dsb. Begitu pula masuknja massa anggota baru jang kebanyakan berasal dari burdjua ketjil bisa membawa ideologi mereka kedalam Partai dan mentjairkan atau menenggelamkan ideologi proletariat. Memang, bahaja<sup>2</sup> itu bukannya tidak ada dan kita melihat tjontohnja pada Partai<sup>2</sup> Internasionale ke-II. Tapi djika kita sudah menjedari bahaja<sup>2</sup> itu dan mempunjai kewaspadaan jang tinggi, bahaja<sup>2</sup> bisa dihindari. Jang terpenting, ialah bahwa bersamaan dengan peluasan anggota dan organisasi, harus dilaksanakan pendidikan Marxisme-Leninisme dengan tak henti<sup>2</sup>nja dan konsekwen. Dalam pada itu pendidikan teori ini dipadu dengan pendidikan dan latihan dalam perdjjuangan.

Ada kawan<sup>2</sup> pula jang mengchawatirkan bahwa pembangunan Partai massa memudahkan infiltrasi tjetjunguk<sup>2</sup>, sersi<sup>2</sup> dan spion<sup>2</sup> imperialis dan kaum reaksioner lainnja kedalam Partai. Keohawatiran ini memang beralasan. Tapi usaha infiltrasi itupun akan dilakukan djika Partai ketjil. Kita harus pertjaja kepada massa, kepada semangat revolusionernja jang tinggi, kepada kedjudjuran mereka. Makin tinggi kesedaran politik massa anggota Partai, maka kewaspadaanpun akan makin tinggi.

Rentjana peluasan keanggotaan jang diputuskan oleh Konferensi Nasional tersebut ternjata dapat dilaksanakan dengan hasil jang melebihi rentjana, jaitu mentjapai 126.671 anggota dan tjalonanggota ketika plan diperiksa pada achir tahun 1952. Ini berarti bahwa dalam waktu kurang dari setahun keanggotaan meningkat mendjadi 15

kali lebih. Apa sebabnja pertambahan itu demikian tjepatnja? Dan pada umumnja apa sjarat<sup>2</sup> objektif dan subjektif jang memungkinkan terbentuknja Partai massa di Indonesia dalam masa jang relatif singkat?

Sjarat<sup>2</sup> objektif di Indonesia jang menguntungkan bagi Partai massa ialah adanya semangat revolusioner jang mendalam pada semua lapisan Rakjat. Semangat revolusioner itu nampak pada tradisi pemberontakan Rakjat pada tahun 1926, pada Revolusi Agustus dan pada perjuangan melawan imperialis selandjutnja. Didalam semua perjuangan revolusioner itu kaum Komunis Indonesia selamanya memainkan peranan penting dan berdiri digaris terdepan. Makaitu PKI terkenal sebagai Partai revolusioner pembela Rakjat pekerdja dan musuh imperialis nomor satu. (*tepuktangan*).

Keadaan internasional djuga menguntungkan. Pengaruh Revolusi Oktober dan perjuangan heroik Rakjat Sovjet selama perang dunia ke-II sangat besar dan membikin Rakjat Indonesia lebih berorientasi kepada Sosialisme. Pengaruh ide<sup>2</sup> Sosialisme lebih meluas lagi dengan berdirinja Negara<sup>2</sup> Demokrasi Rakjat di Eropa Timur dan terutama dengan kemenangan gemilang Revolusi Rakjat di Tiongkok jang menghasilkan RRT. (*tepuktangan*).

Sjarat lain jang menguntungkan ialah bahwa sebagai akibat pendjadjahan jang kedjam maka dikalangan kaum buruh tidak terdapat golongan buruh ningrat, sehingga dalam pergerakan buruh di Indonesia tidak ada tradisi reformisme. Dengan demikian front persatuan buruh lebih mudah tergalang. Dengan adanya persatuan klas buruh jang kokoh terdapat teras jang mempersatukan semua kekuatan revolusioner lainnja dan memungkinkan klas buruh menempati kedudukan sebagai pelopor.

Demikianlah sjarat<sup>2</sup> objektif bagi pembangunan kembali mendjadi Partai massa.

Ditinjau dari segi sjarat<sup>2</sup> subjektif, jaitu dari keadaan Partai sendiri pada waktu itu, maka keadaan djuga menguntungkan. Pembentukan Politbiro baru pada tahun 1951 mendjamin adanya kebulatan pimpinan dalam Partai, jang merupakan *sjarat pertama dan sjarat mutlak* bagi pembangunan kembali Partai mendjadi Partai Marxis-Leninis jang sedjati. Sjarat *kedua*, ialah adanya Konstitusi Partai jang Marxis-Leninis jang mendjadi dasar untuk menjehatkan kehidupan organisasi Partai. Sjarat *ketiga*, ialah Pro-

gram Partai jang tepat jang dalam politik<sup>2</sup> kongkrit merumuskan tugas<sup>2</sup> urgen jang harus segera diselesaikan oleh Rakjat Indonesia. Misalnja politik menggulingkan pemerintahan Sukiman jang ultra-reaksioner, politik membasmi gerombolan teror DI-TII, sembojan membatalkan KMB, dll. Politik jang tepat itu dapat menarik makin banjak massa disekitar Partai. Sjarat *keempat*, ialah perjuangan dalam Partai melawan sektarisme, kapitulasi-isme dan avonturisme. Dengan demikian Partai dapat menghimpun front persatuan nasional jang se-luas<sup>2</sup>nja dan menarik anasir<sup>2</sup> termadju dari berbagai golongan Rakjat kedalam PKI.

Pada Kongres Nasional ke-VI PKI (tahun 1959) disimpulkan bahwa pada pokoknja telah dilaksanakan tugas pembangunan Partai sebagaimana dikemukakan oleh Kongres Nasional ke-V. Dalam pada itu Kongres ke-VI menugaskan untuk mengkonsolidasi hasil<sup>2</sup> jang sudah di tjapai dengan „melandjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dalam lapangan ideologi, politik dan organisasi”.

## 2. Arti Pendidikan Marxisme-Leninisme Bagi Pembangunan Partai

Didalam Sidang Pleno ke-IV CC Kongres ke-V bulan Djuli 1956 ditekankan bahwa „Persatuan didalam Partai hanja mungkin djika didasarkan atas persatuan fikiran, persatuan ideologi, jaitu fikiran atau ideologi Marxisme-Leninisme. Hanja djika ada persatuan fikiran dari orang<sup>2</sup> Komunis, barulah ada persatuan jang sungguh<sup>2</sup> didalam politik dan organisasi Partai Komunis, barulah ada persatuan didalam aksi<sup>2</sup> Rakjat jang dipimpin oleh Partai Komunis”. Kebenaran sederhana ini lebih<sup>2</sup> berlaku bagi PKI ketika mulai usahanja untuk membangun Partai masa. Persatuan fikiran Marxisme-Leninisme itu hanja dapat diperoleh lewat pendidikan Marxisme-Leninisme diseluruh Partai.

Kongres Nasional ke-V Partai telah setjara definitif membersihkan Partai dari penjelewengan oportunis „kiri” dan kanan. Tapi dikalangan anggota<sup>2</sup> Partai masih terdapat ketidakdjelasan mengenai soal<sup>2</sup> Revolusi Indonesia, dan apalagi mengenai djalannja Revolusi Indonesia. Keadaan lebih dirumitkan karena peluasan keanggotaan

Partai sangat pesat sehingga djumlah anggota baru djauh lebih banjak daripada anggota lama. Pada saat Kongres Nasional ke-V (1954) djumlah tjalonanggota Partai kira<sup>2</sup> 70% dari seluruh keanggotaan. Massa anggota ini berasal dari ber-matjam<sup>2</sup> klas, lingkungan keluarganja djuga ber-matjam<sup>2</sup> dan tingkat kebudajaannya serta pengalaman revolusionernja sangat ber-beda<sup>2</sup>. Tidaklah mengherankan bahwa mereka dapat membawa kedalam Partai ber-matjam-ideologi non-proletar dan bisa timbul ber-bagai<sup>2</sup> matjam subjektivisme. Oleh sebab itu *masalah pendidikan Marxisme-Leninisme merupakan masalah jang sangat urgen dan menentukan bagi suksesnja pembangunan Partai selandjunja*. Sedjak PKI pada tahun 1952 melakukan beberapa kali gerakan peluasan anggota setjara besar<sup>2</sup>an, memang tak pernah hal ini dilakukan tanpa disertai pendidikan, chususnja untuk mempeladjar Program dan Konstitusi PKI bagi anggota<sup>2</sup> baru sedang anggota<sup>2</sup> lama diwadjibkan untuk mempeladjar dokumen<sup>2</sup> Partai serta buku<sup>2</sup> teori Marxisme-Leninisme. Umpamanja gerakan dikalangan pimpinan PKI untuk mempeladjar tulisan Lenin *Komunisme Sajak „Kiri“*, *Suatu Penyakit Kanak<sup>2</sup>* pada tahun 1951 dan 1952 mempunjai peranan menentukan untuk membawa Partai keluar dari penyakit sektarisme. Gerakan mempeladjar tulisan<sup>2</sup> Kawan Mao Tje-tung *Tentang Praktek, Tentang Kontradiksi* dan *Mengurus Setjara Tepat Kontradiksi<sup>2</sup> Dikalangan Rakjat* mempunjai arti penting sekali bagi PKI untuk beladjar menjimpulkan pengalaman<sup>2</sup>nja dan menjelesaikan kontradiksi<sup>2</sup> didalam Partai. Gerakan mempeladjar tulisan Kawan Liu Sao-tji tentang *Garis Massa* sangat membantu kader<sup>2</sup> PKI untuk membangun Partai jang berakar pada massa, dan masih banjak sekali tjontoh<sup>2</sup> lainnja.

Sedjak tanggal 17 Agustus 1963, PKI mulai melaksanakan plan ke-III, jaitu *plan kebudayaan, ideologi dan organisasi* jang djangka waktunja 4 tahun. Plan 4 tahun ini adalah kelanjutan daripada 2 kali Plan Tiga Tahun sebelumnja, dan plan ini sangat mementingkan pekerdjaan kebudayaan serta mengintensifkan pekerdjaan ideologi dan organisasi. Dengan pelaksanaan plan 4 tahun jang baru ini PKI akan lebih mampu dan lebih mahir menghadapi tugas dan pekerdjaan apapun.

Dari pengalaman pembangunan Partai dapat disimpulkan bahwa kaum Komunis Indonesia memiliki 3 tjiri,

*pertama*, bahwa kaum Komunis Indonesia didjwai oleh perpaduan patriotisme dan internasionalisme proletar; *kedua*, bahwa dalam pembangunan Partai pendirian kita adalah, bahwa pembangunan organisasi penting, tetapi pembangunan ideologi lebih penting lagi; dan *ketiga*, bahwa kaum Komunis Indonesia harus teguh memegang prinsip Marxisme-Leninisme dan luwes dalam membawakannya. Ketiga tjiri ini disedari dan mendjadi milik kaum Komunis Indonesia chususnja dari pengalaman<sup>2</sup> praktek sendiri membangun Partai.

Usaha<sup>2</sup> kaum Komunis Indonesia membangun dan memperkuat Partainya tidaklah dapat dipisahkan dari perkembangan Gerakan Komunis Internasional (GKI). Keadaan GKI sangat besar pengaruhnja pada pembangunan PKI. Disatu fihak, adanja perbedaan<sup>2</sup> pendapat jang serius dan hakiki dalam GKI adalah tidak baik. Keadaan akan lebih baik bagi GKI dan bagi PKI sendiri djika perbedaan<sup>2</sup> pendapat dan polemik<sup>2</sup> terbuka tidak ada. Tapi, dalam tahun<sup>2</sup> belakangan ini tidak seorompok Komunis jang dapat melepaskan diri dari kenjataan bahwa perbedaan pendapat jang serius dan hakiki ada didalam GKI, dan tidak seorompok Komunis bisa bersikap netral terhadap perbedaan<sup>2</sup> pendapat ini.

Berkat ketepatan dalam menghadapi perbedaan<sup>2</sup> pendapat dalam GKI pembangunan PKI tidak dirugikan. Ini dibuktikan oleh kenjataan makin meluas dan makin terkonsolidasinja PKI, makin meningkatnja taraf teori dan makin kuatnja semangat Marxisme-Leninisme dari anggota<sup>2</sup> PKI. Adanja perbedaan<sup>2</sup> pendapat dalam GKI membikin kaum Komunis Indonesia lebih menjedari akan bernarnja sikap bebas (independent), sikap tepat satu<sup>2</sup>nja jang telah diambil selama ini, sikap setia pada Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar, sikap setia pada Deklarasi 1957 dan Pernjataan 1960, sikap tidak kenal ampun terhadap subjektivisme, sikap tidak kenal ampun terhadap revisionisme klasik maupun modern serta terhadap dogmatisme klasik maupun modern. Adanja perbedaan<sup>2</sup> pendapat dalam GKI dan adanja polemik<sup>2</sup> terbuka telah mendorong kaum Komunis Indonesia untuk lebih banjak beladjar Marxisme-Leninisme dan untuk lebih kreatif dalam mentrapkannya. Aneh kedengarannya, tetapi adalah satu kenjataan bahwa berkat tepatnja dalam menghadapi perbedaan<sup>2</sup> pendapat jang serius dan hakiki dalam GKI, ba-



risan Kaum Komunis Indonesia makin dibadjakan, makin tumbuh sebagai Partai jang bebas (independent) dan dengan demikian makin dewasa. (*tepuktangan sangat riuh*).

### 3. Dari Gerakan Komunis Jang Besar Mendjadi Organisasi Komunis Jang Besar

Salahsatu pengalaman besar dalam pembangunan PKI ialah pengalaman bekerdja *dengan Plan*. Sedjak tahun 1951, bekerdja dengan Plan mulai mendjadi tjara kerdja jang lazim dalam Partai. Pada permulaannya Plan<sup>2</sup> itu berdjangka pendek, 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan. Mataplan-njapun tidak banjak. Dengan bertambahnja pengalaman<sup>2</sup>, maka makin banjak bidang<sup>2</sup> aktivitet Partai didjadikan mataplan, sedangkan djangka waktu Plan diperpanjang. Sedjak tahun 1956, sebagaimana sudah saja sebutkan diatas, PKI mulai dengan plan 3 tahun pertama mengenai organisasi dan pendidikan jang disusul dengan plan 3 tahun kedua mengenai pendidikan dan organisasi, dan sekarang Partai berada dalam gerakan awalan dari plan 4 tahun mengenai kebudajaan, ideologi dan organisasi.

Sebagai hasil peluasan anggota setjara besar<sup>2</sup>an, maka pada Kongres Nasional ke-V (1954) PKI keanggotaan Partai telah bertambah hampir 20 kali lipat dibanding dengan tahun 1951. Imbangan djumlah tjalonanggota dengan anggota pada waktu Kongres itu adalah 3 : 1. Pertumbuhan jang demikian tjepatnja sudah tentu membawa beberapa kelemahan a.l. banjak sekali tjalonanggota Partai baru belum dapat terorganisasi sebagaimana mestinja, banjak organisasi<sup>2</sup> baru jang terbentuk jang tidak mempunjai pengalaman<sup>2</sup> seperti Resort<sup>2</sup>, Subseksi<sup>2</sup>, Fraksi<sup>2</sup> dll. Walaupun anggota<sup>2</sup> baru itu sudah mendapat pendidikan permulaan dengan mempeladjar Program dan Konstitusi PKI, tapi pendidikan teori Marxisme-Leninisme jang sistimatis belum diberikan. Oleh sebab itu pada permulaan tahun 1955 dapat dikatakan bahwa di Indonesia sudah terdapat *gerakan* Komunis jang besar dan gerakan ini masih harus didjadikan *organisasi* Komunis jang besar. Tugas ini sudah dapat dilaksanakan dengan selesainja Plan 3 Tahun pertama Partai. Dengan Plan ini organisasi<sup>2</sup> basis Partai sudah dapat diaktifkan, para kader sudah mendapat pendidikan teori lewat sekolah<sup>2</sup> atau kursus<sup>2</sup> Partai. Pendidikan dalam perdjungan melawan kontra-revolusi me-

megang peranan penting bagi pengkonsolidasian organisasi<sup>2</sup> Partai. Perlawanan terhadap gerombolan teror DI-TII, melawan pemberontakan separatis „PRRI-Permesta” sangat mempertinggi militansi organisasi dan kader<sup>2</sup> Partai. Djustru di-daerah<sup>2</sup> itu pembangunan Partai mentjapai kemajuan pesat. (*tepuktangan*).

### 4. Hubungan Pembangunan Partai Dengan Garis Politik Partai

Adalah hal jang pasti bahwa kemajuan<sup>2</sup> besar dalam pembangunan Partai jang kita tjapai tidak dapat dipisahkan dari garis politik Partai jang tepat. Bahkan dapat dikatakan bahwa kebenaran politik Partai merupakan faktor jang menentukan bagi suksesnja pembangunan Partai. Politik<sup>2</sup> jang tepat jang mentjerminkan kepentingan berbagai klas revolusioner dalam perdjungan melawan imperialisme dan feodalisme membikin makin banjak Rakjat dari berbagai lapisan berkumpul disekitar Partai Komunis Indonesia dan memasuki barisan kita.

Masalah penting dalam mengkongkritkan politik<sup>2</sup> itu ialah masalah sembojan. Umpamanya, sembojan strategis dari Sidang Pleno CC ke-IV PKI bulan Djuli 1956 *Bersatu untuk menjelesaikan tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus 1945 sampai keakar-akarnya* telah memainkan peranan jang besar sekali dalam meluaskan pengertian jang tepat tentang soal<sup>2</sup> pokok Revolusi Indonesia sebagai revolusi burdjuis demokratis tipe baru. Dalam pada itu, sembojan taktis dari Sidang Pleno ke-V CC PKI tahun 1957 jang berbunji *Ubahimbangan kekuatan untuk melaksanakan Konsepsi Presiden Sukarno 100%* telah memegang peranan besar untuk menjatukan kekuatan<sup>2</sup> revolusioner untuk menuntut Pemerintah Koalisi Nasional atau Kabinet Gotong Rojong jang berporoskan NASAKOM.

Kemadjuan Partai dalam menggalang persatuan nasional djuga penting bagi kemadjuan pembangunan Partai. Makin luas dan makin kuat front nasional jang tergalang, maka makin banjak Rakjat dapat mengenal PKI dan berhimpun disekitar PKI.

Dalam hal mendjaga keselamatan Partai pekerdjaan metode mengkombinasi tiga bentuk perdjungan bersifat menentukan. Inipun akan mendjamin kemadjuan Partai jang tetap.

Sebaliknya, kemajuan<sup>2</sup> pembangunan Partai menjediakan sjarat<sup>2</sup> lebih baik bagi pelaksanaan politik<sup>2</sup> Partai. Sebab apabila Partai lemah dan sedikit anggotanja maka politiknja sekalipun tepat tidak akan bisa dilaksanakan.

Begitu pula makin kuat Partai, makin mampu ia menggalang front persatuan nasional. Sebagai Partai jang ketjil tidak akan digubris oleh klas<sup>2</sup> lain. Untuk menjusun persekutuan buruh dan tani jang kuat sebagai dasar dari front persatuan nasional, PKI harus berakar betul dikalangan kaum tani, dan untuk ini diperlukan banjak kader. Kawan<sup>2</sup> dan sahabat<sup>2</sup> jang tertjinta !

Demikianlah sekelumit tentang beberapa soal Revolusi Indonesia dan Partai Komunis Indonesia.

Apa maksud saja mengemukakan soal<sup>2</sup> ini. Tidak lain jalah untuk lebih mempererat persahabatan akrab jang sudah ada antara Rakjat Indonesia dan Rakjat Tiongkok, antara PKI dan PKT. (*tepuktangan sangat riuh*). Untuk ini diperlukan saling mengenal jang lebih baik, tidak hanja saling mengenal masing<sup>2</sup> setjara dangkal atau hanja saling mengenal kulit masing<sup>2</sup>, tetapi saling mengenal masing<sup>2</sup> setjara mendalam, saling mengenal isi masing<sup>2</sup>. Ini berarti antara lain dan terutama kita harus saling mengenal masyarakat masing<sup>2</sup>, saling mengenal Revolusi masing<sup>2</sup> dan saling mengenal Partai Komunis masing<sup>2</sup>. Saja berpendapat bahwa sudah waktunya dan diperlukan sekali pengenalan jang demikian itu. Kedua Rakjat kita dan kedua Partai Komunis kita harus bekerdja keras untuk maksud ini. (*tepuktangan sangat riuh*).

Sebagai penutup uraian ini saja serukan :

Persahabatan abadi antara dua Rakjat jang djaja dan gagahberani, Rakjat Indonesia dan Rakjat Tiongkok, Hidup ! (*tepuktangan sangat riuh*).

Persahabatan abadi dan solidaritet internasional Marxis-Leninis antara PKI dan PKT, Hidup ! (*tepuktangan sangat riuh*).

Gerakan Komunis Internasional dibawah pandji<sup>2</sup> Marxisme-Leninisme dan Internasionalisme proletar jang djaja dan tak terkalahkan, Hidup !

Sekian dan terimakasih. (*ovasi*).

Peking, 4 September 1963

## REVOLUSI INDONESIA BAGIAN TAKTER-PISAHKAN DARI REVOLUSI SOSIALIS DUNIA

Oleh Komite PKT Provinsi Kwangtung saja diminta untuk memberi tjeramah dihadapan para siswa Sekolah Partai ini. Saja mengutjapkan banjak terimakasih atas kepertjajaan dan kehormatan jang kawan<sup>2</sup> berikan ini. Saja merasa bahwa adanja permintaan<sup>2</sup> tjeramah, baik di Peking maupun di Kanton ini, merupakan tanda bahwa masing<sup>2</sup> kita ber-sungguh<sup>2</sup> untuk saling mengenal jang lebih dalam sebagai sjarat untuk lebih mempererat tali persahabatan jang sudah ada antara Rakjat Indonesia dan Rakjat Tiongkok, antara PKI dan PKT. (*tepuktangan riuh*).

Sebelum saja meneruskan tjeramah ini, sambutlah terlebih dahulu salam saja jang se-hangat<sup>2</sup>nja atas nama lebih dari dua setengah djuta Komunis Indonesia serta Rakjat pekerdja Indonesia kepada pimpinan, para guru dan para siswa Sekolah Partai Provinsi Kwangtung. Saja mengutjapkan selamat kepada kawan<sup>2</sup> siswa jang sudah beladjar baik serta mengharap sukses<sup>2</sup> lebih landjut bagi pimpinan sekolah, para guru dan para siswa. (*tepuktangan riuh*).

Sebagaimana barangkali sudah kawan<sup>2</sup> ketahui, kundjungan saja keluar negeri kali ini adalah atas undangan CC PKUS dan CC PKT. Selain berkundjung ke Uni Sovjet dan RRT, saja dan sebagian dari anggota delegasi jang saja pimpin djuga telah berkundjung ke Kuba dan Republik Demokrasi Djerman, dan seluruh delegasi djuga sudah berkundjung ke Republik Rakjat Demokratis Korea. Sampai hari ini delegasi PKI jang saja pimpin sudah kira<sup>2</sup> dua bulan diluar negeri dan beberapa hari lagi akan meninggalkan Kanton kembali ke Indonesia. (*tepuktangan riuh*).

Pernah seorang kawan diluar negeri dengan maksud jang baik, bertanja kepada saja: Kawan Aidit dan pemimpin<sup>2</sup> PKI lainnja sering terdengar berada diluar negeri, baik dinegeri sosialis atau dinegeri kapitalis, apakah ini

tidak berpengaruh buruk pada perjuangannya di dalam negeri? Saja jawab: Tidak. Selama keadaan dalam negeri Indonesia mengizinkan, ada baiknya pemimpin<sup>2</sup> PKI dua atau tiga tahun sekali pergi ke luar negeri. Ada baiknya, saja katakan, karena dengan demikian kami dapat bertemu dan bertukar pikiran dengan pemimpin<sup>2</sup> dan kader<sup>2</sup> Partai<sup>2</sup> sekawan serta melihat sendiri apa yang dikerjakan oleh Partai<sup>2</sup> sekawan dinegerinya masing<sup>2</sup>, baik di negeri<sup>2</sup> sosialis maupun di negeri<sup>2</sup> kapitalis. Bagi saja pribadi ini berarti memasuki sematjam Sekolah Partai, karena dari bertukar pikiran dengan pemimpin<sup>2</sup> Partai<sup>2</sup> sekawan dan melihat sendiri apa yang dikerjakan Partai<sup>2</sup> sekawan, saja belajar, saja menjadi mengerti lebih baik mengenai banyak persoalan, melihat lebih jelas segi<sup>2</sup> negatif dan positif dari pekerjaan kami sendiri di Indonesia, dan juga melihat segi<sup>2</sup> negatif dan positif dari pekerjaan Partai<sup>2</sup> sekawan. Banyaknya bahan pertimbangan yang didapat dari mendengar dan dari melihat sendiri membikin kita lebih objektif dalam pandangan, dalam menilai dan menetapkan sesuatu. Pandangan subjektif dalam menilai dan menetapkan hasil<sup>2</sup> pekerjaan Partai<sup>2</sup> sekawan adalah sangat berbahaya, bisa menimbulkan salah faham yang serius dan kesalahan besar dalam membikin analisa dan menetapkan politik. (*tepuktangan riuh*).

Misalnya mengenai Tiongkok sekarang. Saja mendengar banyak cerita tentang Tiongkok sekarang, ada yang menggambarkan se-olah<sup>2</sup> kesulitan<sup>2</sup> yang dihadapi RRT dalam tahun 1959-1960-1961 masih belum teratasi dan malahan makin menjadi<sup>2</sup>, sehingga yang tinggal di Tiongkok hanya kemelaratan saja. Sudah tentu sebelum saja berkunjung ke Tiongkok kali ini, yaitu kali kelima, saja sudah tidak pertjaja pada omongan<sup>2</sup> ini, karena saja mengikuti dengan agak baik perkembangan di RRT dan saja tahu dajadjuang dan dajakreasi Partai Komunis dan Rakjat Tiongkok. (*tepuktangan riuh*).

Saja ke Tiongkok kali ini bukan untuk memeriksa apakah omongkosong itu benar atau tidak. Yang perlu bagi saja ialah bagaimana tjara<sup>2</sup> PKT dan Rakjat Tiongkok mengatasi kesulitan<sup>2</sup> besar itu. Untuk ini saja sudah mengadakan pembitjaraan<sup>2</sup> dengan pemimpin<sup>2</sup> PKT dan Pemerintah RRT, dengan kaum buruh, petani, pekerja ilmu dan kebudayaan, dan dengan orang<sup>2</sup> Indonesia yang berada

di RRT, jadi orang<sup>2</sup> Indonesia yang saban hari ikut merasakan denjut nadi kehidupan Rakjat Tiongkok. (*tepuktangan*).

Kaum Komunis Indonesia mengetahui benar, bahwa Tiongkok selama tiga tahun ber-turut<sup>2</sup> mengalami kesulitan<sup>2</sup> ekonomi berhubung dengan bentjana<sup>2</sup> alam yang dialaminya. Dalam tahun 1959 seperti dari tanah garapan diserang bentjana alam, dalam tahun 1960 lebih dari setengah dan dengan demikian mempengaruhi keadaan ekonomi RRT. Kami mudah memahami hal ini, karena Indonesia juga sering diserang bentjana<sup>2</sup> banjir atau kemarau, yang ketjil sekali jika dibanding dengan apa yang dialami Tiongkok, tetapi akibatnya sangat terasa pada perekonomian Indonesia.

Hanjalah kaum imperialis dan kaum reaksioner serta kaum revisionis yang gembira dengan kesulitan<sup>2</sup> ekonomi RRT itu dan malahan bukan gembira saja, tetapi mengadakan kampanye fitnah terhadap Tiongkok. (*tepuktangan riuh*).

Sahabat<sup>2</sup> Tiongkok, seperti Rakjat Indonesia merasa prihatin dengan kesulitan Rakjat Tiongkok ketika itu, tetapi kamipun yakin, bahwa kesulitan<sup>2</sup> ini pasti akan dapat diatasi. (*tepuktangan riuh*).

Mengapa? Saja mendasarkan diri pada hasil<sup>2</sup> yang telah ditjapai oleh Rakjat Tiongkok sebelum itu, hasil<sup>2</sup> yang ditjapai dengan garis tepat yang diberikan oleh Partai Komunis Tiongkok, yaitu *Garis Umum, Madju Melompat Besar dan Komune Rakjat*. (*tepuktangan dengan riuh*).

Hasil<sup>2</sup> besar yang ditjapai dalam tahun<sup>2</sup> 1958-1960, yaitu tiga tahun dari perkembangan setjara besar<sup>2</sup> dengan Madju Melompat Besar, merupakan kekuatan materiil yang besar untuk mengatasi kesulitan<sup>2</sup> yang diakibatkan oleh bentjana alam itu.

Antara tahun 1958-1960 dalam pertanian sudah dibangun ratusan waduk<sup>2</sup> besar, ribuan dan puluhan ribu waduk<sup>2</sup> ukuran sedang dan ketjil. Pertanian telah mendapat 50.000 traktor dan alat<sup>2</sup> untuk irigasi dan pengairan dengan kapasitas lebih dari 4 djuta tenaga kuda. Komune<sup>2</sup> Rakjat terus diperkuat, yaitu bentuk organisasi sosial yang kuat, dan Komune Rakjat telah sepenuhnya mendemonstrasikan keunggulannya dalam mengorganisasi kaum tani dan melawan bentjana<sup>2</sup> alam itu. (*tepuktangan riuh*).

Dilapangan industri selama waktu yang sama, yaitu antara 1958-1960, kapasitas produktif industri dasar RRT telah berlipatganda, dalam pertambangan batubara, tenaga listrik, minjak, besi dan badja, kimia, bahan<sup>2</sup> bangunan dan pembuatan mesin telah meningkat lebih dari dua kali. RRT djuga telah berhasil meningkatkan kapasitas untuk menjediakan sendiri mesin<sup>2</sup> dan alat<sup>2</sup> yang diperlukannja dan mentjapai kemadjuan<sup>2</sup> dalam bidang ilmu dan penjelidikan. Djustru dengan inilah RRT telah berhasil dalam dua tahun terachir ini untuk memperkuat bagian<sup>2</sup> yang perlu diperkuat, meningkatkan kwalitet produksi dan dengan demikian melangkah lebih maju lagi dalam pembangunan sosialis berdasarkan berdiri diatas dua kaki sendiri. (*tepuktangan riuh*).

Tetapi diatas segala<sup>2</sup>nja yang terpenting ialah persatuan Rakjat diseluruh negeri dibawah pimpinan PKT dengan Comite Centralnja yang dikepalai oleh Kawan Mao Tjantung. Persatuan ini merupakan djaminan untuk mengatasi kesulitan<sup>2</sup> dan membangun Sosialisme. Partai Komunis Indonesia dan orang<sup>2</sup> progresif Indonesia gembira dengan hasil<sup>2</sup> yang ditjapai oleh Rakjat Tiongkok, karena Rakjat Indonesia dan Rakjat Tiongkok adalah kawan seperjuangan dalam melawan imperialisme dan memelihara perdamaian di Asia dan didunia. (*tepuktangan riuh sekali*).

Rakjat Tiongkok menjokong sepenuhnya Tripanndji Partai, yaitu Garis Umum untuk membangun Sosialisme, Madju Melompat Besar dan Komune Rakjat. (*tepuktangan riuh*).

Bagian<sup>2</sup> perdagangan RRT telah memenuhi dengan sukses plan pembangunan mereka baik untuk pertanian maupun untuk industri. Nilai dari barang<sup>2</sup> pertanian dan barang<sup>2</sup> sampingan dalam bagian pertama tahun 1963 adalah 20% lebih tinggi dari tahun yang lalu dalam waktu yang sama. Dibidang industri, Sjanghai, kota terpenting RRT dibidang industri, ditjapai kelebihan nilai kasar 16,9% dalam enam bulan pertama tahun 1963, djika dibanding dengan tahun sebelumnya. Antara bulan Djanuari sampai Djuni 1963 penduduk kota<sup>2</sup> Peking, Sjanghai, Tiensin, Shenyang, Wuhan, Kanton, Sian, dan Tjungking membeli dua kali lebih banyak daging dan telur dari tahun 1962 pada bulan<sup>2</sup> yang sama.

Persediaan barang dipasar tjukup, bahan makanan sekunder lebih dari tjukup, kesehatan Rakjat baik, peredaran

uang stabil dan harga barang terus menurun. (*tepuktangan riuh*).

Fakta<sup>2</sup> ini menundjukkan bahwa pada keseluruhannja keadaan ekonomi Tiongkok mengalami perbaikan<sup>2</sup> sungguhpun dua tiga tahun sebelumnya mengalami kesulitan<sup>2</sup>. Berhubung dengan kemadjuan<sup>2</sup> ini kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia merasa gembira, karena bertambah kuatnja ekonomi Tiongkok, bertambah kuat pula kubu sosialis dan Gerakan Komunis Internasional dan ini sangat membantu gerakan<sup>2</sup> pembebasan nasional di Asia, Afrika dan Amerika Latin. (*tepuktangan sangat riuh sekali*).

Sebaliknya kaum imperialis, kaum reaksioner dan kaum revisionis sama sekali tidak gembira. Baru setahun yang lalu mereka menjangka bahwa RRT tidak akan bisa bangun dari kesulitan<sup>2</sup> ekonomi yang dialaminja. Mereka salah hitung, mereka mengedjek tentang pendirian RRT untuk bebas berdiri diatas kaki sendiri. Sekarang dengan politik yang didjalankan RRT itu ternjata bahwa RRT tetap berdaulat dalam politik dan bebas dalam ekonomi. Kaum Komunis dan Rakjat progresif Indonesia menjambut dengan hangat segala sukses yang sudah dan akan ditjapai oleh RRT, dan yakin bahwa RRT akan mentjapai lompatan<sup>2</sup> maju yang lebih besar lagi, akan mentjapai ke-limpahan dalam produksi Komunis Rakjat dan membangun Sosialisme dengan sukses. (*tepuktangan riuh sekali*).

Pada kesempatan ini saja kira ada baiknja djika saja djuga memperkenalkan beberapa aspek dari Revolusi Indonesia dan tugas<sup>2</sup> mendesak dari PKI. Maksud saja tidak lain ialah, bahwa dengan ini perkenalan kawan<sup>2</sup> mengenai Revolusi Indonesia mendjadi sedikit bertambah, dan dengan demikian kita memberi dasar yang lebih kuat pada persahabatan antara kedua Rakjat dan kedua Partai Marxis-Leninis kita. (*tepuktangan riuh*).

## **SEDJARAH SINGKAT PERDJUANGAN RAKJAT INDONESIA DALAM ABAD KE-XX**

Sedjarah perdjungan Rakjat Indonesia tidak terpisahkan dari sedjarah perdjungan klas buruh Indonesia, terutama sedjak awal abad ke-20.

Pada achir abad ke-19 dan permulaan abad ke-20 sebagai akibat meluasnja ekspor kapital dari imperialisme

Belanda, tumbuhlah perusahaan<sup>2</sup> imperialis di Indonesia, seperti pabrik gula, penggilingan dan pengolahan karet, pelabuhan<sup>2</sup>, lin<sup>2</sup> kereta api, bengkel<sup>2</sup> dll. Perusahaan<sup>2</sup> imperialis itu melahirkan *klas buruh*, klas yang kemudian memelopori perjuangan untuk kemerdekaan nasional melawan imperialisme.

Kapitalisme masuk ke-desa<sup>2</sup> dan merusak hubungan<sup>2</sup> ekonomi feodal. Sistem ekonomi tidak lagi merupakan ekonomi alamiah, melainkan ekonomi barangdagangan yang ber-angsur<sup>2</sup> menjadi berkuasa. Sistem feodal sudah tidak penuh lagi, Indonesia menjadi negeri djaduhan yang setengah feodal.

Dengan tumbuhnja unsur<sup>2</sup> kapitalis dalam masyarakat, setjara ber-angsur<sup>2</sup> tumbuhlah klas burdjuis bumiputera. Bersamaan dengan itu mulai lahirlah sedjak awal abad ke-20 *nasion Indonesia* dan *gerakan nasional Indonesia*,

Sedjak masa itu perjuangan Rakjat Indonesia melawan kolonialisme Belanda berlangsung dengan bentuk<sup>2</sup> organisasi perjuangan yang modern, seperti SS Bond, SB Kereta Api milik pemerintah (1905); VSTP, SB Kereta Api yang massal dan revolusioner (1908); BO (Boedi Oetomo), organisasi intelektual burdjuis yang pertama (1908); SI (Serikat Islam), organisasi burdjuis dagang berdasarkan Islam yang massal (1912); IP (Indische Partij), organisasi politik burdjuis yang pertama (1912); ISDV (Indische Sociaal Democratische Vereniging) atau PSDH (Perhimpunan Sosial Demokratis Hindia), organisasi politik proletariat yang pertama (1914), jaitu organisasi kaum Marxis yang pertama yang bertudjuan menjebarkan tjita<sup>2</sup> Sosialisme dikalangan Rakjat Indonesia.

PSDH tidak hanya bekerdja dikalangan kaum buruh, tapi djuga bekerdja dikalangan kaum nasionalis, seperti IP (Indische Partij) dan SI (Sarekat Islam). Dengan berdirinja PSDH telah dilakukan usaha<sup>2</sup> permulaan untuk memadukan Marxisme dengan gerakan revolusioner Indonesia.

Serikatburuh<sup>2</sup> dan organisasi<sup>2</sup> Rakjat lainnja tumbuh dengan tjepat, seperti dikalangan buruh pegadaian, pekerdjaan umum, guru dan lain<sup>2</sup>. Kebangkitan serikatburuh<sup>2</sup> di Indonesia dipelopori oleh kaum buruh atau pegawai pada djawatan<sup>2</sup> negeri. Serikatburuh<sup>2</sup> di Indonesia tidak lahir karena penindasan kapitalisme sadja, tetapi djuga

sebagai akibat penindasan nasional, jaitu penindasan imperialis. Dengan mendirikan Ikatan Djurnalis Hindia (Indische Journalisten Bond) tahun 1919, berkembanglah kegiatan pers revolusioner. Dalam kegiatan pers revolusioner ini dan dalam kegiatan<sup>2</sup> lain golongan Tionghoa djuga mengambil peranan penting.

Lenin dalam tulisannja yang berdjulud *Kebangkitan Asia* (tahun 1913) mengatakan bahwa gerakan revolusioner di Indonesia dilakukan: *pertama*: oleh massa Rakjat, dimana diantaranya telah bangun gerakan nasionalis Islam, *kedua*: oleh kaum intelektual yang dilahirkan oleh perkembangan kapitalisme dan *ketiga*: oleh orang<sup>2</sup> Tionghoa yang luma-jan djumlahnja yang membawa gerakan revolusioner dari Tiongkok.

Perlawanan kaum tani meningkat sampai berbentuk pemberontakan<sup>2</sup>, seperti antara lain Perang Kelambit di Djambi (1917), pemberontakan kaum tani di Tjimareme (1917), pemberontakan Sarekat Abang di Palembang (1918). Djuga di Tapanuli (1918), di Kalimantan (1918) dan di Ternate (1919) tumbuh perlawanan<sup>2</sup> dari kaum tani.

Kemenangan Revolusi Oktober di Russia tahun 1917 mendjiwai lebih landjut gerakan revolusioner di Indonesia. Karena kegiatan PSDH Rakjat pekerdja Indonesia dengan segera mengenal W.I. Lenin sebagai empu revolusi proletar. (*tepuktangan rjuh*).

Perjuangan klas yang makin tadjam telah menjebakkan adanya perpetjahan dalam PSDH antara kaum revolusioner dan kaum reformis. Kaum reformis yang merupakan minoritet achirnja menelandjangi diri dengan keluar dari PSDH, membikin organisasi tersendiri dan menggabungkan diri pada barisan kaum sosial-demokrat di Nederland yang menjadi tjabang dari Internasionale II yang reformis.

Pada tanggal 23 Mei 1920, dalam Kongres ke-7 PSDH, telah diputuskan, setelah melalui perdebatan sengit dan lama, untuk mengubah nama PSDH menjadi PKI, singkatan dari Perserikatan Komunis di India atau Partij der Communisten in Indie, yang dalam Kongres PKI tahun 1924 menjadi Partai Komunis Indonesia.

Djadi, PKI lahir sebagai hasil perjuangan intern yang sengit antara pembela pandji<sup>2</sup> revolusioner dengan kaum

reformis, antara kaum Marxis pembela pandji Komintern dan kaum revisionis. (*tepuktangan riuh sekali*).

Dengan lahirnja PKI sebagai sintese dari ajaran Marxisme dengan gerakan klas buruh Indonesia, maka gerakan pembebasan nasional Indonesia telah menemukan intinja. (*tepuktangan*). Perjuangan Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan nasional semakin menghebat. Perkembangan PKI sedjak masa itu sampai sekarang pada pokoknja dapat dibagi dalam empat periode:

Periode *pertama* ialah periode pembentukan Partai dan perjuangan melawan teror putih pertama (1920-1926).

Periode *kedua* ialah periode perjuangan dibawah tanah dan front anti-fasis (1926-1945).

Periode *ketiga* ialah periode Revolusi Agustus 1945 dan perjuangan melawan teror putih kedua (1945-1951).

Periode *keempat* ialah periode front nasional dan pembangunan Partai (1951 — sampai sekarang).

Pada kesempatan ini saja hendak membatasi uraian saja pada perjuangan Rakjat Indonesia selama periode pertama dan periode ketiga dari perkembangan PKI, jaitu periode<sup>2</sup> dimana perjuangan Rakjat Indonesia mentjapai puntjak<sup>2</sup> jang tinggi.

Selama periode pertama PKI telah mengambil bagian penting dalam mengibarkan semangat perlawanan dari Rakjat Indonesia, menanam kesedaran klas pada klas buruh dan Rakjat pekerdja pada umumnja dan achirnja memimpin pemberontakan nasional jang pertama di Indonesia, jaitu Pemberontakan November 1926. Nama PKI telah mendjadi harum berkat kegiatan dan keichlasan berkorban anggota<sup>2</sup>nja dalam perjuangan melawan kolonialisme Belanda, meskipun pemberontakan pada achirnja menemui kegagalan.

Dengan kegagalan pemberontakan 1926 ini ternjatalah, bahwa hanja dengan simpati massa jang besar pada PKI dan perkembangan Partai jang tjepat, dan ditambah lagi martabat Partai dan semangat berdjua para kader<sup>2</sup>nja tjukup tinggi, tidak tjukup bagi PKI untuk melaksanakan tugas<sup>2</sup>nja. PKI pada waktu itu tidak mampu mempersatukan kekuatan<sup>2</sup> jang mungkin dipersatukan sehingga tidak dapat membentuk front nasional untuk samasekali mengisolasi kekuatan kolonialisme Belanda, bahkan mengadakan sembojan<sup>2</sup> kiri seperti "Sosialisme sekarang djuga".

„Sovjet Indonesia”, „diktatur proletariat” dsb. Disamping itu PKI tidak dapat memperkuat diri dilapangan ideologi, politik dan organisasi sehingga tidak dapat melaksanakan pembangunan Partai, bahkan tidak dapat mendjadi elemen<sup>2</sup> jang aktif dalam Partai sebagai tulangpunggungnja.

Hal ini terutama disebabkan karena PKI ketika itu belum dapat mengenal tjiri<sup>2</sup> dari sifat masjarakat Indonesia dan belum mempunjai teori tentang revolusi Indonesia.

Akibat kegagalan Pemberontakan November 1926 tidak kurang dari 13.000 orang ditangkap, diantaranya 4.500 didjatuhi hukuman penjara dan lebih dari 1.300 orang dibuang ketanah-pembuangan Digul (Irian Barat). Tidak sedikit pemimpin<sup>2</sup> penting mendjalani hukuman gantung, seperti Egom, Dirdja dan Hasan (Djawa Barat); Manggung Sipatai dan Sigandjil (Sumatra Barat) dan lain<sup>2</sup>. Ditandja-pembuangan Digul semangat Komunis tetap didjundjung tinggi. Sampai hembusan nafasnja jang penghabisan di Digul, Aliarcham, anggota CC PKI jang terkemuka ketika itu dengan gigih mengibarkan pandji<sup>2</sup>: *Berdjuang dan beladjar, tanpa beladjar tak mungkin bisa berdjua*. Oleh karena itulah Akademi Ilmu Sosial dibawah CC PKI jang didirikan dalam tahun 1959 diberi nama „Aliarcham”. (*tepuktangan riuh sekali*).

Setelah pemberontakan 1926 gagal dan PKI dipaksa bekerdja dibawahtanah, lahirlah partai<sup>2</sup> politik nasionalis, Islam, seperti PNI (tahun 1927) dan NU (tahun 1926). Dalam bukunja „Sarinah” Presiden Sukarno menjatakan sbb.: „Imperialisme Belanda pada waktu itu baru sadja mengamuk tabula rasa dikalangan kaum Komunis. Partai Komunis Indonesia dan Sarekat Rakjat dipukulnja dengan hebatnja, ribuan pemimpinnja dilemparkannja dalam penjara dan dalam pembuangan di Boven Digul. Untuk meneruskan perjuangan revolusioner, maka saja mendirikan Partai Nasional Indonesia.”

*Sumpah Pemuda*, tanggal 28 Oktober 1928, adalah manifestasi dari kebulatan tekad pemuda Indonesia dari berbagai sukubangsa (semuanja lebih dari 100) dan berbagai aliran politik (pada pokoknja tiga: Nasionalisme, Agama dan Komunisme), jang menjatakan bahwa mereka adalah berbangsa satu, berbahasa satu dan bertanahair satu, jaitu Indonesia. Peristiwa ini sangat penting bagi pertumbuhan

nasion Indonesia dan merupakan suatu peristiwa yang tidak dapat dipisahkan dari perjuangan Rakyat yang heroik melawan kolonialisme Belanda.

Selama pendudukan fasis Djepang dalam perang-dunia II perjuangan Rakyat Indonesia, terutama dari kekuatan kiri dibawah pimpinan PKI, berlangsung dengan bentuk sabotase di-perusahaan<sup>2</sup> dan objek<sup>2</sup> militer Djepang serta pemberontakan<sup>2</sup> tani, seperti didaerah Singaparna, Indramaju, Tanah Karo dsb., pemberontakan dikalangan militer, antara lain di Blitar dan perlawanan dikalangan intelektual, mahasiswa, pemuda dan pelajar. Perjuangan anti-Djepang makin lama makin berkembang, dan ketika tersebar berita tentang kekalahan Djepang dalam perang dunia II, maka Rakyat Indonesia telah mengambil nasibnya kedalam tangannya sendiri dan memproklamasikan kemerdekaan nasionalnya dengan mendirikan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. (*tepuktangan*).

Selama periode ketiga dari perkembangan PKI, yaitu periode Revolusi Agustus dan perjuangan melawan teror putih kedua, teror pemerintah reaksioner Hatta, PKI mengalami periode revolusi dan kontra-revolusi. Pengalaman periode ini setjara lengkap disimpulkan dalam Kongres Nasional ke-V PKI tahun 1954. (*tepuktangan*).

Mengenai penggalangan Front Nasional, Revolusi Agustus 1945 memberi pengalaman bahwa burdjuasi nasional bersifat bimbang, dalam keadaan tertentu kelas ini bisa ikut dan bersikap teguh memihak revolusi, tetapi dalam keadaan lain lagi bisa gontjang dan mengkhianat. Dalam bersatu dengan burdjuasi nasional, PKI tidak boleh meninggalkan kebebasannya dan tidak boleh melengahkan sekutu yang terpertjaja dan merupakan kekuatan pokok revolusi, yaitu kaum tani. (*tepuktangan*).

Mengenai Pembangunan Partai, Revolusi Agustus 1945 memberi pengalaman bahwa mutlak perlu adanya satu Partai Marxis-Leninis yang bersendjatakan teori Marxisme-Leninisme sebagai pedoman untuk beraksi dan bahwa kebenaran umum Marxisme-Leninisme harus diintegrasikan dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia, untuk mengenal keadaan masyarakat Indonesia, tjiri<sup>2</sup> dan hukum<sup>2</sup> Revolusi Indonesia.

Revolusi Agustus 1945 juga telah mengadjar PKI bahwa dalam revolusi perjuangan bersendjata adalah

bentuk perjuangan yang terpenting. Madju-mundurnya perjuangan bersendjata selama Revolusi Agustus 1945 sangat mempengaruhi madju-mundurnya pekerjaan Partai baik dibidang front nasional maupun dibidang pembangunan Partai.

Untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan RI Rakyat Indonesia selama revolusi ini terus berjuang melawan imperialisme disegala bidang, tetapi terhadap musuh pokok yang lain, yaitu kelas tuantanah feodal boleh dikata tidak dilakukan perjuangan, sehingga keadaan setengah feodal pada pokoknya tidak berubah. Inilah sebab pokok mengapa Revolusi Agustus 1945 tidak dapat diselesaikan sampai ke-akar<sup>2</sup>-nya.

Singkatnya, Revolusi Agustus 1945 yang berwatak nasional-demokratis tidak dapat diselesaikan sampai ke-akar<sup>2</sup>-nya terutama disebabkan oleh faktor<sup>2</sup> sebagai berikut:

1. Politik anti-imperialis yang tidak konsekwen dengan terus-menerus mengadakan persetudjuan<sup>2</sup> kompromis dengan kaum imperialis.
2. Tidak adanya politik anti-feodal yang konsekwen yang dapat menarik kaum tani kefihak revolusi.
3. Tidak jelasnya politik front persatuan dengan burdjuasi nasional dalam revolusi nasional-demokratis di Indonesia.

4. Tidak adanya pimpinan (hegemoni) kelas buruh yang tunggal atas revolusi, meskipun ini tidak berarti bahwa pimpinan revolusi berada ditangan burdjuasi.

Kegagalan Revolusi Agustus 1945 membuktikan bahwa burdjuasi nasional Indonesia tidak mampu memimpin revolusi burdjuis-demokratis pada zaman imperialisme atau revolusi burdjuis-demokratis tipe baru. Selandjutnya kegagalan itu juga membuktikan bahwa proletariat Indonesia belum mampu memimpin revolusi burdjuis-demokratis tipe baru mentjapai kemenangan penuh. Proletariat Indonesia telah mengambil peranan penting dalam Revolusi Agustus 1945, baik dibidang kekuasaan negara, termasuk angkatan bersendjata, maupun di-bidang<sup>2</sup> lain.

Ketika dalam bulan September 1948 pemerintah reaksioner Hatta melantjarkan teror putihnya terhadap kekuatan progresif, terutama PKI, yang dikenal sebagai *Peristiwa Madiun*, PKI tidak berhasil mengatasi provokasi reaksioner tersebut, sehingga telah kehilangan se-

djumlah besar kader<sup>2</sup> pimpinan. PKI berada dalam Revolusi Agustus dalam keadaan dimana belum menjimpulkan pengalaman<sup>2</sup>nja mengenai front persatuan, tidak berpengalaman dalam pembangunan Partai dan tidak berpengalaman dalam perjuangn bersendjata.

Dari pengalaman Pemberontakan November 1926 dan Revolusi Agustus 1945 dapatlah ditarik pelajaran tentang betapa pentingnja teori revolusioner. Tanpa teori revolusioner atau dengan teori jang salah bisa menghambat perkembangan perjuangn Rakjat dan bisa membikin situasi jang baik bagi perkembangan Partai dan gerakan revolusioner mendjadi merugikan Partai dan gerakan revolusioner. Sebaliknja dengan teori jang tepat dapat menjelamatkan Partai dan gerakan revolusioner dari keadaan sulit dan gawat, serta dapat mendorong gerakan revolusioner selangkah demi selangkah menudju kekemengangan. Satu<sup>2</sup>nja djalan jalah untuk setjara konsekwen mengintegrasikan kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia, atau dengan djalan *meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme*. Ini berarti harus berdjwang dengan sengit melawan dogmatisme, baik klasik maupun modern, dan melawan revisionisme, baik klasik maupun modern. (*tepuktangan riuh*).

### TUGAS MENJELESAIKAN REVOLUSI NASIONAL DEMOKRATIS

Revolusi Agustus 1945 telah memberi pelajaran kepada kaum Komunis dan Rakjat Indonesia tentang apa sesungguhnya sifat masyarakat Indonesia, tentang sasaran<sup>2</sup> revolusi, tentang kekuatan<sup>2</sup> revolusi dan kekuatan<sup>2</sup> pendorongnja, tentang sifat revolusi dan tentang perspektif revolusi Indonesia.

Pengalaman<sup>2</sup> ini telah dapat disimpulkan dalam Kongres Nasional ke-V PKI pada tahun 1954 jang telah mendjawab semua masalah penting dan pokok dari Revolusi Indonesia. Suatu program umum dan program tuntutan dari Revolusi Indonesia telah disusun jang mendjelaskan garis strategi dan taktik PKI dalam menjelesaikan Revolusi Indonesia.

Kongres Nasional ke-V PKI telah menetapkan dua tugas urgen Partai, jaitu *pertama*, menggalang front persatuan nasional anti-imperialis jang berbasiskan persekutu-

an buruh dan tani anti-feodal dibawah pimpinan klas buruh, dan *kedua*, meneruskan pembangunngan Partai jang tersebar diseluruh negeri dan mempunjai karakter massa jang luas, jang sepenuhnya terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi. (*tepuktangan*).

Dalam melaksanakan dua tugas urgen ini untuk memimpin perjuangn Rakjat, PKI mendasarkan diri pada pengenalannja terhadap soal<sup>2</sup> pokok Revolusi Indonesia.

Kontradiksi pokok di Indonesia dewasa ini jalah kontradiksi antara Rakjat Indonesia disatu pihak dengan kaum imperialis difihak lain, sedangkan kontradiksi terpokok dewasa ini jalah kontradiksi antara Rakjat Indonesia disatu pihak dengan imperialisme Amerika Serikat difihak lain.

Perkembangan gerakan revolusioner dan perkembangan Partai sesudah Kongres Nasional ke-V PKI (1954) didorong dengan adanja kegiatan PKI bekerdja dengan plan, jaitu *Plan Tiga Tahun Pertama mengenai organisasi dan pendidikan* dari bulan Agustus 1956 sampai Agustus 1959.

Kongres Nasional ke-VI PKI jang dilangsungkan pada penutupan Plan Tiga Tahun Pertama, tahun 1959, telah mentjatat kemadjuan jang luarbiasa dari Partai dan gerakan massa berkat dipimpin oleh satu plan jang djangka waktunja agak pandjang. Kongres tersebut telah merupakan kongres dari penggalang<sup>2</sup> front persatuan nasional dan pembangunngan<sup>2</sup> Partai. Berdjuta<sup>2</sup> Rakjat Indonesia ikut merasakan bahwa Kongres itu adalah djuga kongresnja sendiri. Bagi kaum Komunis Indonesia Kongres Nasional ke-VI telah merupakan „Kongres Persatuan Djaja”, karena ia mendemonstrasikan persatuan besar dari kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia. (*tepuktangan*).

Mengenai imangan kekuatan dalam negeri, Kongres Nasional ke-VI menjimpulkan bahwa kekuatan kepalabatu sudah djauh merosot dan bersamaan dengan itu kekuatan progresif sudah semakin besar, sedangkan kekuatan tengah pada pokoknja tetap. Kewadajiban PKI jalah terus mengembangkann kekuatan progresif dengan mengutamakan kekuatan massa buruh dan tani dan memenangkann sajab kiri didalam kekuatan tengah, mendorong jang sudah madju, menarik jang bimbang dan membangkitkann jang terbelakang. Perkembangan selandjutnja sampai sekarang sesuai dengan garis ini. (*tepuktangan*).



Mengenai hubungan Partai dengan massa ditekankan pentingnja melaksanakan langgam kerdja Partai jang tepat, jaitu: memadukan teori dengan praktek, berhubungan erat dengan massa Rakjat dan melaksanakan self-kritik. Sedangkan sembojan beladjar dan bekerdja jang dikemukakan jalah: *Tahu Marxisme-Leninisme, dan kenal keadaan*. Hanja dengan demikian barulah terdapat kemungkinan bagi Partai untuk setjara efektif dan kreatif mengintegrasikan kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia, mengatasi penjeleweangan<sup>2</sup> dogmatisme dan empirisisme dan menemukan djalan untuk mengalahkan musuh<sup>2</sup> Rakjat.

Perjuangan Rakjat untuk mendorong penyelesaian tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus 1945 jang dinjatakan oleh Kongres Nasional ke-VI dengan sembojan utama: *Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong*, masih tetap merupakan tuntutan utama dewasa ini.

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI jang dilangsungkan pada achir April 1962 menundjukkan bahwa apa jang telah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI masih berlaku dengan menjatakan bahwa kemampuan Partai dan kedudukan berinisiatif dari Partai semakin diperkuat dan terus bertambah besar.

Dalam mentjatat hasil<sup>2</sup> tertentu jang telah ditjapai dalam melaksanakan tugas penyelesaian tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus 1945, Kongres Nasional ke-VII PKI jang bersembojan utama: *Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi* menekankan bahwa selama belum ada pengubahan demokratis dalam sistim politik jang sepuhnhja mentjerminkan kegotongrojongan nasional, maka pelaksanaan dari segala jang sudah dirumuskan setjara resmi dengan baik bukan hanja tidak akan lantjar, bahkan pasti mengalami kegagalan. Tuntutan pembentukan Kabinet Gotongrojong makin hari makin santer dan dikalangan tengah aliran jang menjetudjuinja makin kuat, meskipun kaum kepalabatu berusaha untuk menanamkan Komunisto-phobi dikalangan kaum tengah, terutama sajaw kanannja.

Mengenai perjuangan pembebasan Irian Barat seluruh bangsa harus mengibarkan tinggi<sup>2</sup> Tripandji Bangsa jaitu Pandji Demokrasi, Pcrsatuan dan Mobilisasi, dan harus berdjung dengan tekad dan sembojan: *„Satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul”*, artinja siap

untuk bertempur dan siap pula memperkuat garis belakang. Tekad dan sembojan ini akan terus berlaku selama Indonesia masih dilingkungi oleh kekuatan<sup>2</sup> imperialis dan begundal<sup>2</sup>nja.

Berdasarkan kenjataan<sup>2</sup> beberapa tahun terachir, Kongres tsb. menjimpulkan bahwa di Indonesia sedang tumbuh kapitalisme birokrat, jalah mereka jang mendjadi kapitalis dengan menggunakan kedudukannja dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara. Mereka menggunakan birokrasi dan pada waktu itu terutama dengan menggunakan keadaan bahaja sebagai perisai untuk mendapatkan dan memperkuat posisinja sebagai kapitalis. Sama dengan kaum imperialis, komprador dan tuantanah mereka adalah djuga sasaran revolusi.

Untuk memperbaiki pekerdjaan massa dari Partai Kongres Nasional ke-VII PKI menekankan tentang pentingnja pedoman „berdjalan dengan dua kaki” jaitu mengkombinasikan pekerdjaan ber-kobar<sup>2</sup> dan tekun, mengkombinasikan semangat dengan pekerdjaan se-hari<sup>2</sup> jang praktis, mendalam dan teliti, meliputi bidang<sup>2</sup> organisasi, pendidikan, politik dan ideologi.

Sidang Pleno I CC PKI pada awal tahun 1963 menekankan tentang keharusan berdjung dengan semangat jang lebih berani mengganjang musuh<sup>2</sup> Rakjat. Djuga ditegaskan bahwa sesudah imperialisme Belanda habis riwayatnja di Irian Barat, maka musuh Rakjat Indonesia jang nomor satu dan jang paling berbahaja jalah imperialisme Amerika Serikat.

Sedangkan mengenai imperialisme Belanda, jang masih merupakan musuh Rakjat Indonesia jang berbahaja, karena ia masih mempunjai investasi modal di Indonesia terutama dalam perusahaan minjak jang bergabung dengan modal Inggris, dan djuga mempunjai hubungan politik lama jang pasti akan diperbaharui kembali.

Karena kurang konsekwen dalam melawan feodalisme dan imperialisme, chususnja dibidang ekonomi, maka Indonesia terus berada dalam keadaan ekonomi jang makin sulit. Dalam perjuangan dibidang ekonomi Pleno CC tsb. menekankan tentang pentingnja semangat patriotisme, semangat pertjaja kepada kekuatan sendiri untuk membangun ekonomi nasional jang bebas dari imperialisme. Ekonomi nasional jang bebas hanja bisa dibangun djika konsekwen

dan berani melawan feodalisme dan imperialisme, dan untuk ini harus dibentuk pemerintah yang mampu melaksanakan politik yang berani ini. (*tepuktangan*).

### GARIS UMUM PKI

PKI telah mengemukakan teori bahwa untuk dapat memimpin perkembangan politik, Partai harus menjalankan *garis umum* sbb.: *Meneruskan penggalangan front nasional dan meneruskan pembangunan Partai* untuk menyelesaikan tuntutan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar<sup>2</sup>nja.

Berdasarkan garis umum ini PKI mengibarkan tinggi<sup>2</sup> *Tripandji Partai*, jaitu: 1) Pandji Front Nasional; 2) Pandji Pembangunan Partai; 3) Pandji Revolusi Agustus 1945.

Mengibarkan tinggi<sup>2</sup> *Pandji Front Nasional* pada waktu sekarang bagi kaum Komunis Indonesia berarti memperhebat pekerjaan dikalangan kaum tani, bekerja baik didalam organisasi Front Nasional dan mengkonsolidasi kerdjasama NASAKOM, jaitu kerdjasama antara golongan nasionalis, agama dan Komunis, berdasarkan program bersama Manipol. Tanpa gerakan tani yang berkembang dan konsekwen anti-feodal tidak mungkin bisa ditijptakan front nasional anti-imperialis yang luas dan konsekwen, tidak mungkin ada organisasi Front Nasional dan kerdjasama NASAKOM yang kuat.

Mengibarkan tinggi<sup>2</sup> *Pandji Pembangunan Partai* berarti bahwa PKI hanya mungkin menunaikan tugasnja apabila PKI, disamping mempunyai anggota ber-djuta<sup>2</sup>, djuga mempunyai sedjumlah besar kader yang dapat memadukan keahlian dan kemahiran dengan watak dan semangat Komunisnja. Sukses<sup>2</sup> Partai ditentukan oleh pelaksana<sup>2</sup> yang paling sadar dari garis politik dan garis organisasi Partai.

Mengibarkan tinggi<sup>2</sup> *Pandji Revolusi Agustus 1945* berarti menarik sebanyak mungkin Rakjat Indonesia berkeliling disekitar pandji<sup>2</sup> itu dan berdjuaug untuk melaksanakan tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus yang berwatak nasional demokratis sampai ke-akar<sup>2</sup>nja. Pandji Revolusi Agustus 1945 adalah djuga pandji yang diatasnja tertulis bahwa „kemerdekaan Indonesia direbut dan dipertahankan dengan perdjuaugan bersendjata”.

Untuk memobilisasi kekuatan seluruh nasion, PKI mengibarkan tinggi<sup>2</sup> *Tripandji Bangsa*, jaitu : *Pandji De-*

*mokrasi, Pandji Persatuan dan Pandji Mobilisasi*, yang untuk pertama kalinya dikemukakan oleh Kongres Nasional ke-VII PKI.

Pada mulanja sembojan Tripandji Bangsa dilantjarkan untuk mengadakan perlawanan yang gigih terhadap berlakunja SOB yang sangat menekan kehidupan demokratis, untuk memperkokoh front nasional yang berporoskan NASAKOM dan untuk memobilisasi Rakjat dalam perdjuaugan untuk membebaskan Irian Barat dan mengatasi krisis ekonomi, chususnja kesulitan<sup>2</sup> sandang-pangan.

Mengibarkan tinggi<sup>2</sup> Tripandji Bangsa berarti melapangkan djalan bagi Partai untuk menyelesaikan tugas<sup>2</sup> bagian dan mendekatkan Partai pada tugas<sup>2</sup> yang umum, tugas<sup>2</sup> melemparkan halangan<sup>2</sup> strategis agar Rakjat Indonesia dapat mengembangkan segenap dajakreasinja dengan leluasa.

Dewasa ini PKI dengan mengibarkan Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa mengajak massa Rakjat melaksanakan Tritugas Bangsa yang mendesak, jaitu: 1) tugas mengkonsolidasi kemenangan<sup>2</sup> yang sudah ditjapai; 2) tugas menanggulangi kesulitan<sup>2</sup> ekonomi dan 3) tugas melawan neokolonialisme.

Berdasarkan garis umum Partai tugas<sup>2</sup> urgen PKI dengan singkat dapat disimpulkan sbb.: dengan mengibarkan Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa melaksanakan Tritugas Bangsa. (*tepuktangan*).

### KEKUASAAN NEGARA RI DEWASA INI

Masalah terpokok dalam tiap<sup>2</sup> revolusi adalah masalah kekuasaan negara. Bagi PKI dalil ini tidak hanya merupakan kebenaran teori belaka, tetapi PKI telah mengalaminja dalam praktek, dan pengalaman yang pahit sekali. Ketika dalam masa periode Revolusi Agustus pemimpin<sup>2</sup> PKI duduk dalam kabinet sebagai Perdana Menteri, Menteri Pertahanan, Menteri Dalamnegeri dan beberapa Menteri<sup>2</sup> lain, kaum reaksioner telah mengadakan intrik yang hebat untuk menjatuhkan kabinet, dengan menggunakan kesalah<sup>2</sup> politik PKI dalam melawan imperialisme Belanda. Kawan<sup>2</sup> pimpinan PKI tidak waspada dan dengan sukarela membubarkan pemerintah yang dipimpinja. Dengan pembubaran diri kabinet yang dipimpin oleh orang<sup>2</sup> Komunis ini, maka terbentuklah kabinet reaksioner yang di-

pimpin oleh Hatta yang kemudian melantjarkan teror putih Peristiwa Madiun seperti yang sudah didjelaskan dimuka.

Kesalahan ini memberikan peladjaran yang besar dan mendalam sekali bagi PKI.

Sedjak tahun 1951 PKI telah mengajukan tuntutan untuk pembentukan pemerintah koalisi nasional yang terdiri dari Partai<sup>2</sup>, golongan<sup>2</sup> dan orang<sup>2</sup> tak-berpantai yang demokratis. Politik PKI yang tepat untuk menarik kembali burdjuasi nasional kefihak revolusi berhasil dengan terbentuknja pemerintah Wilopo (PNI) dalam tahun 1952. Sedjak kabinet Wilopo itu, pemerintah<sup>2</sup> yang kemudian terbentuk di Indonesia pada pokoknja adalah lebih maju dan peranan kaum kanan dalam pemerintahan makin kurang.

Perkembangan gerakan revolusioner berlangsung dengan tjepat sekali. Kaum reaksioner dalam negeri dengan bantuan kaum imperialis telah beberapa kali berusaha untuk melakukan kudeta dan mentjoba membunuh Presiden Sukarno. Usaha mereka dapat digagalkan, demikian pula pemberontakan separatis yang ditjetuskan kaum kontra-revolusioner pada tahun 1958. Dengan desakan dan sokongan penuh dari Rakjat maka pemerintah telah dengan tegas menindas pemberontakan kontra-revolusioner PRRI-Permesta, DI-TII dan komplotan reaksioner lainnja.

Pada bulan November 1960 Sidang MPRS telah mengesahkan Manipol sebagai Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara, sehingga pengertian tentang soal<sup>2</sup> pokok revolusi Indonesia telah diterima dan dituangkan dalam dokumen resmi Negara. Dengan demikian perdjjuangan kaum revolusioner melawan kaum reaksioner telah mengambil bentuk perdjjuangan antara kaum Manipolis melawan kaum anti-Manipol atau Manipolis munafik.

Pada bulan Maret 1963 Presiden Sukarno telah mengumumkan suatu dokumen penting lain, jaitu *Deklarasi Ekonomi* (Dekon), yang menetapkan strategi dasar ekonomi Indonesia pada tahap revolusi Indonesia sekarang, jalah tahap revolusi nasional-demokratis dengan tugas pokok membersihkan kehidupan ekonomi Indonesia dari imperialisme dan sisa<sup>2</sup> feodalisme.

Adanja Manipol dan Dekon berarti bahwa konsep politik dan ekonomi yang progresif untuk menjelesaikan revolusi Indonesia dengan resmi sudah mendjadi haluan negara.

Memahami watak kekuasaan negara RI dewasa ini membantu kita mengenal mengapa Manipol dan Dekon yang progresif telah disahkan sebagai Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara, dan selanjutnja djuga mengenal mengapa pelaksanaan Manipol dan Dekon tidak dapat berdjalan dengan lantjar, bahkan sering disabot.

Dalam kekuasaan negara RI dewasa ini terdapat dua aspek yang saling berlawanan, jaitu aspek yang mewakili kepentingan<sup>2</sup> Rakjat (aspek pro-Rakjat) dan aspek yang mewakili kepentingan<sup>2</sup> musuh Rakjat (aspek anti-Rakjat). Aspek yang pro-Rakjat ini makin hari makin maju dan menjebabkan pemerintah RI dapat mengambil tindakan yang revolusioner anti-imperialis. Aspek anti-Rakjat, jaitu aspek yang mewakili kepentingan imperialis, komprador, kapitalis birokrat dan tuantanah, berusaha keras menghambat kemajuan, berusaha mensabot semua tindakan progresif.

Mengingat akan watak kekuasaan negara RI yang demikian itu maka perdjjuangan PKI mengenai kekuasaan negara jalah terus mendorong supaya aspek pro-Rakjat makin besar dan bisa berdominasi dan bersamaan dengan itu mendobrak keluar aspek anti-Rakjat dari kekuasaan negara. Demikianlah isi dari retuling personalia dan aparaturnegara yang dituntut oleh Rakjat Indonesia, dan demikian pula isi daripada tuntutan membentuk Kabinet Gotongrojong berporoskan NASAKOM.

Tuntutan ini samasekali tidak sama dengan apa yang disebut „teori perubahan struktur”. PKI menjokong dan mendorong perubahan dalam segala badan resmi dan setengah resmi, termasuk perubahan personalia dan aparaturnegara, untuk memperkuat kedudukan kaum progressif dalam kekuasaan negara. Tapi ini dalam rangka aksi<sup>2</sup> reform untuk memperkuat perdjjuangan guna menjelesaikan revolusi nasional-demokratis sampai ke-akar<sup>2</sup>nja, jaitu pelaksanaan Manipol setjara konsekwan, yang berarti sama dengan pelaksanaan program umum PKI. (*teputangan*).

## REVOLUSI INDONESIA BAGIAN JANG TAK-TERPISAHKAN DARI REVOLUSI DUNIA

Dalam Manifesto Politik, yang sudah disahkan oleh badan legislatif tertinggi Republik Indonesia sebagai Garis Besar Haluan Negara, dan yang sudah mendjadi program

organisasi Front Nasional dimana tergabung semua partai politik, semua organisasi massa dan semua angkatan bersenjata, antara lain dikatakan bahwa baik pemerintah maupun seluruh Rakjat Indonesia harus menegakkan tiga kerangka, yaitu :

„*Pertama* : Pembentukan satu negara Republik Indonesia yang berbentuk Negara Kesatuan dan Negara Kebangsaan, yang demokratis dengan wilayah kekuasaan dari Sabang sampai ke Merauke.

„*Kedua* : Pembentukan satu masyarakat yang adil dan makmur materiil dan spirituil dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

„*Ketiga* : Pembentukan satu persahabatan yang baik antara Republik Indonesia dengan semua negara didunia, terutama sekali dengan negara<sup>2</sup> Asia-Afrika, atas dasar hormat-menghormati satu sama lain, dan atas dasar bekerjasama membentuk satu dunia baru yang bersih dari imperialisme dan kolonialisme, menudju perdamaian dunia yang sempurna.” (*tepuktangan*).

Tiga kerangka ini menggambarkan dengan jelas tugas Rakjat Indonesia untuk membentuk negara nasional yang bersifat kesatuan dan demokratis, yang didalamnya terdapat masyarakat yang adil dan makmur, dan yang berjuang untuk dunia baru bersih dari imperialisme dan kolonialisme sebagai syarat untuk perdamaian dunia yang sempurna. (*tepuktangan*).

Djadi, baik dilihat dari pandangan kaum Marxis-Leninis yang tertjermin dalam Program Umum PKI maupun dilihat dari program bersama Manipol, Revolusi Indonesia merupakan bagian yang takterpisahkan dari Revolusi Dunia. Banjak dokumen<sup>2</sup> negara Republik Indonesia yang lebih mempertegas hal ini.

Soal ini saja kemukakan, karena pada waktu sekarang soal memihak atau menentang revolusi dunia mendjadi soal yang menondjol tidak hanya bagi partai Marxis-Leninis, tetapi djuga bagi gerakan revolusioner Rakjat disemua negeri. Dari uraian diatas jelas, bahwa gerakan revolusioner Rakjat Indonesia adalah bagian mutlak dari gerakan revolusioner Rakjat<sup>2</sup> sedunia dan bahwa perdamaian yang sempurna hanya mungkin ditjapai setelah dunia bersih dari kolonialisme dan imperialisme. Jang terachir ini sesuai dengan sembojan Rakjat Indonesia: „Kita tjinta damai, tetapi lebih tjinta kemerdekaan.” Ini adalah pandangan

revolusioner Rakjat Indonesia, bukan hanya pandangan kaum Komunis Indonesia, dan ini merupakan djaminan bahwa gerakan revolusioner Rakjat Indonesia akan tetap mengintegrasikan diri dengan revolusi Rakjat<sup>2</sup> semua negeri guna membentuk satu dunia baru tanpa kolonialisme dan imperialisme (*tepuktangan riu*).

Sudah tentu, djaminan yang paling pokok daripada pengintegrasian revolusi Indonesia dengan revolusi dunia adalah sikap Partai Komunis Indonesia dalam Gerakan Komunis Internasional. Oleh karena itulah, pada kesempatan ini saja merasa perlu menjatakan sekali lagi, bahwa PKI akan tetap memihak Marxisisme-Leninisme dan melawan revisionisme. (*tepuktangan sangat riu* sekali). Sikap ini bukan sikap baru dari PKI, tetapi djuga sikap yang tidak akan usang<sup>2</sup>nja dan akan tetap segar selama dalam GKI ada perjuangn kaum Marxis-Leninis melawan kaum revisionis. (*tepuktangan riu*).

Sudah tentu, sumbangan PKI yang paling besar kepada GKI dan revolusi dunia ialah apabila PKI mampu membawa Rakjat Indonesia mentjapai kemenangan revolusinja. (*tepuktangan riu*).

Untuk dapat memenangkan revolusi Rakjat Indonesia, PKI harus mengintegrasikan diri setjara total dengan Rakjat Indonesia, kebenaran umum Marxisisme-Leninisme harus diintegrasikan setjara total dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia, dengan perkataan lain Marxisisme-Leninisme harus di-Indonesia-kan. Hanya dengan demikian PKI dapat mengkombinasikan setjara harmonis patriotisme sosialis dan internasionalisme sosialis. (*tepuktangan riu* sekali).

Untuk dapat mengintegrasikan diri setjara total dengan Rakjat dan Revolusi Indonesia, PKI harus tetap tinggi<sup>2</sup> mengibarkan pandji kebebasan dan kedaulatannya, harus pertjaja kepada kekuatannya sendiri, harus mampu dan berani menetapkan sendiri dan melaksanakan sendiri garis strategi, politik, taktik dan organisasinya. Hanya dengan menempuh djalan ini PKI akan tetap kreatif, tetap penuh enersi dan akan semakin dirasakan oleh massa Rakjat Indonesia sebagai miliknya sendiri yang harus dibelanja sendiri, tidak dirasakan sebagai sesuatu yang asing. Hanya dengan demikian PKI dapat mengembangkan gerakan revolusioner di Indonesia untuk selandjutnja memenangkan Revolusi Indonesia. (*tepuktangan riu*).

Dengan mengembangkan gerakan revolusioner Rakjat Indonesia berarti PKI setia kepada Marxisme-Leninisme dan kepada internasionalisme proletar, setia kepada Deklarasi Komunis 1957 dan Pernyataan Komunis 1960, dan setia kepada Revolusi Sosialis Dunia. *(tepuktangan riuh)*.

Kaum dogmatis dan revisionis tentu saja tidak senang dengan sikap PKI yang mempertahankan kebebasan dan kedaulatan. Mereka menuduh kami kaum Komunis Indonesia sebagai nasionalis. Tuduhan demikian sudah tentu tidak beralasan sama sekali, karena kami meng-Indonesia-kan Marxisme-Leninisme tidak lain jalah untuk mengabdikan lebih baik kepada Revolusi Indonesia yang merupakan bagian mutlak dari Revolusi Sosialis Dunia. *(tepuktangan riuh)*.

Nampaknya agak aneh bahwa kaum dogmatis dan revisionis bersikap sama tidak senangnya kepada kaum Marxis-Leninis yang kreatif. Tetapi sebenarnya tidak aneh, karena dogmatisme dan revisionisme adalah dua anak terkutuk dari satu ibu kandung yang bernama subjektivisme. *(ketawa)*. Ke-dua<sup>2</sup>nja sama<sup>2</sup> tidak objektif, sama<sup>2</sup> tidak ilmiah, sama<sup>2</sup> anti-Marxis-Leninis. *(tepuktangan riuh)*.

Bagi saja djauh lebih baik kaum nasionalis yang melawan imperialis daripada kaum dogmatis atau revisionis yang rangkul<sup>2</sup>an dengan kaum imperialis. *(tepuktangan sangat riuh sekali)*. Dengan melawan imperialis kaum nasionalis menjumbang kepada Revolusi Dunia, tetapi dengan rangkul-rangkul dengan kaum imperialis kaum dogmatis dan revisionis menahan kemajuan Revolusi Dunia. Bandingkanlah apa yang telah dan sedang dilakukan oleh kaum nasionalis yang anti-imperialis di Asia, Afrika dan Amerika Latin dengan perbuatan kaum revisionis Jugoslavia yang rangkul<sup>2</sup>an dengan kaum imperialis. Jang pertama ambil bagian dalam memperpendek umur kaum imperialis, sedangkan jang kedua, kaum revisionis, ambil bagian dalam mem-bagus<sup>2</sup>kan dan memperpanjang umur kaum imperialis. *(tepuktangan sangat riuh sekali)*.

Setia kepada Marxisme-Leninisme kreatif, kaum Komunis Indonesia akan berdjuaug terus ber-sama<sup>2</sup> dengan kaum Masxis-Leninis kreatif diseluruh dunia menggantang dogmatisme dan revisionisme, menegakkan pandji Marxisme-Leninsme yang djaja dan takterkalahkan. *(tepuktangan sangat riuh sekali)*.

Demikianlah dengan singkat uraian saja jang saja beri djudul „*Revolusi Indonesia Bagian Takterpisahkan Dari Revolusi Sosialis Dunia*”.

Sekali lagi, maksudnja tidak lain supaja kita, PKI dan PKT, Rakjat Indonesia dan Rakjat Tiongkok, saling mengenal lebih baik, agar persahabatan jang sudah ada antara kedua Rakjat dan kedua Partai Marxis-Leninis kita mendjadi lebih dipererat. *(tepuktangan riuh sekali)*.

Persahabatan djaja Rakjat Indonesia dan Rakjat Tiongkok, Hidup! *(tepuktangan riuh sekali)*.

Persahabatan Marxis-Leninis PKI dan PKT, Hidup! *(tepuktangan riuh sekali)*.

Persatuan kaum Marxis-Leninis semua negeri, Hidup! *(tepuktangan riuh sekali)*.

Perdjuaugan Rakjat<sup>2</sup> semua negeri melawan imperialisme, Hidup! *(tepuktangan riuh sekali)*.

Solidaritet Rakjat<sup>2</sup> Asia, Afrika dan Amerika Latin, Hidup! *(tepuktangan riuh sekali)*.

Kaum buruh semua negeri dan nasion<sup>2</sup> tertindas, bersatulah! *(tepuktangan riuh sekali)*.

(o v a s i).

Kanton, 25 September 1963.

## UNTUK PERSAHABATAN ABADI ANTARA RAKJAT INDONESIA DAN KOREA !

### I. BANGGA AKAN SUKSES<sup>2</sup> SAHABAT

Hari ini saja dan semua anggota delegasi Partai Komunis Indonesia yang saja pimpin merasa sangat berbahagia, karena kami berada di-tengah<sup>2</sup> Rakjat Korea yang kami tjintai dengan sepenuh hati. Kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia mentjintai Rakjat Korea, karena mereka adalah kaum pemberani dalam melawan musuh<sup>2</sup>nja. Rakjat Korea dibawah pimpinan Partai Buruh Korea yang mempunyai prestise tinggi didalamnegeri dan didalam gerakan Komunis internasional dengan gagah-berani telah mengalahkan fasisme Djepang dan dengan gagah-berani pula telah melawan imperialisme Amerika Serikat. (*tepuktangan riuh*).

Mereka yang mentjintai kaum pemberani adalah pemberani. Memang, kaum Komunis dan Rakjat Indonesia adalah djuga pemberani. Mereka dengan gagah-berani telah mengalahkan fasisme Djepang, telah mengalahkan kolonialisme Belanda dan sekarang dengan gagah-berani pula melawan kaum imperialis yang dikepalai oleh Amerika Serikat. (*tepuktangan*).

Djadi, walaupun antara kedua negeri kita terdapat djarak yang djauh, ada lautan<sup>2</sup> luas, banjak gunung<sup>2</sup> yang tinggi dan sungai<sup>2</sup> yang lebar, tetapi kedua Rakjat kita adalah dekat satu dengan lain, karena dua Rakjat dan dua Partai Marxis-Leninis kita adalah kawan seperjuangan yang bersatu fikiran dan bersatu hati, kita sama<sup>2</sup> ditempa dalam perjuangn melawan fasisme, melawan kolonialisme dan sekarang sama<sup>2</sup> melawan imperialisme Amerika Serikat. (*tepuktangan*).

Saja pernah datang di Korea dalam bulan April 1956 memimpin delegasi PKI menghadiri Kongres ke-III Partai Buruh Korea. Ketika menjambut dalam Kongres itu antara lain saja katakan : „Dua hari sesudah bangsa Korea

dibebaskan oleh Tentara Uni Sovjet yang gagah perkasa, Rakjat Indonesia menjatakan kemerdekaan nasionalnja, jaitu pada tanggal 17 Agustus 1945. Sebagai akibatnja terdjadilah peperangan kemerdekaan melawan tentara imperialis Djepang, tentara imperialis Belanda dan Inggris, yang semuanya ini mendapat bantuan penuh dari imperialisme Amerika. Dengan demikian terentanglah sebuah benang merah yang menghubungkan perjuangn Rakjat Indonesia dengan Rakjat Korea. Tidak ada djarak yang djauh, tidak ada lautan dan gunung yang dapat memisahkan perjuangn kita yang sutji”. Apa yang saja katakan tudjuh tahun yang lalu ini bukan hanya dibenarkan oleh kenjataan<sup>2</sup> sekarang, tetapi tambah diperkuat. Hubungan antara Rakjat dan Pemerintah kedua negeri kita makin erat, pertukaran delegasi makin banjak. Kedua Rakjat dan kedua Partai Marxis-Leninis kita sama<sup>2</sup> berdiri dibarisan depan dalam melawan imperialisme AS. Memang sistim sosial dan politik kedua negeri kita masih berbeda, tetapi musuh kita adalah sama, jaitu imperialisme yang dikepalai oleh AS. Lagi pula, perspektif Revolusi Indonesia sebagaimana sudah diterima sebagai satu kebenaran oleh Rakjat Indonesia, seperti yang dinjatakan dalam Program Bersama Rakjat Indonesia jaitu Manifesto Politik, jalah djuga Sosialisme. Harikini Republik Rakjat Demokratis Korea adalah haridepan Indonesia.

Dalam beberapa hari ini semua anggota delegasi PKI merasa sangat berbahagia, karena kami berada di-tengah<sup>2</sup> pemimpin<sup>2</sup> PBK yang diketuai oleh Kawan Kim Il Sung yang tertjinta. Kami berada diantara pemimpin<sup>2</sup> yang sudah terudji dalam memimpin perjuangn<sup>2</sup> besar melawan dan mengalahkan musuh<sup>2</sup> Rakjat serta dalam perjuangn membangun kehidupan baru yang sosialis di Korea. Khususnja Kawan Kim Il Sung telah memberi sumbangan banjak kepada perkembangan Marxisme-Leninisme dan persatuan kaum Marxis-Leninis sedunia. (*tepuktangan*). Mereka adalah orang<sup>2</sup> yang rendah hati, orang<sup>2</sup> yang mempunyai rasa tanggungjawab yang besar, tidak hanya kepada Rakjatnja tetapi djuga kepada urusan kaum Marxis-Leninis sedunia. Kami merasa berada di-tengah<sup>2</sup> saudara<sup>2</sup> sendiri. Kami telah mengadakan pembitjaraan ramah tamah dan bersahabat, kami bersatu hati dan berbulat tekad dalam meneruskan perjuangn melawan imperialisme yang dikepalai oleh AS, dalam memperkuat persatuan Marxis-

Leninis sedunia, dan dalam melawan revisionisme modern jang merupakan antjaman utama terhadap persatuan kaum Marxis-Leninis dan terhadap perjuangannya revolusioner umat progresif sedunia. (*tepuktangan*).

Sebelum saja melanjutkan pidato ini izinkanlah saja dari mimbar ini mengutjapkan selamat dan menjampaikan harapan serta kejakinan akan sukses<sup>2</sup> lebih besar dari lubukhati jang sedalam-dalamnja kepada Rakjat Korea berhubung dengan ulangtahun ke-15 Republik Rakjat Demokratis Korea. (*tepuktangan riuh*).

Selanjutnja izinkanlah djuga saja mengutjapkan banjak terimakasih dari lubukhati jang sedalam-dalamnja atas-nama CC PKI dan delegasi PKI jang saja pimpin, atas-nama lebih dari 2,5 djuta Komunis Indonesia serta atas-nama Rakjat pekerdja Indonesia atas undangan CC PBK kepada kami dan atas sambutan bersahabat dan hangat dari Rakjat dan kaum Komunis Korea, dari CC PBK dan dari Kawan Kim Il Sung pribadi. (*tepuktangan riuh sekali*).

Rasa persahabatan jang dalam jang kawan<sup>2</sup> dan para sahabat njatakan dalam ber-matjam<sup>2</sup> bentuk benar<sup>2</sup> telah memberikan inspirasi besar kepada kami untuk berdjung lebih ulet dan lebih berani lagi dalam melawan imperialisme, dalam melawan musuh<sup>2</sup> Rakjat didalamnegeri, dalam memperkuat persatuan Marxis-Leninis diseluruh dunia dan dalam mengganjang revisionisme modern. (*tepuktangan*).

Kami kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia merasa bangga dan berbesar hati mempunjai sahabat seperti kaum Komunis dan Rakjat Korea, jang pandai dan berani dalam berperang melawan dan mengalahkan musuh serta pandai dan berani dalam membangun Sosialisme. (*tepuktangan riuh*).

Kami bangga dan diinspirasi oleh Epik Musik dan Tari „Megahlah Tanahair Kita” jang kami saksikan dan nikmati pada malam tanggal 8. September jang baru lalu. Epik ini halus bagaikan sutera dan kuat serta gagah bagaikan kuda sembrani (Tjulima) jang sangat disenangi oleh Rakjat Korea. Epik tersebut mentjerminkan watak Rakjat Korea jang halus, kreatif dan gagah perkasa.

Kami bangga dan diinspirasi oleh parade militer dan demonstrasi massa pada hari ulangtahun ke-15 Republik Rakjat Demokratis Korea tanggal 9 September jbl.

Kami bangga dan diinspirasi oleh pertundjukan senam-massal jang hebat bertatawarna pada sore tanggal 9 September jang baru lalu.

Saja yakin bahwa sesudah nanti mengundjungi objek<sup>2</sup> industri dan pertanian kami akan lebih merasa bangga dan lebih diinspirasi lagi oleh sukses<sup>2</sup> jang sudah ditjapai di-bidang<sup>2</sup> itu, karena politik ekonomi nasional jang bebas (*independent*), jang berdiri diatas dua kaki sendiri jang didjalankan oleh PBK dan pemerintah RRDK adalah politik jang mendjiwai massa untuk lebih mentjintai kerdja, untuk bekerdja lebih keras, untuk memproduksi lebih banjak dan lebih tinggi mutunja, untuk bekerdja lebih efisien dan lebih kreatif. (*tepuktangan riuh*).

Kami bangga, kawan<sup>2</sup> dan para sahabat, karena sukses<sup>2</sup> jang ditjapai oleh Rakjat Korea kami rasakan sebagai sukses kami sendiri, karena kita adalah sama<sup>2</sup> dari satu keluarga kekuatan<sup>2</sup> baru jang sedang tumbuh (*the new emerging forces*) dan kita sama<sup>2</sup> menudju satu dunia dimana tidak terdapat penghisapan atas manusia oleh manusia. (*tepuktangan riuh*).

Kami mendapat inspirasi besar dari sukses<sup>2</sup> besar jang ditjapai Rakjat Korea dibidang ekonomi dan kebudayaan, karena ia sekali lagi membuktikan bahwa dajakreasi massa adalah tidak terbatas djika mereka dapat mengembangkannya dengan bebas dibawah pimpinan jang tepat, monolit, bersatu dan bidjaksana seperti telah dibuktikan oleh kepemimpinan PBK dan Kawan Kim Il Sung. (*tepuktangan riuh*).

## II. RAKJAT INDONESIA BERDJUNG UNTUK MENJELESAIKAN REVOLUSI NASIONAL DEMOKRATIS SAMPAI KEAKAR-AKARNJA

Pada kesempatan ini saja ingin memperkenalkan setjara sangat singkat tentang situasi dan tugas perjuangannya Rakjat Indonesia sekarang dengan maksud untuk lebih memperdalam saling pengertian jang sudah ada antara kita, untuk lebih memperkokoh solidaritet antara kedua Rakjat dan kedua Partai kita. (*tepuktangan*).

Sebagaimana sudah diketahui sedjak ditandatangani persetudjuan kompromis dengan kolonialisme Belanda

pada akhir tahun 1949, perjuangannya revolusioner Rakyat Indonesia mengalami periode baru. Dengan perbuatan kaum pengkhianat ini Revolusi Agustus 1945 menemui kegagalan. Watak masyarakat Indonesia sedjak itu adalah masyarakat yang belum merdeka penuh dan setengah feodal.

Tetapi Revolusi Agustus 1945 telah memberikan pelajaran yang berharga kepada Rakyat dan Partai Komunis Indonesia.

Perjuangan revolusioner Rakyat Indonesia dibawah pimpinan PKI dalam periode yang baru ini, terutama sedjak tahun 1951 telah berkembang maju dengan pesat dan telah mencatat kemenangan<sup>2</sup> penting. Hal ini dimungkinkan karena PKI telah berhasil sampai batas<sup>2</sup> tertentu mengintegrasikan kebenaran universal Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit Revolusi Indonesia dan dengan demikian berhasil menjawab soal<sup>2</sup> pokok Revolusi Indonesia, yaitu mengenai sasaran<sup>2</sup> revolusi, tugas<sup>2</sup> revolusi, kekuatan<sup>2</sup> revolusi, sifat revolusi dan perspektif revolusi Indonesia.

Mengingat bahwa sifat masyarakat Indonesia adalah belum merdeka penuh dan masih setengah feodal atau pada hakekatnya setengah kolonial dan setengah feodal, maka sasaran<sup>2</sup> revolusi Indonesia adalah imperialisme dan feodalisme. Tugas<sup>2</sup>nya ialah mengusir imperialisme dan menghapuskan sisa<sup>2</sup> feodalisme untuk dapat menegakkan kekuasaan Rakyat. Kekuatan<sup>2</sup> revolusi ialah kelas buruh, kaum tani, burjuasi ketjil dan burjuasi nasional serta elemen<sup>2</sup> demokratis lainnya, sedangkan kekuatan pendorong revolusi ialah kelas buruh, kaum tani, burjuasi ketjil dan elemen<sup>2</sup> demokratis lainnya yang merupakan bagian daripada Rakyat pekerdja dan konsekwen melawan imperialisme dan feodalisme. Sifat atau watak revolusi pada tingkat sekarang ialah revolusi nasional-demokratis. Ia merupakan bagian dari revolusi sosialis dunia. Perspektif revolusi Indonesia ialah Sosialisme.

Di Indonesia kini terdapat *tiga* kekuatan, yaitu kekuatan progresif, kekuatan tengah dan kekuatan kepalabatu, yang masing<sup>2</sup> mempunyai konsepnya sendiri tentang revolusi Indonesia. Kekuatan progresif dibawah pimpinan PKI berjuang untuk menyelesaikan revolusi nasional-demokratis, membawa Indonesia menuju kemasarakat yang merdeka penuh dan demokratis sebagai landasan untuk me-

nuju ke Sosialisme. Kekuatan tengah hendak membawa Indonesia menuju ke Indonesia merdeka yang kapitalis. Sedangkan kekuatan kepalabatu hendak menjadikan Indonesia sebagai negeri yang hanya dalam namanya merdeka tetapi sebenarnya embel<sup>2</sup> kaum imperialis.

Dua konsep yang terakhir, yaitu konsep yang ingin menjadikan Indonesia negeri merdeka yang kapitalis dan konsep yang ingin menjadikan Indonesia negeri yang tergantung pada imperialis atau negeri neo-kolonial, adalah konsep<sup>2</sup> yang tidak mempunyai haridepan.

Indonesia tidak bisa berkembang menjadi negeri merdeka yang kapitalis seperti halnya negeri<sup>2</sup> Eropa dahulu, karena baik kaum imperialis maupun Rakyat pekerdja tidak akan membiarkannya. Membiarkan Indonesia berkembang menjadi negeri merdeka yang kapitalis berarti membiarkan tumbuhnya saingan yang tidak diinginkan oleh kaum imperialis karena akan lebih menjempit pasar mereka. Bagi kaum imperialis Indonesia hanya berhak dan pantas menjadi negeri neo-kolonial, sampai batas<sup>2</sup> tertentu mempunyai kemerdekaan politik tetapi ekonominya dikuasai oleh kaum imperialis. Dilihat lain, Rakyat pekerdja Indonesia juga tidak akan membiarkan Indonesia menempuh perkembangan kekapitalisme. Rakyat Indonesia sudah mendidih ingin adanya perubahan<sup>2</sup>, sedangkan adanya perubahan<sup>2</sup> itu hanya mungkin jika Indonesia menempuh jalan progresif ke Sosialisme. Untuk ini Rakyat Indonesia sudah dan terus mengorganisasi diri dengan PKI sebagai barisan depannya.

Indonesia lebih<sup>2</sup> lagi tidak mungkin dijadikan negeri yang hanya namanya saja merdeka, tetapi pada hakekatnya hanya sambungan dari negeri<sup>2</sup> imperialis karena ekonomi Indonesia dikuasai oleh kaum imperialis. Indonesia dalam keadaan sekarang tidak mungkin dipertahankan. Hasil<sup>2</sup> tertentu yang ditjapai kaum imperialis dalam merusak dan menjegah perkembangan ekonomi nasional Indonesia hanya bersifat sementara, karena bersamaan dengan hasil<sup>2</sup> yang mereka tjapai kaum imperialis telah melahirkan musuh<sup>2</sup>nya yang lebih banyak, lebih sadar dan lebih terlatih dalam perjuangannya melawan imperialisme.

Djadi, satu<sup>2</sup>nya jalan keluar bagi Indonesia, satu<sup>2</sup>nya perspektif, ialah jalan yang ditunjukkan oleh kaum progresif, yaitu jalan penyelesaian revolusi nasional-



demokratis sampai ke-akar<sup>2</sup>nja sebagai landasan untuk menudju ke Sosialisme. (*tepuktangan riuh*).

Garis PKI terhadap tiga kekuatan tersebut diatas ialah mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mengisolasi kekuatan kepalabatu. Perkembangan di Indonesia dalam tahun<sup>2</sup> belakangan ini sesuai dengan garis ini. Kekuatan progresif bertambah besar dan makin terkonsolidasi, front persatuan nasional bertambah luas dan makin terkonsolidasi, sedangkan kekuatan kepalabatu makin terisolasi.

Kekuatan progresif tumbuh terus makin lama makin besar dan kuat, demikian pula front persatuan nasional telah berkembang sebagaimana jang digariskan dan diusahakan oleh PKI.

Kalau pada tahun 1951 anggota PKI tidak sampai 8.000, maka sekarang anggota PKI telah berdjumlah lebih dari 2,5 djuta dan merupakan Partai terbesar di Indonesia. (*tepuktangan riuh*). Dari 4 djuta kaum buruh Indonesia jang terorganisasi, anggota vaksentral progresif SOBSI berdjumlah lebih dari 3,2 djuta. Sedangkan kaum tani jang telah terorganisasi dalam BTI (Barisan Tani Indonesia), organisasi tani progresif, berdjumlah 6,4 djuta. Pemuda Rakjat, pembantu setia PKI, sekarang beranggota 1,5 djuta. Kaum Wanita jang terorganisasi dalam GERWANI, organisasi wanita progresif, berdjumlah 1,5 djuta. Organisasi<sup>2</sup> massa progresif dikalangan seniman dan sastrawan Rakjat, mahasiswa, peladjar serta sardjana sudah merupakan organisasi<sup>2</sup> massa jang besar dan berpeengaruh. (*tepuktangan riuh*).

Dari sini djelaslah bahwa basis front persatuan nasional, jaitu persekutuan klas buruh dan kaum tani bertambah kuat dengan makin baiknja pekerjaan kaum Komunis dikalangan kaum tani. Tetapi mengingat bahwa Rakjat Indonesia berdjumlah 100 djuta sedangkan diantaranya terdapat 60% sampai 70% kaum tani, maka kaum Komunis Indonesia harus bekerdja lebih baik lagi dikalangan kaum tani. (*tepuktangan*).

Front persatuan nasional di Indonesia pada dewasa ini mempunyai banjak bentuk, diantaranya dua bentuk jang terpenting, jaitu kerdjasama NASAKOM dan organisasi Front Nasional. Baik kerdjasama NASAKOM maupun organisasi Front Nasional mempunyai landasan jang sama, jaitu program bersama Manifesto Politik jang anti-imperialisme dan sampai batas<sup>2</sup> tertentu djuga anti-feodalisme.

Kerdjasama NASAKOM ialah kerdjasama tradisionil antara aliran<sup>2</sup> politik di Indonesia sedjak awal abad ini, jaitu aliran<sup>2</sup> politik Nasionalis, Agama dan Komunis. Selama ber-puluh<sup>2</sup> tahun Partai<sup>2</sup> politik dari ketiga aliran ini telah bekerdjasama dalam melawan kolonialisme Belanda dan fasisme Djepang. Kerdjasama itu sekarang diteruskan atas dasar jang baru, program bersama Manifesto Politik. Kerdjasama NASAKOM sudah diudjudkan didalam MPRS, DPRGR, DPA, DPRDGR, BPH dll. Delegasi Parlemen Republik Indonesia jang sedang berada di Korea sekarang jang ikut merajakan ulangtahun ke-15 RRDK adalah berkomposisi NASAKOM dengan diketuai oleh Kawan Lukman, Menteri dan Wakil Ketua DPRGR, Wakil Ketua I CC PKI. (*tepuktangan*). Mengenai Kabinet, kerdjasama NASAKOM belum dilaksanakan dengan konsekwen seperti jang dikehendaki oleh Rakjat dan Presiden Sukarno, karena dalam Kabinet Indonesia sekarang hanja 2 orang Komunis sebagai Menteri tanpa portepel. Oleh karena itulah di Indonesia sekarang sedang berlangsung perdjjuangan Rakjat jang sengit menuntut supaya komposisi Kabinet disusun sesuai dengan Konsepsi Presiden Sukarno, jaitu berdasarkan perwakilan berimbang, artinja djumlah Menteri dari tiap<sup>2</sup> aliran politik harus sesuai dengan kepertjajaan jang diberikan oleh Rakjat kepada aliran<sup>2</sup> itu.

Disamping kerdjasama NASAKOM di Indonesia djuga sudah terdapat organisasi Front Nasional jang pimpinannya djuga berkomposisi NASAKOM dari pusat sampai keorganisasi basis di-desa<sup>2</sup>. Ketua Front Nasional adalah Presiden Sukarno, sedangkan Wakil<sup>2</sup> Ketuanya serta anggota<sup>2</sup> Sekretariatnja terdiri dari tokoh<sup>2</sup> Nasionalis, Agama dan Komunis serta orang<sup>2</sup> tak berpartai. Didalam organisasi FN ini terhimpun semua partai politik (10 buah), semua ormas dan semua angkatan bersendjata (Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara dan Angkatan Kepolisian). Front Nasional telah menghimpun lebih dari 20 djuta anggota.

Disamping harus menerima Manifesto Politik sebagai program bersama dalam perdjjuangan mengalahkan imperialisme dan feodalisme, dalam perdjjuangan untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis, tiap anggota FN harus menerima dan melaksanakan Pantja Program sebagai program aksi, jang pokok<sup>2</sup>nja adalah sbb. :

1. Mengkonsolidasi kemenangan yang sudah ditapai di bidang keamanan dan Irian Barat dan bidang<sup>2</sup> lain; 2. Menanggulangi kesulitan<sup>2</sup> ekonomi dengan mengutamakan kenaikan produksi; 3. Meneruskan perjuangan anti-imperialisme dan neo-kolonialisme dengan memperkuat kegotong-rojongan nasional revolusioner berporoskan NASAKOM; 4. Meratakan dan mengamalkan indoktrinasi Manipol; 5. Melaksanakan rituling aparaturnegara, termasuk bidang pemerintahan dari pusat sampai ke-daerah<sup>2</sup>. Pantja Program Front Nasional sejalan dengan politik kaum Komunis Indonesia.

Dalam memperkuat Front Persatuan Nasional di Indonesia khususnya dalam memperkuat kerdjasama NASAKOM dan memperkuat organisasi Front Nasional, peranan Presiden Sukarno adalah sangat penting. Presiden Sukarno tidak henti<sup>2</sup>nja berdjuaug melawan Komunisto-phobi, dan dengan demikian berarti ikut mematahkan salahsatu sendjata kaum imperialis yang terpenting, yaitu sendjata anti-Komunisme, yaitu politik djahat untuk memetjahbelah persatuan Rakjat.

Kenjataan bahwa PKI dan kekuatan<sup>2</sup> progresif lainnja di Indonesia terus berkembang membuktikan bahwa kerdjasama PKI dengan burdjuasi nasional, bahwa adanya front nasional yang luas, samasekali tidak merintangangi proletariat Indonesia mengorganisasi revolusi. Sebaliknya, adanya kerdjasama dengan burdjuasi nasional, adanya front persatuan nasional yang luas, telah membantu pekerdjaan PKI mengorganisasi revolusi. Ini membuktikan bahwa kaum Komunis Indonesia teguh mempertahankan kebebasannja, tetapi luwes dalam menghadapi klas<sup>2</sup> dan golongan<sup>2</sup> revolusioner lainnja. Ini membuktikan bahwa kaum Komunis Indonesia teguh memegang prinsip<sup>2</sup> Marxisme-Leninisme, tetapi luwes dalam membawakan prinsip<sup>2</sup> itu. (*tepuktangan*).

Sebagaimana kawan<sup>2</sup> mengetahui pada tanggal 1 Mei 1963 seperlima dari wilayah Indonesia, yaitu Irian Barat, telah bebas dari kolonialisme Belanda. (*tepuktangan*). Dengan demikian tidak ada lagi wilayah Indonesia yang diduduki tentara asing. Ini adalah berkat perjuangan Rakjat Indonesia yang heroik, berkat bantuan Negara<sup>2</sup> Sosialis dan Rakjat progresif diseluruh dunia. Dengan ini saja ingin menjampaikan rasa terimakasih Rakjat Indonesia yang se-tulus<sup>2</sup>nja kepada Rakjat Korea, kepada PBK

dan kepada Kawan Kim Il Sung yang telah memberikan dukungannja dalam perdjuaugan kami membebaskan Irian Barat. (*tepuktangan*).

Dengan runtuhnja kekuasaan kolonialisme Belanda di Irian Barat maka satu taraf perdjuaugan Rakjat Indonesia melawan imperialisme telah diselesaikan, dan telah memasuki taraf baru. Dengan perdjuaugan taraf baru berarti, bahwa Rakjat Indonesia sudah dapat mentjurahkan segenap perhatiannja pada perdjuaugan melawan imperialisme Amerika Serikat. Amerika Serikat adalah musuh nomor satu dan musuh yang paling berbahaya dari Rakjat Indonesia. Dengan demikian Rakjat Indonesia mempunyai musuh nomor satu yang sama dengan Rakjat Korea. Kaum imperialis Amerika Serikat sedang berusaha keras untuk mentjengkram batang tubuh Republik Indonesia dengan menggunakan kesulitan<sup>2</sup> ekonomi yang sedang dihadapi Indonesia dewasa ini. Setjara langsung maupun lewat Dana Moneter Internasional (IMF) AS mendjalankan politik neo-kolonialisnja, berusaha membikin Indonesia mendjadi tergantung kepadanya. Tetapi maksud<sup>2</sup> busuk AS ini sudah makin tertelandjangi dan Rakjat Indonesia berdjuaug dengan gigih melawannja serta melawan komprador<sup>2</sup> dan kaum kapitalis birokrat yang mendjadi kakitangannja.

Kenjataan<sup>2</sup> tersebut tidak bisa lain ketjuali lebih mempererat tali persahabatan antara Rakjat Indonesia dan Korea. PKI berkejakinan-penuh, bahwa djuga imperialisme AS akan dapat dikalahkan oleh Rakjat Indonesia sebagaimana halnja mereka dengan gagahberani sudah mengalahkan fasisme Djepang dan kolonialisme Belanda. (*tepuktangan riuh*).

Dalam meneruskan perdjuaugan melawan imperialisme tekad kaum Komunis Indonesia dinjatakan dalam sembojan „Satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul”.

Sembojan yang mentjerminkan kesediaan mengangkat sendjata melawan imperialis dan kesediaan membangun ekonomi negeri disambut dengan hangat oleh Rakjat Indonesia.

Dalam rangka perdjuaugan melawan imperialisme Rakjat dan Partai Komunis Indonesia menjokong sepenuhnya pelaksanaan Ganefo di Djakarta dalam tahun ini. Suksesnja Ganefo akan merupakan demonstrasi, bahwa djuga

dibidang olahraga kaum imperialis tidak bisa berbuat se-suka-sukannya.

### III. RAKJAT INDONESIA MENJAMBU T SUKSES<sup>2</sup> PEMBANGUNAN SOSIALIS DI KOREA

Kami sangat gembira mendengar bahwa negeri kawan<sup>2</sup> sudah berhasil meletakkan dasar<sup>2</sup> bagi industri berat yang self-supporting dengan industri pembuatan mesin yang kuat sebagai intinya. Djuga dasar bagi industri ringan telah diletakkan dengan teguh. Sukses<sup>2</sup> ini adalah meng-gembirakan dan mengagumkan semua sahabat Rakjat Korea, dan membikin takut musuh<sup>2</sup> Rakjat Korea. (*tepuktangan*).

Kami, Rakjat Indonesia, sebagai sahabat Rakjat Korea, menjatakan salut atas hasil<sup>2</sup> yang kawan<sup>2</sup> tjapai. Sukses<sup>2</sup> gemilang ini adalah berkat pimpinan yang tepat dari Partai Buruh Korea dibawah pimpinan Komite Centralnya yang diketuai oleh Kawan Kim Il Sung. (*tepuktangan riuh*).

Jang maju pesat ternyata bukan hanya bidang industri, tetapi djuga pertanian. Republik Rakjat Demokratis Korea telah mentjapai hasil<sup>2</sup> besar dibidang pertanian. Saja kira tidak berlebih-lebihan kalau saja mengatakan, bahwa diantara negara<sup>2</sup> sosialis RRDK merupakan salahsatu yang termaju dalam pertanian, telah berhasil memenuhi keperluan akan bahan makanan dan pakaian bagi dirinya sendiri, tanpa tergantung pada import. Pertanian sudah dilakukan setjara mekanisasi dengan menggunakan mesin<sup>2</sup> dan traktor<sup>2</sup> yang dibuat oleh pabrik<sup>2</sup> Korea sendiri.

Walaupun telah mengalami pahit-getir perang agresi Amerika Serikat selama tiga tahun Rakjat dan Pemerintah RRDK telah mentjapai hasil<sup>2</sup> yang gilang-gemilang. Listrik telah memantjar disebagian terbesar desa<sup>2</sup> Korea bagian Utara, irigasi telah menjuburkan sebagian besar tanah garapan. Mekanisasi pertanian dan perkembangan industri berdjalan dengan pesat.

Ini menundjukkan betapa benarnya garis yang diberikan oleh Partai Buruh Korea tentang membangun ekonomi nasional yang bebas. Sebagai hasilnya, RRDK berdaulat dalam politik dan bebas dalam ekonomi, artinya berdiri tegak diatas dua kaki sendiri. (*tepuktangan*).

Bertambah tak tergantungnya ekonomi nasional Korea, bertambah kuatlah dasar<sup>2</sup> ekonomi Korea, bertambah

madju produksinya, baik industri maupun pertanian. Semuanya ini bukan hanya berarti kemenangan besar bagi Rakjat Korea, tetapi djuga bagi seluruh kubu sosialis, bagi semua gerakan progresif didunia, bagi Gerakan Komunis Internasional. (*tepuktangan*).

Dinegeri kawan<sup>2</sup> sudah tidak ada lagi pengangguran, sudah tidak ada lagi kelaparan seperti halnya sebelum kemenangan revolusi. Kini semua anak sudah bersekolah, malahan diwadjabkan untuk sekolah, dan sekolah dengan tjuma<sup>2</sup>, kalau mau bisa sampai kesekolah tinggi atas tanggungan Pemerintah. Mereka bersekolah dengan pakaian seragam yang bertatawarna. Sungguh indah dipandang mata, satu sorga bagi anak<sup>2</sup>. (*tepuktangan*).

Saja dan delegasi PKI yang saja pimpin, sungguhpun belum berapa lama berada dinegeri kawan<sup>2</sup>, sudah melihat bahwa Rakjat Korea hidupnya senang, giat dan antusias bekerdja. Dengan kegembiraan dan kegiatan bekerdja dibawah pimpinan Partai Buruh Korea dan Kawan Kim Il Sung, Rakjat Korea telah berhasil melenjapkan sampai ke-akar<sup>2</sup>nja dan untuk se-lama<sup>2</sup>nja kemelaratan, pengangguran, kemiskinan, butahuruf dan borok<sup>2</sup> sosial lainnya yang biasa terdapat di-negeri<sup>2</sup> kapitalis. (*tepuktangan*). Disini kami melihat dan merasakan bahwa kerdja adalah mulia, bahwa kerdja telah menghasilkan hal<sup>2</sup> yang besar. PBK telah berhasil mendidik Rakjat mentjintai yang mulia ini, mentjintai kerdja, tidak hanya dalam kata<sup>2</sup> tapi dalam kenyataan.

Seperti sudah saja katakan diatas, dalam tahun 1956, saja sudah pernah datang kemari. Pada waktu itu saja sudah gembira dan kagum akan hasil<sup>2</sup> yang kawan<sup>2</sup> tjapai dalam waktu singkat sesudah mengalahkan agresi djahat imperialisme AS. Tetapi apa yang kawan<sup>2</sup> tjapai sekarang djauh melampaui yang dapat saja duga. Semangat Tjulima telah memberi antusiasme dan dajakreasi kepada Rakjat Korea untuk bekerdja, membangun dan mentjapai kemadjuan<sup>2</sup> besar.

Sekarang kawan<sup>2</sup> sedang melaksanakan Plan 7 Tahun, Plan untuk melaksanakan pembangunan teknik pada keseluruhan. Dalam rangka ini sedang kawan<sup>2</sup> djalankan revolusi kebudayaan, setjara radikal kawan<sup>2</sup> sedang meningkatkan taraf hidup Rakjat, melaksanakan industrialisasi sosialis, memperlengkap semua tjabang ekonomi nasional dengan teknik yang termodern. Dari keterangan<sup>2</sup>

jang kami dapat mesin<sup>2</sup> di RRDK sudah 95% dibuat sendiri, dalam tahun 1962 telah memproduksi 1.200.000 ton besi kasar, lebih dari 1 djuta ton badja, hampir 1 djuta ton pupuk kimia, 13 djuta ton batubara, 10 miljard kilowatt djam listrik. Saja yakin bahwa kawan<sup>2</sup> akan menyelesaikan Plan 7 tahun ini dengan se-baik<sup>2</sup>nja. Saja berani mengatakan ini karena saja sudah melihat semangat kerdja dan antusiasme kawan<sup>2</sup>, semangat Tjulima jang mendjiwai Rakjat Korea di RRDK. (*tepuktangan*). Berdasarkan semangat Tjulima ini djuga RRDK telah menghasilkan 5 djuta ton gandum, 250 djuta meter bahan pakaian jang berarti setiap tahun 25 meter per kapita, perumahan untuk 200.000 keluarga dan lain<sup>2</sup>.

Seperti telah saja katakan tadi, semua hasil ini bukan hanya kemenangan bagi Rakjat Korea dibagian Utara, ia djuga memberi inspirasi jang me-njala<sup>2</sup> pada Rakjat pekerdja Korea dibagian Selatan untuk terus berdjuaug melawan kaum imperialis Amerika Serikat dan kakitangannya kaum militeris Korea Selatan. Ia djuga memberi teladan jang tak ternilai bagi Rakjat<sup>2</sup> di-negeri<sup>2</sup> jang belum bebas untuk membebaskan diri, teladan jang hebat bagi Rakjat<sup>2</sup> Asia dan Afrika. (*tepuktangan*).

Kemadjuan<sup>2</sup> jang ditjapai Rakjat Korea dalam pembangunan sosialis telah membenarkan garis jang tepat dari Partai Buruh Korea dibawah pimpinan Comite Centralnja jang Marxis-Leninis.

Kemadjuan<sup>2</sup> dan hasil<sup>2</sup> kerdja jang ditjapai oleh RRDK dalam pembangunan Sosialisme, dalam peningkatan taraf hidup Rakjat adalah sangat membantu perkembangan GKI dan gerakan progresif seluruh dunia. (*tepuktangan*).

Rakjat progresif dan kaum Komunis Indonesia mengikuti dengan gembira kemadjuan<sup>2</sup> jang kawan<sup>2</sup> tjapai. Tetapi kamipun marah seperti kawan<sup>2</sup> djuga terhadap kaum imperialis AS jang menindas dengan kedjam Rakjat Korea dibagian Selatan jang berdjuaug setjara heroik.

Kaum Komunis Indonesia dan Rakjat progresif memprotes dengan keras kekedjaman<sup>2</sup> itu dan mengadakan rapat<sup>2</sup> setiakawan terhadap perdjuaugan Rakjat Korea dibagian Selatan. (*tepuktangan*). Perdjuaugan Rakjat Korea dibagian Selatan melawan imperialisme AS mendapat simpati jang besar dari kaum Komunis dan Rakjat progresif Indonesia, dan ini membuktikan bahwa kaum Komunis Indonesia dan Rakjat progresif berada dalam satu

barisan dengan kawan<sup>2</sup> dalam melawan imperialisme AS, dalam mengusir imperialisme AS dari wilayah Korea. Nasib Korea harus berada ditangan Rakjat Korea sendiri, pasukan<sup>2</sup> pendudukan AS harus keluar dari Korea Selatan. (*tepuktangan riu*).

Kami yakin bahwa masa penjatuan kembali Korea bukanlah masa jang pandjang lagi. Saat jang menggembirakan ini berkat perdjuaugan Rakjat Korea di Utara dan di Selatan, berkat bantuan dari kekuatan<sup>2</sup> progresif diseluruh dunia, sudah berada diambang pintu. Tidak ada kekuatan apapun jang mampu menghalangi keharusan sedjarah ini. (*tepuktangan*).

#### IV. UNTUK PERSATUAN KAUM MARXIS-LENINIS SEDUNIA

Sesuai dengan Marxisme-Leninisme, chususnja sesuai dengan Deklarasi Komunis 1957 dan Pernyataan Komunis 1960, PKI adalah Partai Marxis-Leninis jang mengibarakan tinggi<sup>2</sup> pandji kebebasan, sama deradjat, sama hak dan kewadajiban dalam hubungannya dengan Partai<sup>2</sup> Komunis diseluruh dunia. Dalam hubungan dengan ini kami diberi petunjuk oleh peribahasa kuno Rakjat Indonesia, jaitu „berat sama dipikul, ringan sama dijdjing“.

Berkat teguh dalam mempertahankan sikap bebasnja serta tepat tjara menghadapi persoalannya, PKI bukan hanya tidak dirugikan oleh perbedaan<sup>2</sup> pendapat jang serius dan hakiki dalam GKI, tetapi malahan setjara politik, ideologi dan organisasi PKI makin dibadjakan selama perbedaan<sup>2</sup> pendapat itu men-djadi<sup>2</sup>. Walaupun demikian kami merasakan dan menjedari bahwa masalah mempertahankan persatuan didalam Partai adalah djauh lebih sulit di-negeri<sup>2</sup> kapitalis daripada negeri<sup>2</sup> sosialis, karena di-negeri<sup>2</sup> kapitalis mesin propaganda kaum burdjuis beroperasi dengan leluasa menggunakan polemik<sup>2</sup> antara Partai<sup>2</sup> Komunis guna memetjahbelah barisan kaum Komunis dan mendemoralisasi bagian<sup>2</sup> tertentu dari massa Rakjat pekerdja. Tetapi, sekali lagi, hal ini dapat dilawan asal Partai Marxis-Leninis dinegeri kapitalis konsekwen memegang sikap bebasnja dan tepat tjara menghadapi perbedaan<sup>2</sup> pendapat tersebut. Djadi, merosotnja sesuatu Partai Komunis selama ada perbedaan<sup>2</sup> pendapat dalam

GKI, tidak boleh menumpahkan kesalahan pada adanya perbedaan<sup>2</sup> pendapat dalam GKI.

Apakah yang saja maksudkan dengan tepat tjara menghadapi perbedaan<sup>2</sup> pendapat dalam GKI? Yang saja maksudkan ialah bahwa kaum Komunis Indonesia, terutama kader<sup>2</sup>nja, mempeladjar perbedaan<sup>2</sup> pendapat itu dengan serius, sehingga adanya perbedaan<sup>2</sup> pendapat itu telah sangat mendorong kaum Komunis Indonesia untuk lebih tekun mempeladjar Marxisme-Leninisme dan lebih banjak memeras otaknja sendiri agar dapat menarik kesimpulan<sup>2</sup> berdasarkan hasil pemikiran sendiri dengan tujuan untuk memenangkan Revolusi Rakjat Indonesia, memperkuat persatuan kaum Marxis-Leninis sedunia dan memenangkan Revolusi Sosialis Dunia. (*tepuktangan*).

Sikap bebas samasekali bukan sikap netral dan samasekali bukan sikap bimbang. Tidak, sikap bebas adalah satu<sup>2</sup>nja sikap yang tepat, sikap Marxis-Leninis, yang mutlak diperlukan untuk memelihara dan mengkonsolidasi kebulatan dalam Partai, untuk menimbulkan dajakreasi yang lebih besar dan untuk memberi sumbangan positif kepada GKI. (*tepuktangan*).

Sikap yang paling mudah, tetapi bukan yang paling selamat, ialah sikap mengekor salahsatu Partai, sikap hanya pandai menerima komando dari salahsatu Partai. Sikap ini mudah diambil, tidak usah banjak berfikir, karena Partai lain sudah memikirkan segala sesuatu baginja, baik mengenai program maupun garis politik. (*tepuktangan*). Tetapi sikap ini, yang oleh kaum Komunis Indonesia dinamakan sikap dogmatis modern, bukan sikap yang tepat. (*tepuktangan*). Ini sikap birokrat, sikap kerbau yang sudah diikat hidungnya sehingga mudah ditarik kesana dan kemari. Partai yang demikian, kalau masih boleh dinamakan Partai, tidak mungkin kreatif, tidak mungkin militan, tidak mungkin melahirkan pemimpin<sup>2</sup> klas buruh yang berwatak. Achirnja Partai demikian akan merosot dan mendjadi usang, barisannja akan mendjadi berantakan dan massa akan bangkit melawan pemimpin<sup>2</sup>nja yang bertanggungjawab. Pemimpin<sup>2</sup> ini akan tidak mempunyai harga samasekali karena mereka melatjurkan diri kepada kaum imperialis dan kaum reaksioner dalamnegeri.

Sikap bebas tidak berarti berkepala-batu tidak mau menerima pendapat<sup>2</sup> Partai sekawan. Sikap bebas djustru bersedia menerima pendapat<sup>2</sup> Partai<sup>2</sup> sekawan, tetapi ha-

nja sesudah difikirkan matang<sup>2</sup>, sesudah pendapat<sup>2</sup> itu dipadu dengan segala kemampuan dajakreasi dan kebidjaksanaan proletariat negeri jbs. Kaum Komunis Indonesia membuka hati dan otaknja untuk mendengarkan pendapat-pendapat Partai<sup>2</sup> sekawan dan djika tjotjok dengan kebutuhan Revolusi Indonesia serta kebutuhan memperkuat GKI, bersedia pula menerimanja. (*tepuktangan*). Inilah keterangannja mengapa pemimpin<sup>2</sup> PKI suka mengadakan pertemuan<sup>2</sup> dan pembitjaraan<sup>2</sup> dengan pemimpin<sup>2</sup> Partai sekawan, serta melihat sendiri apa yang sudah dikerdjakan Partai<sup>2</sup> sekawan dinegerinja. Dengan demikian pandangan bisa lebih objektif dalam menilai pendirian Partai<sup>2</sup> sekawan.

Djika kami kaum Komunis Indonesia tidak mengubah sikapnja terhadap kaum revisionis Jugoslavia bukanlah karena kami berkepala-batu, tetapi kami tidak melihat alasan untuk mengubah pendirian yang sudah ditetapkan dalam Pernyataan Komunis 1960, jaitu bahwa tugas wadjib kita ialah terus menelandjangi kaum revisionis Jugoslavia guna melindungi gerakan Komunis serta gerakan buruh terhadap ide<sup>2</sup> anti-Leninis dari kaum revisionis Jugoslavia. (*tepuktangan*). Kaum revisionis Jugoslavia makin lama makin brutal dan mendjadi lebih<sup>2</sup> tidak tahu malu dalam memakai djubah "non-aligned" untuk kepentingan kaum imperialis, dalam merusak kubu sosialis, dalam merusak solidaritet Asia-Afrika, dalam merusak gerakan serikatburuh dengan mentjoba me-nawar<sup>2</sup>kan konsepnja mengenai konferensi buruh "non-aligned", dalam menjokong imperialis mengenai projek „Malaysia", dalam tjampurtangan mengenai urusan dalamnegeri Indonesia seperti misalnja menentang pembentukan kabinet NASAKOM yang oleh kaum progresif Indonesia sedang dengan sengit<sup>2</sup>nja dituntut pelaksanaannja, dsb. dsb.

Oleh karena itu, kaum Komunis Indonesia tetap berpendapat, bahwa kaum revisionis modern harus terus diikut. Berhenti mengutuk mereka berarti berhenti menempuh djalan revolusi, berarti mendorong perpetjahan dalam GKI, dalam gerakan progresif dan gerakan revolusioner Rakjat<sup>2</sup> sedunia, dalam gerakan untuk demokrasi, kemerdekaan nasional dan perdamaian dunia.

Mengutuk atau tidak revisionisme modern adalah ukuran yang paling mudah tentang murni atau tidaknja sesuatu Partai Marxis-Leninis, tentang setia atau tidaknja pada

Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar, pada Deklarasi 1957 dan Pernyataan 1960. (*tepuktangan riuh*).

GKI kita dewasa ini sedang berada dalam keadaan yang sangat penting dan menentukan, berhubung sekarang sedang berlangsung proses seleksi, yang akan menentukan mana orang<sup>2</sup> Marxis-Leninis yang sedjati dan mana yang gadungan. Ini perlu disadari se-dalam<sup>2</sup>nja, mengingat bahwa sekarangpun sudah ada pemimpin<sup>2</sup> yang mengaku Marxis-Leninis tetapi bertingkah-laku sebagai kaum sosial-demokrat, yaitu bersatu dengan imperialis dan kaum reaksioner dalam negeri dalam melawan, me-angedjar<sup>2</sup> dan memendjarakan kaum Marxis-Leninis yang sedjati. Keadaan yang katjau dalam Partai Komunis dan dalam GKI ini tidak boleh dibiarkan, karena membiarkan ini berarti menempatkan proletariat dan Rakjat pekerdja dalam keadaan tidak menentu, dalam keadaan tanpa pimpinan yang dapat dipertjaja. Untuk sementara nampaknja keadaan ini mengkuatirkan karena terasa adanya ketegangan<sup>2</sup> dan ketidakpastian sebagaimana halnja pada tiap proses seleksi.

Tetapi, achirnja proses seleksi ini akan diikuti oleh masa kristalisasi dan konsolidasi dimana GKI kita dan Partai Marxis-Leninis ditiap negeri akan berbaris dengan langkah<sup>2</sup> yang lebih tegas lagi.

Demikianlah dengan singkat apa yang ingin saja sampaikan dalam rapat umum persahabatan yang bersemangat ini. Saja mengutjapkan banjak terimakasih atas perhatian kawan<sup>2</sup> dan para sahabat. (*tepuktangan riuh*).

Maksud saja dengan uraian yang saja beri judul „*Untuk Persahabatan Abadi Antara Rakjat Indonesia Dan Korea!*” ini tidak lain ialah memperkenalkan setjara singkat masyarakat Indonesia, Revolusi Indonesia dan Partai Komunis Indonesia, serta memperkenalkan pendirian PKI mengenai berbagai persoalan dalam dan luar negeri yang dihadapinja.

Saja berpendapat bahwa persahabatan antara bangsa<sup>2</sup> dan Rakjat<sup>2</sup> hanya dapat ditijptakan dan diperkuat djika masing<sup>2</sup> berusaha untuk saling mengenal, chususnja saling mengenal masyarakat masing<sup>2</sup>, revolusi masing<sup>2</sup> dan Partai Marxis-Leninis masing<sup>2</sup>. Dengan mengenal semuanja ini berarti mengenal inti daripada persoalan persahabatan antara bangsa<sup>2</sup> dan Rakjat. (*tepuktangan riuh*).

Saja mengharap dan yakin, bahwa persahabatan akrab yang sudah ada antara kedua Rakjat dan kedua Partai Marxis-Leninis kita makin lama akan makin bertambah kuat. Makin kuat tali persahabatan ini makin keras pukulan<sup>2</sup> yang dapat kita berikan kepada kaum imperialis Amerika Serikat dan kontjo<sup>2</sup>nja. (*tepuktangan*).

Sebagai penutup uraian singkat ini dari lubukhati saja berseru :

Persahabatan abadi antara Rakjat Indonesia dan Rakjat Korea, Hidup ! (*tepuktangan sangat riuh*).

Persahabatan Marxis-Leninis antara PKI dan PBK, Hidup ! (*tepuktangan sangat riuh*).

Persatuan kaum Marxis-Leninis sedunia, Hidup ! (*tepuktangan sangat riuh*).

Menang dan djajalah Marxisme-Leninisme diseluruh dunia ! (*tepuktangan sangat riuh*).

Kaum buruh semua negeri dan nasion<sup>2</sup> tertindas, bersatulah ! (*tepuktangan sangat riuh*).

Pyongyang, 11 September 1963

**Lampiran**

**Pidato Sambutan Kawan Kang Seng**

**Pidato Sambutan Kawan Peng Tjen**

**Pidato Sambutan Kawan Tjen Ju**

**Pidato Sambutan Kawan Huh Suk Sun**

## Pidato Sambutan Kawan Kang Seng

Hari ini Kawan Aidit telah memenuhi undangan kami, datang ke Sekolah Partai Tinggi CC Partai Komunis Tiongkok untuk memberi tjeramah kepada kader<sup>2</sup> tinggi Partai kami. Kami semua merasa gembira sekali. Pertama<sup>2</sup> perkenankanlah kami mengutjapkan selamat datang jang hangat kepada Kawan Aidit dan kawan<sup>2</sup> Delegasi Partai Komunis Indonesia.

Kawan Aidit adalah Ketua Partai Komunis Indonesia, pemimpin Partai Komunis Indonesia jang ditjintai dan dihormati oleh Partainya, aktivis revolusioner jang dihormati Rakjat Indonesia, pedjuang jang ulung dalam gerakan Komunis internasional, kawan dan sahabat jang paling akrab bagi Partai Komunis Tiongkok dan Rakjat Tiongkok. Segenap peladjar Sekolah Partai Tinggi dan kader<sup>2</sup> kami sudah kenal sekali dengan Kawan Aidit. Kami semua sudah membatja tulisan<sup>2</sup>, laporan<sup>2</sup> dan karja<sup>2</sup> Kawan Aidit, dan semua mengetahui sumbangan<sup>2</sup> besar dari Partai Komunis Indonesia jang diketuai oleh Kawan Aidit dalam perdjjuangan membela Marxisme-Leninisme, melawan revisionisme modern.

Sebagaimana kita ketahui, sedjak tahun 1951 Partai Komunis Indonesia menegakkan suatu pimpinan Komite Central jang dikepalai oleh Kawan Aidit untuk seluruh Partai. Sedjak itulah Partai Komunis Indonesia selalu berada dibawah pimpinan jang tepat dari Komite Central jang dikepalai oleh Kawan Aidit, menentukan dan mendjalankan garis dan politik jang Marxis-Leninis, sehingga perkembangan usaha<sup>2</sup> revolusioner Partai Komunis Indonesia dan Rakjat Indonesia mendapat djaminan jang paling penting. Sedjak saat itu, Partai Komunis Indonesia memimpin Rakjat Indonesia, mempersatukan semua kekuatan patriotik dan demokratis di Indonesia, dan menjapai kemenangan<sup>2</sup> besar dalam perdjjuangan untuk demokrasi Rakjat, melawan kekuatan<sup>2</sup> reaksioner dalam negeri, maupun dalam perdjjuangan untuk kemerdekaan nasional jang penuh, melawan imperialisme AS dan imperialisme Belanda. Partai Komunis Tiongkok dan Rakjat Tiongkok memandang setiap kemenangan dan setiap hasil Partai Komunis Indonesia sebagai kemenangannya



sendiri, sebagai hasilnya sendiri, dan merasa gembira serta mendapat inspirasi karena itu.

Partai Komunis Indonesia termasuk salahsatu Partai Marxis-Leninis yang besar dan teguh dalam barisan Komunis internasional. Dengan pimpinan CC Partai yang dikepalai oleh Kawan Aidit, Partai Komunis Indonesia pandai memadukan kebenaran universal Marxisme-Leninisme dengan praktek revolusi Indonesia, pandai menjimpunkan pengalaman revolusi Indonesia, dan menjusun teori yang sistimatis dan politik<sup>2</sup> sebagai tuntunan bagi revolusi Indonesia, sehingga memperkaya dan mengembangkan Marxisme-Leninisme. Djustru karena itu, usaha<sup>2</sup> revolusioner Partai Komunis Indonesia dan Rakjat Indonesia mengalami kemajuan yang dinamis. Kini Partai Komunis Indonesia dengan keanggotaannya yang berjumlah djutaan itu telah menjadi Partai besar nomor satu diantara Partai<sup>2</sup> Komunis berbagai negeri diluar kubu Sosialis.

Sesudah Kongres Ke-XX PKUS, ada suatu pengalaman dan pelajaran yang penting dalam gerakan Komunis internasional. Jaitu, bila sesuatu Partai Komunis berpegang teguh pada garis revolusioner Marxis-Leninis, dengan tegas menolak dan melawan garis revisionis, ia akan subur penuh semangat ber-kobar<sup>2</sup>, dan pasti dapat membawa maju usaha<sup>2</sup> revolusioner, pasti memperoleh dukungan dari massa Rakjat. Sebaliknya, bila sesuatu Partai menjimpang dari Marxisme-Leninisme, mengambil garis revisionis yang tidak revolusioner dan menentang revolusi, ia pasti akan terpisah dari massa Rakjat yang luas, sehingga politis ia terpejil dan lemah tidak berdaja, atau merosot menjadi partai revisionis, menjadi partai Sosial-Demokratis yang baru.

Dalam surat „Usul Mengenai Garis Umum Gerakan Komunis Internasional”, Partai kami pernah berkata, bahwa diantara pengalaman<sup>2</sup> gerakan Komunis internasional selama tahun<sup>2</sup> terakhir ini, banjak yang seharusnya mendapat pujian, tapi banjak pula yang menjedihkan. Adapun Partai<sup>2</sup> sekawan di-negeri<sup>2</sup> kapitalis : Ada Partai yang memang sangat kuat sebelum maupun sesudah Perang Dunia II, tetapi karena selama tahun<sup>2</sup> akhir ini pimpinan Partai itu mendjalankan garis revisionis, terlepas dari tuntutan revolusioner massa Rakjat, maka ia semakin kehilangan kepertajaan massa.

Ada Partai yang pimpinannya mengambil garis yang menolak revolusi dan menentang orang lain berrevolusi, maka kaum Marxis-Leninis diluar maupun dalam Partai tak bisa lain ketjuali berkumpul diluar Partai, menggantikan kedudukan mereka dalam revolusi dan memimpin Rakjat berrevolusi.

Ada Partai yang pimpinannya ketika Rakjat bangkit, mengangkat sendjata berrevolusi, samasekali memisahkan diri dari perjuangan bersendjata, sehingga samasekali kehilangan kedudukan politik didalam negeri, dan hegemoni revolusi djatuh ketangan burdjuasi nasional.

Ada Partai yang pimpinannya mendjalankan politik oportunis, selalu menaruh ilusi pada kerdjasama dengan burdjuasi untuk mentjiptakan suatu teladan tentang apa yang disebut „peralihan setjara damai”, akibatnya ketika burdjuasi reaksioner mengchianati revolusi dan menindas Rakjat, kaum Komunis dan massa revolusioner menderita korban berat yang tidak semestinja.

Ada Partai yang grup pimpinannya menempuh djalan oportunis, akibatnya Partai itu merosot menjadi embel<sup>2</sup> burdjuasi reaksioner.

Kesemuannya itu adalah menjedihkan, dan djuga memberi pelajaran yang minta direnungkan sungguh<sup>2</sup>.

Tetapi yang patut kita gembirakan dan yang kita rasa beruntung ialah bahwa lebih banjak pula pengalaman<sup>2</sup> yang sukses dalam gerakan Komunis internasional. Jaitu pengalaman Partai Komunis Indonesia, pengalaman Partai Komunis Djepang dan Partai<sup>2</sup> sekawan lainnya yang Marxis-Leninis. Pengalaman<sup>2</sup> yang sukses itu patut kita pudji. Partai Komunis Indonesia berpegang teguh pada garis Marxis-Leninis yang tepat, karena itu usaha<sup>2</sup> revolusioner dibawah pimpinan Partai mentjapai kemajuan yang pesat, kewibawaan dan pengaruh Partai didalam maupun luarnegeri semakin naik. Dikalangan kaum Komunis dan Rakjat revolusioner didunia kapitalis, terutama di-negeri<sup>2</sup> Asia, Afrika dan Amerika Latin, Partai Komunis Indonesia mempunyai daya-penarik yang semakin besar. Hasil<sup>2</sup> besar dan pengalaman kaya yang ditjapai oleh Partai Komunis Indonesia dengan berpegang teguh pada garis revolusioner Marxis-Leninis, mengandung arti internasional yang penting dalam gerakan Komunis internasional.

Seperti djuga Partai kami, Partai Komunis Indonesia yang berpegang teguh pada Marxisme-Leninisme menga-

lami fitnahan<sup>2</sup> dan serangan<sup>2</sup> dari kaum revisionis. Untuk kaum Marxis-Leninis, serangan<sup>2</sup> dan fitnahan<sup>2</sup> kaum revisionis terhadap kita itu bukanlah sesuatu yang memalukan bagi kita, melainkan suatu kehormatan bagi kita, dan bukan menundukkan kesalahan djalan kita, melainkan djustru membuktikan kebenaran djalan kita.

Dalam perdjjuangan bersama melawan imperialisme, melawan kaum reaksioner berbagai negeri dan revisionisme, Partai Komunis Indonesia dan Partai Komunis Tiongkok selalu saling menjokong dan saling membantu. Kami menjatakan terimakasih dari lubuk hati kami atas sokongan dan bantuan Partai Komunis Indonesia kepada kami dalam perdjjuangan bersama. Antara Partai Komunis Indonesia dan Partai Komunis Tiongkok terdapat persahabatan dan persatuan jang dalam dan takterpatahkan. Persahabatan dan persatuan jang besar ini digalang atas dasar Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar, digalang atas dasar membela Marxisme-Leninisme serta melawan revisionisme dan dogmatisme, digalang atas dasar kebebasan, persamaan, mentjapai kebulatan melalui musjawarah dan saling-bantu sebagaimana tertjantum dalam Deklarasi dan Pernyataan, digalang atas dasar perdjjuangan bersama untuk perdamaian dunia, pembebasan nasional, demokrasi Rakjat dan Sosialisme, melawan imperialisme jang dikepalai oleh AS, dan digalang atas dasar usaha bersama untuk mentjapai kemenangan revolusi dunia proletar. Ini berarti bahwa kita adalah saudara sekelas jang senasib senafas. Imperialisme, kaum reaksioner dan kaum revisionis mentjoba merusak persaudaraan kedua Partai kita, tapi semua itu sia<sup>2</sup> belaka.

Kawan<sup>2</sup>, pengalaman Partai Komunis Indonesia jang kaya dan generalisasi pengalaman itu setjara teoritis, jaitu karja<sup>2</sup> Kawan Aidit, sungguh pentinglah artinja sebagai peladjaran kita. Kita harus dengan rendah-hati beladjar dari pengalaman Partai Komunis Indonesia, beladjar dari karja<sup>2</sup> Kawan Aidit. Hari ini Kawan Aidit sendiri datang memberi tjeramah kepada kita, dengan demikian kita djustru mendapat suatu kesempatan jang terbaik untuk beladjar.

Kawan<sup>2</sup>, mari kita sambut tjeramah Kawan Aidit untuk kita ini dengan tepuktangan jang hangat !

*Peking, 2 September 1963*

## Pidato Sambutan Kawan Peng Tjen

Hari ini kita mengadakan rapat besar jang meriah disini sebagai sambutan jang hangat kepada Ketua Komite Central Partai Komunis Indonesia Kawan D.N. Aidit dan kawan<sup>2</sup> dari Delegasi Partai Komunis Indonesia jang dipimpinja. Dan dengan kesempatan ini kami mengundang Kawan Aidit membuat laporan untuk kita.

Nama Kawan Aidit sudah dikenal sekali dan terasa akrab sekali bagi kita semua. Ia adalah pemimpin Partai Komunis Indonesia jang mempunyai prestise tinggi dalam gerakan Komunis internasional, pedjuang jang ulet dalam perlawanan terhadap imperialisme dan kolonialisme, ahli teori Marxis-Leninis dan aktivis sosial jang ulung, sahabat dan kawan seperdjjuangan jang akrab bagi Rakjat Tiongkok.

Kaum Komunis Tiongkok dan Rakjat Tiongkok selalu menaruh rasa hormat dan rasa kagum jang se-tinggi<sup>2</sup>nja kepada Partai Komunis Indonesia.

Sedjak lahirnja pada tahun 1920, Partai Komunis Indonesia menempuh suatu djalan perdjjuangan jang djaja. Selama 43 tahun ini kaum Komunis Indonesia selalu berdiri dibarisan terdepan dalam perdjjuangan revolusioner Rakjat Indonesia melawan imperialisme dan kaum reaksioner dalam dan luarnegeri. Teristimewa selama belasan tahun achir<sup>2</sup> ini, seiring dengan kemenangan<sup>2</sup> usaha Rakjat Indonesia jang susul-menjusul dalam memperdjjuangkan dan membela kemerdekaan nasional dan demokrasi, Partai Komunis Indonesia telah tumbuh dan mendjadi besar dengan pesatnja.

Partai Komunis Indonesia adalah suatu barisan pelopor proletariat jang perkasa, penuh daja-kreasi dan militan, satu Partai besar nasional jang berhubungan rapat dengan massa Rakjat Indonesia jang luas, satu barisan pembidas Marxis-Leninis jang teguh dalam gerakan Komunis internasional. Kini Partai Komunis Indonesia telah mendjadi Partai Komunis jang paling besar diluar negeri<sup>2</sup> kubu sosialis, dan djuga termasuk salahsatu Partai Komunis jang terbesar diseluruh dunia.

Hasil<sup>2</sup> jang gemilang itu ditjapai oleh Partai Komunis Indonesia berkat penempuhan garis dan politik Marxis-Leninis jang tepat. Sedjak tahun 1951, didalam Partai

Komunis Indonesia terbentuk satu inti pimpinan CC Partai jang Marxis-Leninis dengan dikepalai oleh Kawan Aidit. Garis dan politik jang tepat dari CC Partai Komunis Indonesia jang dikepalai oleh Kawan Aidit membawa per-djuangan revolusioner Partai Komunis Indonesia dan Rakjat Indonesia dari kemenangan jang satu menudju kemenangan jang lain.

Partai Komunis Indonesia konsekwen mengibarkan tinggi<sup>2</sup> pandji anti-imperialis jang terang-benderang. Partai Komunis Indonesia dan Rakjat Indonesia telah menundjukkan semangat berdjuaug jang djaja dan gagah-perwira dalam perdjuaug melawan kolonialisme Belanda untuk membebaskan Irian Barat, sehingga mendapat penghargaan dari Rakjat revolusioner sedunia. Sesudah kekuatan neo-kolonialis imperialisme AS merembes ke Indonesia, Partai Komunis Indonesia dengan tegas mensinjalir tepat pada waktunya, bahwa imperialisme AS adalah musuh nomor satu jang paling berbahaya bagi Rakjat Indonesia. Dalam perdjuaug revolusioner jang lama melawan imperialisme, Partai Komunis Indonesia ber-sama<sup>2</sup> dengan Rakjat Indonesia telah menghimpun pengalaman jang sangat kaya. Kaum Komunis Indonesia telah mengalami sukses<sup>2</sup> dan djuga mengalami kekandasan<sup>2</sup>. Sukses<sup>2</sup> dan kekandasan<sup>2</sup> itu mendjadi harta mereka jang tak ternilai. Didalam kantjah perdjuaugan itulah mereka digembleng mendjadi lebih teguh.

„Berani, Berani, Sekali Lagi Berani!” mendjadi sembojan jang lantang dari kaum Komunis Indonesia. Disamping keteguhan dalam perdjuaugan, mereka menundjukkan pula keluwesan dalam taktik. Disamping tudjuannya jang djauh, mereka mengamalkan pekerdjaan<sup>2</sup> kongkrit jang sungguh<sup>2</sup> mendalam dan njata. Ini menundjukkan kepahlawanan dan ketjerdikan Rakjat Indonesia, dan merupakan djaminan bagi pasti tertjapainja kemenangan ter-akhir untuk perdjuaugan jang konsekwen melawan imperialisme jang dikepalai oleh AS dan kakitangan<sup>2</sup>nja.

Partai Komunis Indonesia mengibarkan tinggi pandji revolusioner jang terang-benderang. CC Partai Komunis Indonesia jang diketuai oleh Kawan Aidit setjara gemilang memadukan kebenaran universil Marxisme-Leninisme dengan praktek revolusi Indonesia jang kongkrit, mengemukakan program jang lengkap untuk penjelesaian revolusi nasional dan revolusi demokratis sampai keakar-

akarnya di Indonesia tingkat sekarang ini. Dengan bertolak dari kenyataan di Indonesia, dan dengan menjimpalkan pengalaman perdjuaugan massa dinegerinja, Partai Komunis Indonesia setjara kreatif melaksanakan dan mengembangkan Marxisme-Leninisme sesuai dengan sjarat<sup>2</sup> dinegerinja. Djustru karena mereka setjara bebas merumuskan dan melaksanakan garis dan politik revolusioner jang sesuai dengan keadaan dinegerinja, maka Partai mereka demikian ditjintai oleh massa Rakjat jang luas, demikian ber-kobar<sup>2</sup> semangatnja, dan demikian ber-limpah<sup>2</sup> kekuatannya.

Partai Komunis Indonesia mengibarkan tinggi pandji internasionalisme proletar jang terang-benderang. Partai Komunis Indonesia konsekwen mempertahankan prinsip<sup>2</sup> fundamental Marxisme-Leninisme, konsekwen mempertahankan prinsip<sup>2</sup> revolusioner Deklarasi 1957 dan Pernyataan 1960, dan atas dasar itu membela persatuan gerakan Komunis internasional, menentang perpetjahan<sup>2</sup>. Mereka mempunjai pendirian prinsipil jang tegas, sekali-kali tidak akan tjondong kemana angin jang deras. Mereka setia kepada persetudjuan bersama dari Partai sekawan semua negeri, berdjuaug tak kenal damai melawan revisionisme modern, bahaya utama bagi gerakan Komunis internasional dewasa ini, dan melawan dogmatisme. Mereka tak henti<sup>2</sup>nja membongkar aktivitet<sup>2</sup> djahat klik pengchianat Tito jang mengabdikan diri sebagai detasemen istimewa imperialisme AS. Partai Komunis Indonesia telah menundjukkan kesetiaan jang tidak berhingga dan memberi sumbangan jang luarbiasa kepada usaha revolusioner proletar internasional.

Tjontoh jang diberikan oleh Partai Komunis Indonesia itu menjatakan, bahwa hanja bila konsekwen pada Marxisme-Leninisme, konsekwen melawan imperialisme, konsekwen berrevolusi, konsekwen pada internasionalisme proletar, konsekwen menolak dan melawan revisionisme modern, konsekwen menolak dan melawan dogmatisme modern jang hanja tahu ber-ia<sup>2</sup> sadja kepada tongkat komando dari luarnegeri, dan hanja bila segala sesuatu didasarkan pada keadaan kongkrit dinegerinja, didasarkan pada kebutuhan dan tuntutan massa Rakjat dinegerinja, barulah Partai itu dapat membimbing perdjuaugan revolusioner Rakjat mentjapai kemenangan terus-menerus, ba-

mulah ia dapat mengembangkan serta membesarkan terus-menerus barisan Partai dan kekuatan Partai.

Sebaliknya, jika menjalankan revisionisme, berputar-putar terus menurut tongkat komando dari luar negeri, tidak mau melawan imperialisme, menolak revolusi, melamparkan internasionalisme proletar, akibatnya bukan saja usaha revolusioner Rakjat itu akan menderita kerugian, bahkan barisan Partai dan kekuatan Partai akan bertjerai-berai. Baik sekali apa yang dikatakan oleh Kawan Aidit, bahwa „Suatu Partai Komunis yang kena penyakit revisionisme tidak mungkin menjadi kuat, malahan makin lama makin menjadi lemah, makin kehilangan semangat berjuang dan perpetjahan didalamnya menjadi<sup>2</sup>. Ini tidak bisa lain, karena revisionisme tidak memobilisasi kaum Komunis dan massa Rakjat melawan musuh<sup>2</sup>nya, tetapi mengutamakan berkompromi dengan musuh<sup>2</sup> Rakjat.”

Bumi selalu berputar, dan sedjarah umat manusia selalu berkembang maju kedepan. Mustahil semut dapat menggojahkan pohon, demikian pula halnya mustahil segelintir imperialis dengan kaum reaksioner dapat memutar arah perkembangan sedjarah dunia. Bagaimanapun juga, Rakjat dunia akan menempuh jalannya sendiri, mereka tetap hendak menentang imperialisme, tetap hendak berrevolusi. Rakjatlh golongan yang terbanjak, dan mereka yang anti-Rakjat hanyalah golongan ketjil. Umat yang menghendaki revolusi adalah golongan terbanjak, dan mereka yang menentang revolusi hanyalah golongan ketjil. Ini adalah sesuatu kebenaran yang mustahil dapat didjatuhkan. Kaum revisionis modern semakin seragam dengan imperialisme dan kaum reaksioner, semakin meremehkan, membentji dan menentang usaha revolusioner Rakjat diberbagai negeri, maka tak boleh tidak, mereka akan semakin terpentjil pula.

Kundjungan kali ini oleh Delegasi Partai Komunis Indonesia yang dipimpin oleh Kawan Aidit ke Tiongkok akan lebih memperkuat persatuan persaudaraan antara Partai Komunis Tiongkok dengan Partai Komunis Indonesia, akan lebih mempertebal persahabatan militan antara Rakjat kedua negeri. Persatuan persaudaraan antara Partai Komunis Tiongkok dengan Partai Komunis Indonesia didasarkan pada Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar, dikristalisasikan dalam api perjuangannya

bersama, dan sudah lama terudji. Rakjat Tiongkok dan Rakjat Indonesia selalu saling menjokong dan bekerdjasama dalam usaha bersama melawan imperialisme dan kolonialisme, membela perdamaian dunia dan memajukan persatuan Asia-Afrika. Partai Komunis Tiongkok dan Rakjat Tiongkok merasa gembira sekali dengan setiap kemajuan yang ditjapai oleh Rakjat Indonesia dan Partai Komunis Indonesia dalam perjuangannya untuk kemerdekaan nasional yang penuh dan untuk demokrasi. Dalam perjuangan selanjutnya, Rakjat Tiongkok akan selamlamanja berdampingan dengan Rakjat Indonesia.

Bersatulah kaum buruh semua negeri, bersatulah kaum buruh semua negeri dengan Rakjat tertindas dan bangsa tertindas, untuk melawan musuh kita bersama!

Hidup Marxisme-Leninisme!

*Peking, 4 September 1963*

## Pidato Sambutan Kawan Tjen Ju

Atasnama Partai dan Rakjat Kwantung saja menjambut sethangat-hangatnja atas kedatangan Kawan Aidit dan para anggota delegasinja kekota Kwantung!

Partai Komunis Indonesia adalah satu Partai Marxis-Leninis jang besar dan kuat. Kami dan semua kaum Komunis Tiongkok senantiasa menghargai dan menghormat setinggi-tingginja kepada PKI. Kawan Aidit adalah pemimpin PKI dan pedjuang GKI jang ulung, Kawan seperjuangan jang paling akrab dari Partai Komunis Tiongkok dan Rakjat Tiongkok. Kita selalu merasa bangga jang tak terhingga mempunyai Kawan seperjuangan ini demikian.

PKI dilahirkan dalam bulan Mei 1920. Selama 43 tahun ini, ia selalu setjara teguh berdiri dibarisan terdepan dalam perjuangannja revolusioner anti-imperialisme dan mengganjang reaksi didalam dan diluarnegeri. Dalam perjuangannja jang gagah perwira dan terus-menerus melawan imperialisme dan semua reaksi itu, ia telah mengumpulkan pengalaman jang kaya dan berharga. Sedjak tahun 1951, telah dibentuk CC baru jang diketuai oleh Kawan Aidit. Berkat pimpinan jang tepat dari CC jang diketuai oleh Kawan Aidit itu, PKI telah menetapkan dan melaksanakan garis Marxis-Leninis jang tepat. PKI dan usaha<sup>2</sup> revolusioner Rakjat Indonesia telah memperoleh kemandjuaan jang besar. Kini PKI telah mempunyai beberapa djuta anggota dan tjalonanggota, telah mendjadi Partai Komunis jang terbesar diluar kubu sosialis, djuga merupakan salahsatu Partai Komunis jang terbesar didunia ini. Kewibawaan dan pengaruhnja terhadap Indonesia dan GKI kian hari kian membesar, terutama dikalangan Rakjat dan Partai<sup>2</sup> Komunis di Asia, Afrika dan Amerika Latin kian hari kian besar daja tariknja. Sukses<sup>2</sup> jang diperoleh PKI dan pengalamannja jang kaya raja itu, dalam GKI, mempunyai arti internasional jang penting.

PKI adalah suatu Partai jang memegang teguh prinsip, ia setjara tegas dan teguh mendukung serta membela Deklarasi Moskow 1957 dan Pernjataan Moskow 1960, ia tidak akan mendjual-belikan prinsip, tidak akan mendajung kesana-kesini menurut tiupan angin. PKI mendjung tinggi 3 pandji jang terang-benderang: ia mendjung tinggi<sup>2</sup> pandji anti-imperialisme, setjara tegas

berdjuaan melawan imperialisme jang dikepalai AS dan kakitangan<sup>2</sup>nja, ia mendjung tinggi<sup>2</sup> pandji revolusi, setjara teguh melaksanakan garis dan politik revolusioner jang sesuai dengan keadaan negerinja; ia mendjung tinggi<sup>2</sup> pandji internasionalisme proletar, setjara tegas menentang revisionisme modern dan dogmatisme modern jang mentaati sadja tongkat komando dari luarnegeri. PKI setjara tegas mengkritik revisionisme modern Jugoslavia, terus-menerus menelandjangi kegiatan<sup>2</sup> djahat klik pengchianat Tito jang mendjadi barisan istimewa imperialis AS. Djustru karena inilah, maka PKI tidak sadja dengan sukses memimpin perjuangannja revolusioner Rakjat Indonesia dari kemenangan kekemenangan, mendapatkan dukungan jang hangat dari Rakjat dinegerinja, djuga terhadap usaha revolusioner proletariat internasional telah memberikan sumbangannja jang besar.

PKI dalam memimpin Rakjat Indonesia melakukan perjuangannja revolusioner jang lama itu telah mengumpulkan pengalaman sangat kaya sekali, setjara gemilang memadukan kebenaran umum (universil) Marxisisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia, dan dengan demikian telah memperkaya dan mengembangkan Marxisisme-Leninisme. Dan ini tidak dapat dipisahkan dengan nama Kawan Aidit. Kawan Aidit adalah pedjuang Komunis jang ulung, teoritikus Marxis-Leninis jang gemilang. Usaha<sup>2</sup> teorinja jang „meng-Indonesiakan” Marxisisme-Leninisme, telah memperkaya pusaka Marxisisme-Leninisme. Dalam membela kemurnian Marxisisme-Leninisme, dalam berdjuaan melawan revisionisme modern ia telah memberikan andilnja jang sangat besar. Diantara kita sudah banjak jang membatja *Pilihan Tulisan Aidit I dan II*, dan karja<sup>2</sup> serta pidato<sup>2</sup> Kawan Aidit lainnja, semua karja itu mendapat sambutan jang meriah dari para kader dan anggota Partai kita serta pembatja<sup>2</sup> Tiongkok jang luas. Dari karja<sup>2</sup> itu kita telah beladjar Marxisisme-Leninisme jang hidup, telah mendapat peladjaran<sup>2</sup> jang sangat berguna sekali. Hari ini kita dapat setjara langsung mendengarkan laporan Kawan Aidit sendiri jang khusus diperuntukkan bagi kita, jang sudah tentu membikin kita lebih<sup>2</sup> merasa bahagia dan gembira.

Sekarang saja persilahkan Kawan Aidit tampil kemimbar.

Kanton, 25 September 1963

## Pidato Sambutan Kawan Huh Suk Sun

Adalah suatu kegembiraan yang besar bagi kami hari ini mendapat kesempatan untuk menjambut di Pyongyang, ibukota demokratis negeri kami, Kawan Aidit, pemimpin terbadja Partai Komunis Indonesia dan tokoh terkemuka Gerakan Komunis Internasional, beserta delegasi Partai Komunis Indonesia yang dipimpinja.

Dengan kepertjajaan Comite Central Partai Buruh Korea dan atasnama Comite Kota Partai Buruh Korea Pyongyang serta seluruh anggota Partai dan Rakjat pekerdja Pyongyang, saja menjambut hangat kedatangan delegasi Partai Komunis Indonesia yang dipimpin oleh Kawan Aidit dan lewat kawan menjampaikan salam sehangat-hangatnja kepada Partai Komunis Indonesia yang djaja dan Rakjat Indonesia.

Rakjat Indonesia adalah Rakjat yang bidjaksana dan berani dengan sedjarahnja yang berabad-abad serta tradisi revolusionernja yang gemilang.

Rakjat Indonesia telah melakukan perdjungan gigih dalam waktu yang lama melawan kaum kolonialis yang achirnja mengakibatkan tergulingnja kekuasaan kolonial imperialis Belanda dan terbentuknja Republik Indonesia yang merdeka. Kaum imperialis telah menggunakan segala matjam tipudaja yang djahat untuk memerosotkan kembali Rakjat Indonesia yang merdeka mendjadi budak<sup>2</sup> kolonial. Tetapi Rakjat Indonesia telah menggagalkan rentjana<sup>2</sup> agresif kaum imperialis dan mempertahankan kemerdekaan tanahairnja lewat perdjungannya yang heroik.

Dalam tahun<sup>2</sup> belakangan ini, Rakjat Indonesia telah mentjapai sukses dalam perdjungannya untuk mengembalikan Irian Barat dan dengan demikian merebut kemenangan besar baru dalam perdjungan untuk kemerdekaan penuh tanahairnja.

Dewasa ini Rakjat Indonesia terus berdjung dengan tegar melawan kekuatan<sup>2</sup> agresif imperialisme yang dikepalai oleh AS dan kekuatan<sup>2</sup> reaksioner dalamnegeri untuk mengkonsolidasi kemerdekaan nasional serta mem-

pertjepat kemadjuan sosial, dan telah merebut kemenangan-kemenangan besar dalam perdjungannya.

Dibarisan depan perdjungan Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan dan kemadjuan berdirilah Partai Komunis Indonesia yang telah terbadjakan dan tertempa dalam api perdjungan yang pandjang dan sengit.

Empat puluh sekian tahun sedjarah Partai Komunis Indonesia bersinaran dengan perdjungan<sup>2</sup> yang djaja dari putera dan puteri Rakjat Indonesia yang terbaik melawan kaum agresor asing dan kaum reaksioner dalamnegeri.

Kaum Komunis Indonesia telah berdjung dengan gagah perwira, dengan menanggulangi segala kesulitan dan rintangan baik dengan mengangkat sendjata maupun dengan sembunji<sup>2</sup> melawan kaum kolonialis Belanda, melawan tentara pendudukan imperialis Djepang dan kaum intervensionis bersendjata imperialis Ingeris, melawan manuvre<sup>2</sup> agresif yang tak kundjung henti dari imperialisme AS dan melawan kaum reaksioner dalamnegeri yang bersekongkol dengan kekuatan agresif imperialisme asing.

Kaum Komunis Indonesia berdjung dengan gigih untuk revolusi tanpa menghentikannya dalam keadaan yang betapun rumit dan beratnja, terusmenerus memperluas dan memperkuat barisan dalam perdjungannya, menarik massa luas kefihak revolusi dan membuka djalan kemenangan revolusi melawan perdjungan yang pantang mundur.

Politik yang tepat dan usaha<sup>2</sup> yang tegar dari Partai Komunis Indonesia untuk memperkuat Partai dan front persatuan dan untuk kemadjuan yang terusmenerus dari gerakan revolusioner, telah mentjapai hasil<sup>2</sup> yang luar-biasa.

Dewasa ini Partai Komunis Indonesia telah mendjadi Partai Marxis-Leninis yang perkasa yang dengan teguh telah mempersatukan lebih dari 2,5 djuta anggotanja dengan satu ideologi dan kehendak serta telah mengikat tali kekeluargaan dengan puluhan djuta massa pekerdja Indonesia.

Barisan Partai Komunis Indonesia sedang tumbuh dengan tjepat dan dikonsolidasi lebih landjut setjara organisasi dan ideologi.

Partai Komunis Indonesia sedang mengungguli kekuatan-kekuatan reaksioner dan mendjamin kemenangan kekuatan-kekuatan revolusioner dengan menghimpun dise-

kitarnja massa Rakjat jang luas dan menggalang front persatuan dengan segenap kekuatan progresif dalam negeri.

Semua kenjataan ini menundjukkan kekuatan jang tak bisa dihantjurkan dari Partai Komunis Indonesia dan martabatnja jang tak bisa digojahkan dikalangan massa, dan membuktikan tepatnja garis politik dan organisasinja.

Dengan teguh berpegang pada prinsip<sup>2</sup> revolusioner Marxisme-Leninisme, Partai Komunis Indonesia jang diketuai oleh Kawan Aidit mentrapkan prinsip<sup>2</sup> ini dengan kreatif pada sjarat<sup>2</sup> kongkrit di Indonesia dan memimpin perjuangn revolusioner Rakjat Indonesia dengan pandai.

Partai Komunis Indonesia bukan hanja pelopor jang terbadjakan dari klas buruh Indonesia tetapi adalah djuga Partai Marxis-Leninis jang terbesar dinegeri-negeri kapitalis, dan ia setia tanpa batas pada tjita<sup>2</sup> revolusioner klas buruh internasional. Partai Komunis Indonesia, dengan bertolak dari pendirian jang bebas dan berdaulat, gigih melawan revisionisme modern serta oportunisme dalam segala tjoraknja, dan berpegang teguh pada prinsip<sup>2</sup> Marxisme-Leninisme serta internasionalisme proletar, pada prinsip<sup>2</sup> revolusioner dari Deklarasi dan Pernyataan Moskow.

Perjuangan jang berprinsip dan usaha<sup>2</sup> jang sungguh<sup>2</sup> dari Partai Komunis Indonesia untuk menjelamatkan persatuan kubu sosialis serta setiakawan gerakan Komunis internasional memberikan sumbangan jang berharga pada urusan bersama kita.

Berkat amal jang dipersembahkannya kepada tanahair dan Rakjat serta perjuangannya jang tak kenal kompromi melawan imperialisme, Partai Komunis Indonesia telah memperoleh kewibawaan serta kepertjajaan jang taktergojahkan dikalangan massa Rakjat Indonesia dan memperoleh penghormatan serta ketjintaan jang mendalam dari klas buruh dan Rakjat<sup>2</sup> progresif diseluruh dunia sebagai detasemen revolusioner jang terpertjaja dari gerakan Komunis internasional.

Perjuangan jang adil jang kini sedang dilakukan oleh Rakjat Indonesia dibawah pimpinan Partai Komunis Indonesia merupakan matarantai jang penting dalam perjuangan bersama dari Rakjat sedunia untuk perdamaian, demokrasi, kemerdekaan nasional dan Sosialisme. Ia memberikan dorongan jang istimewa besarnya pada Rakjat<sup>2</sup>

tertindas dan bangsa<sup>2</sup> jang baru merdeka di Asia, Afrika dan Amerika Latin.

Kami memberikan sokongan jang positif pada perjuangn Partai Komunis dan Rakjat Indonesia melawan imperialisme untuk pengkonsolidasian kemerdekaan nasional dan dipertjepatnja kemadjuan sosial. Kami djuga menjokong perjuangn Rakjat Indonesia melawan komplotan untuk mendirikan Federasi „Malaysia” oleh imperialisme Inggris beserta agen<sup>2</sup>nja. Kami dengan tulus ichlas merasa gembira atas semua hasil jang telah ditjapai oleh kaum Komunis dan Rakjat Indonesia dan dengan sepenuh hati mengharapn kemenangan<sup>2</sup> jang lebih besar kepada mereka dalam perjuangannya.

Partai Buruh Korea dan Partai Komunis Indonesia kokoh bersatu atas dasar prinsip<sup>2</sup> Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar, dan berdiri tidak bimbang<sup>2</sup> dalam front bersama melawan imperialisme.

Rakjat Korea dan Indonesia sudah sedjak lama saling memberikan sokongan dan dorongan satu sama lainnya dalam perjuangn melawan imperialisme dan kolonialisme. Dalam perjuangn bersama melawan politik agresif dari kaum imperialis jang dikepalai oleh Amerika Serikat, kedua Rakjat kita semakin erat bergandengan tangan.

Partai kami bangga mempunjai kawan seperjuangn jang tertjinta seperti Partai Komunis Indonesia jang setia pada Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar, dan Rakjat kami mempunjai respek jang sedalam-dalamnja serta rasa tjinta jang sedjati pada Rakjat Indonesia.

Kami menilai besar sekali persahabatan dan persatuan dengan Partai Komunis dan Rakjat Indonesia dan akan berbuat segala sesuatu menurut kekuatan kami untuk mengkonsolidasinja.

Kami mempunjai kepertjajaan jang teguh bahwa kundjungan delegasi Partai Komunis Indonesia kenegeri kami akan memberikan sumbangan besar bagi diperkuatnja lebih landjut persahabatan dan persatuan kedua Rakjat dan Partai kita, serta bagi diperkuatnja persatuan gerakan Komunis internasional.

Kawan Aidit dalam tahun 1956 pernah mengundjungi negeri kita. Dan tudjuh tahun telah lampau semendjak itu. Selama periode ini wadiah negeri kita telah mengalami perubahan besar.

Pada awal tahun 1956, kita masih bergulat dengan tugas<sup>2</sup> rehabilitasi sesudah perang, dan kehidupan Rakjat kita ketika itu masih sangat sukar.

Pyongyang, ibukota demokratis, misalnja, belum sembuh dari luka<sup>2</sup> perangnya dan rentjana pembangunan kota baru masih dalam tingkat pertama.

Tetapi selama tujuh tahun jang lampau kota Pyongyang kita telah berubah mendjadi kota jang indah dan sangat modern berkat hasil kerdja jang penuh pengabdian dari Rakjat pekerdja kita.

Dibawah pimpinan Partai jang dipimpin oleh Kawan Kim Il Sung Rakjat kita telah merehabilitasi perekonomian jang rusak dan telah melaksanakan revolusi sosialis dikota dan desa dalam djangka waktu jang singkat sesudah perang, dalam pada itu mentjapai sukses besar dalam pembangunan sosialis.

Dengan teguh berhimpun disekitar Partai, Rakjat kita telah melakukan mars besar Tjulima dibawah pandji<sup>2</sup> kepertjajaan pada diri sendiri; melenjapkan keterbelakangan dan kemelaratn negeri jang berabad-abad lamanja dan membangun dasar<sup>2</sup> jang kokoh bagi perekonomian nasional jang tak tergantung. Kehidupan materiil dan kulturil Rakjat kita setjara radikal telah diperbaiki, dan kebudayaan serta kesenian nasional berkembang sepenuhnya. Negeri kita telah dirubah mendjadi satu negara industri-agraria jang sosialis jang merdeka dilapangan politik dan ekonomi, dan basis revolusioner kita telah diperkokoh dengan teguh.

Kaum imperialis AS mentjoba menaklukkan Rakjat kita agar untuk selama-lamanja tidak berdiri diatas kaki sendiri lagi, tetapi dengan djalan apapun mereka tidak dapat mentjegah kemadjuan jang perkasa dari Rakjat kita jang telah mengambil nasibnja ditanganja sendiri dan telah bangkit dalam membangun kehidupan baru.

Sekarang situasi dinegeri kita telah mendjadi sangat menguntungkan bagi Rakjat Korea dan sedang mendjadi makin tidak menguntungkan bagi imperialisme AS.

Korea Selatan dibawah pendudukan AS sedang mengalami krisis politik dan ekonomi jang serius.

Kini di Korea Selatan kaum imperialis AS dengan kedji sedang mengadakan manuvre untuk meloloskan diri dari krisis dan untuk terus mempertahankan kekuasaan kolonialnja.

Tetapi, dajaupaja apapun jang mereka lakukan, kaum imperialis AS tidak akan dapat merintang perjuangn Rakjat Korea untuk penjatuan kembali dan kemerdekaan negerinja.

Kaum imperialis AS akan diusir dari Korea Selatan dan urusan penjatuan kembali negeri kita akan pasti terlaksana oleh persatuan kekuatan seluruh Rakjat Korea.

Imperialisme AS tidak sadja merupakan musuh bersama dari Rakjat<sup>2</sup> Korea dan Indonesia, tetapi djuga merupakan musuh jang paling kedji dari Rakjat<sup>2</sup> Asia dan seluruh dunia.

Dewasa ini kaum imperialis jang dikepalai oleh imperialisme AS sedang menggunakan segala djalan untuk merusak kubu sosialis dan memetjahbelah negeri<sup>2</sup> sosialis dari dalam. Seraja mengadakan komplotan untuk menipu Rakjat atasnama „perdamaian”, kaum imperialis AS meningkatkan tindakan<sup>2</sup> agresif diseluruh bagian Asia dan dunia dan dengan gila melakukan persiapan<sup>2</sup> perang.

Situasi dewasa ini menuntut kita untuk terus memper-tadjam kewaspadaan kita terhadap imperialisme, menelanjangi tindakan<sup>2</sup> agresif dari kaum imperialis dengan lebih mendalam dan mengintensifkan perjuangn melawan imperialisme.

Sumber perang terletak dalam imperialisme. Tak lain ketjuali kubu imperialis jang dipimpin oleh Amerika Serikatlah jang sedang menjalankan usaha<sup>2</sup> jang buas untuk melakukan agresi dan memprovokasi peperangan baru.

Oleh sebab itu, guna membela perdamaian dunia, maka adalah perlu untuk menghantjurkan politik mereka jang agresif serta rentjana<sup>2</sup> mereka untuk memprovokasi perang dengan djalan terusmenerus memperkuat dan mempersatukan seluruh kekuatan anti-imperialis dan kekuatan perdamaian guna memberikan tekanan serta pukulan<sup>2</sup> kepada kaum imperialis.

Perjuangn pembebasan nasional Rakjat<sup>2</sup> Asia, Afrika dan Amerika Latin, ber-sama<sup>2</sup> dengan gerakan revolusioner klas buruh internasional, merupakan kekuatan anti-imperialis jang besar dari zaman kita dan faktor perkasa dari perdamaian dunia.

Rakjat dari banjak negeri Asia, Afrika dan Amerika Latin telah melemparkan belunggu imperialis dan kolonialis jang terkutuk itu dan telah memenangkan kemer-



dekaan nasional, dan Rakjat<sup>2</sup> negeri<sup>2</sup> jang masih dibawah penindasan kaum imperialis sedang mengintensifkan perdjungan untuk pembebasan.

Hanja dengan melakukan suatu perdjungan jang menentukan melawan imperialisme maka nasion<sup>2</sup> tertindas dapat menjapai pembebasan dan kemerdekaan sedjati, dan memberikan sumbangan pada urusan perdamaian dan Sosialisme. Makin meningginja perdjungan<sup>2</sup> anti-imperialis, pembebasan nasional dari Rakjat<sup>2</sup> negeri djaduhan dan tergantung, makin keras pukulan jang akan diderita oleh kekuatan<sup>2</sup> perang dan imperialisme dan mendjadi makin tak terkalahkan kekuatan<sup>2</sup> perdamaian dan Sosialisme.

Demi kemenangan urusan bersama perdamaian, demokrasi, kemerdekaan nasional dan Sosialisme, maka dewasa ini adalah mutlak untuk menjelamatkan persatuan kubu sosialis dan solidaritet gerakan Komunis internasional.

Persatuan dan solidaritet ini harus ditjapai atas dasar prinsip<sup>2</sup> Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar, atas dasar prinsip<sup>2</sup> revolusioner Deklarasi dan Pernyataan Moskow. Solidaritet Gerakan Komunis Internasional dapat diselamatkan dan diperkuat lebih landjut hanja kalau semua Partai Komunis dan Buruh dengan teguh mentaati prinsip<sup>2</sup> persamaan deradjat sepenuhnya, menghormati kedaulatan, salingbantu dan saling kerdjasma setjara kawan dalam hubungan dengan Partai<sup>2</sup> sekawan masing<sup>2</sup>.

Sebagaimana ditundjukkan dengan tandas dalam Pernyataan Moskow, bahaya utama dalam Gerakan Komunis Internasional dewasa ini adalah revisionisme. Adalah kewadajiban kaum Komunis sedunia sekarang untuk menentang revisionisme modern dan untuk membela teguh kemurnian Marxisme-Leninisme.

Dengan mendjundjung lebih tinggi lagi pandji<sup>2</sup> Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar, Partai Buruh Korea dan Rakjat Korea akan terus berdjung dengan gigih untuk persatuan kubu sosialis dan solidaritet gerakan Komunis internasional, untuk kemenangan urusan perdamaian, kemerdekaan nasional dan Sosialisme.

Partai dan Rakjat kita akan madju dengan solidaritet jang teguh dengan kaum Komunis Indonesia dalam perdjungan untuk urusan bersama kita dan bergerak madju bahu-membahu senantiasa dengan Rakjat Indonesia.

**Hidup Partai Komunis Indonesia jang dipimpin Kawan Aidit !**

**Hidup persahabatan dan solidaritet antara Rakjat<sup>2</sup> Korea dan Indonesia !**

**Hidup persatuan kubu sosialis dan solidaritet Gerakan Komunis Internasional !**

**Hidup Marxisme-Leninisme jang senantiasa menang !**

**Hidup perdamaian dunia !**

*Pyongyang, 12 September 1963*

## ISI

	hlm.
Pengantar .....	5
Revolusi Indonesia dan Tugas <sup>2</sup> mendesak PKI .....	7
Beberapa soal Revolusi Indonesia dan PKI .....	45
Revolusi Indonesia bagian takterpisahkan dari Revolusi Sosialis Dunia .....	81
Untuk persahabatan abadi antara Rakjat Indonesia dan Korea ! .....	104

### *Lampiran*

Pidato Sambutan Kawan Kang Seng .....	125
Pidato Sambutan Kawan Peng Tjen .....	129
Pidato Sambutan Kawan Tjen Ju .....	134
Pidato Sambutan Kawan Huh Suk Sun .....	136